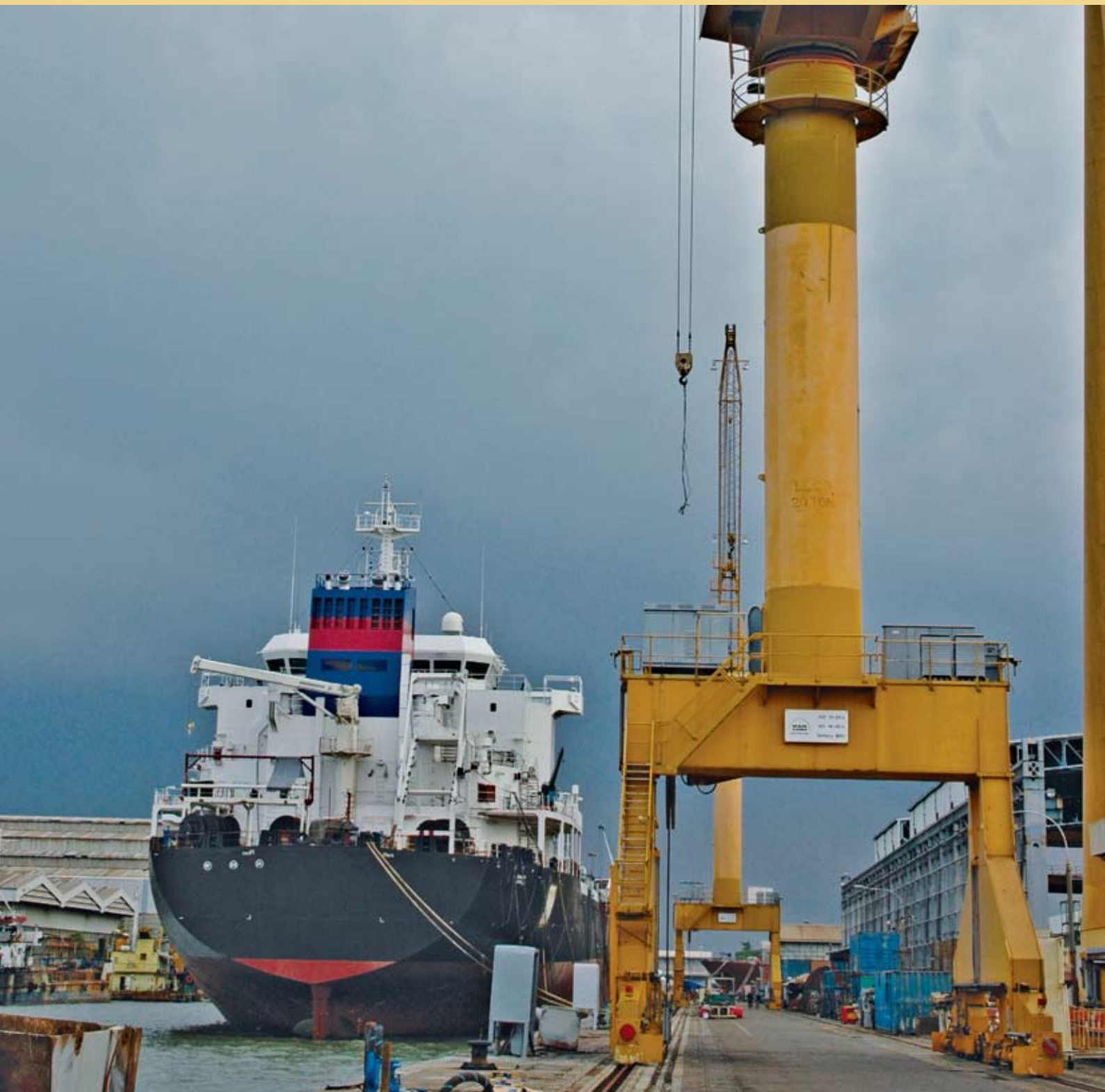


A Journey Ends

A New One Begins

Indonesia Eximbank resmi beroperasi pada tanggal 1 September 2009 sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.336/KMK.06/2009 tanggal 24 Agustus 2009 tentang penetapan Tanggal Operasionalisasi Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia. Terkait dengan keberadaan PT Bank Ekspor Indonesia (Persero)-BEI, berdasarkan pasal 48 ayat 2 UU ini maka seluruh aktiva dan pasiva serta hak dan kewajiban hukum PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) menjadi aktiva dan pasiva serta hak dan kewajiban hukum Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia-Indonesia Eximbank

Indonesia Eximbank commenced operations on September 1, 2009, pursuant to the Decision of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No.336/KMK.06/2009 dated August 24, 2009, on the Commencement Date of the Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia. With respect to the entity of PT Bank Ekspor Indonesia (Persero)-BEI, pursuant to article 48 paragraph 2 of the Limited Liability Company Act, all of the assets and liabilities as well as the legal rights and obligations of BEI in effect became the assets and liabilities as well as the legal rights and obligations of the Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia-Indonesia Eximbank.



Pendirian Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI)- Indonesia Eximbank

Latar Belakang

Berpijak pada pengalaman membangun kembali perekonomian Indonesia paska krisis ekonomi tahun 1997-1998 maka disadari bahwa upaya untuk memacu pertumbuhan ekonomi untuk kembali mencapai prestasi pada masa-masa sebelum krisis, tidak akan mungkin dapat dilakukan tanpa pertumbuhan signifikan pada komponen ekspor. Sebagai catatan, pada periode tahun 1991-1995 Produk Domestik Bruto (PDB) tumbuh rata-rata sebesar 7,8% per tahun.

Pada periode 1996-2000, sebagai akibat dari krisis ekonomi yang melanda Asia, termasuk Indonesia, pertumbuhan PDB melambat menjadi hanya 0,7% per tahun untuk kemudian membaik menjadi tumbuh rata-rata sebesar 4,7% per tahun pada periode 2001-2005. Angka pertumbuhan sebesar $\pm 5\%$ ini terus bertahan pada periode berikutnya, sampai dengan tahun 2009. Krisis yang melanda Amerika Serikat dan Eropa pada penghujung 2008, memberi dampak melambatnya pertumbuhan ekspor.

Establishment of The Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia- Indonesia Eximbank

Background

From the experience of rebuilding the Indonesian economy following the economic crisis of 1997-1998, it became apparent that it would not have been possible to spur economic growth to levels prior to the crisis, without a significant growth of the export component. It is worthy to note that in the

period of 1991-1995, Gross Domestic Product (GDP) grew by an average of 7.8% annually.

In the period of 1996-2000, as a result of the economic crisis in Asia, including Indonesia, GDP growth had slowed to 0.7% per annum, improving gradually

to an average of 4.7% per annum in the period of 2001-2005. A GDP growth rate of approximately 5% per annum was maintained throughout the next five-year period to 2009. At this time, the financial crisis that engulfed the USA and Europe in late 2008 had an adverse impact on export growth.

Berdasarkan fakta tersebut, berbagai usaha mendorong ekspor untuk tumbuh dan memberikan kontribusi signifikan bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia telah dan terus diupayakan oleh Pemerintah. Langkah-langkah perbaikan secara sistematis dan berkesinambungan dilakukan di berbagai aspek. Perpajakan, ketersediaan infrastruktur seperti listrik, jalan, pelabuhan, perbaikan tingkat upah dan produktivitas, serta banyak lagi upaya lainnya. Keseluruhan langkah-langkah tersebut diarahkan pada munculnya daya saing ekspor, yang pada gilirannya akan mendorong tumbuh dan berkembangnya volume maupun nilai ekspor Indonesia.

Export Credit Agency (ECA)/ Eximbank di Negara Lain

Salah satu aspek yang mendapat perhatian cukup besar adalah aspek ketersediaan pembiayaan. Topik ini menjadi lebih krusial lagi sehubungan ketersediaan pembiayaan yang dimaksud adalah ketersediaan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang muncul sebagai konsekuensi dari usaha untuk mendorong

ekspor untuk tumbuh dan memberikan kontribusi signifikan bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dalam konteks ini maka pembiayaan yang dibutuhkan akan terkait dengan pengembangan kapasitas, diversifikasi/integrasi produk, perluasan pasar, penyerapan risiko, dan berbagai kebutuhan lain yang bersifat relatif khusus jika dibandingkan dengan pembiayaan secara umum.

Berdasarkan pengalaman di negara-negara yang juga mengandalkan ekspor sebagai pemacu pertumbuhannya, penyediaan pembiayaan sebagaimana dimaksud di atas tidaklah dapat diandalkan sepenuhnya hanya kepada bank komersial.

Untuk itu dibutuhkan sebuah institusi/ lembaga yang memiliki fleksibilitas tinggi dan mengemban tugas-tugas yang bersifat pembangunan.

Untuk itu, negara-negara yang dimaksud di atas, membentuk lembaga/institusi yang dikenal dengan istilah *Export Credit Agency (ECA)* atau *Eximbank*.

On that basis, efforts to boost export growth and contribute significantly to Indonesia's economic growth have been and continue to be undertaken by the Government of Indonesia. Improvement measures have been undertaken systematically and continuously in various aspects, including taxation; infrastructure readiness such as electricity, roads and harbours; improvements in wages and productivity, and much more. All of these efforts were aimed at enhancing export competitiveness, which in turn will boost the growth and expansion of Indonesia's exports in terms of both volume and value.

Export Credit Agency/Eximbank in Other Countries

A key aspect that is central to our attention is the availability of financing. The issue becomes even more crucial when we consider the fact that such financing is critical to the needs that arise as a consequence of efforts to fuel the growth of exports and contribute significantly to the growth of the Indonesian economy. In that context, the required financing would be associated with the broader elements from capacity building to product diversification and integration, market expansion, risk absorption, and various

other needs that are relatively specific in nature than if compared to general financing.

Based on the experiences of other countries that also rely on exports as the driver of economic growth, such broad-based export financing cannot be relied upon solely on commercial banks.

It requires an institution that has the flexibility and versatility to undertake a mission that is related to development.

To meet such a requirement, countries establish institutions known as Export Credit Agency (ECA) or the Export-Import Bank (Eximbank).

Terminologi ECA atau Eximbank ini digunakan di banyak negara sehingga dikenal sebagai nama generik dari lembaga yang didirikan khusus untuk menyediakan pembiayaan ekspor. Beberapa contoh diantaranya; US Eximbank-USA, India Eximbank-India, Thai Eximbank-Thailand, China Eximbank-China, dan lain-lain.

Pada dasarnya fungsi-fungsi yang dilaksanakan ECA atau Eximbank dapat dibagi dalam 2 kelompok aktivitas utama yaitu pembiayaan dan asuransi/penjaminan. Di dalam praktek, ditemukan berbagai variasi dalam fungsi dari ECA atau Eximbank di suatu negara. Ada yang memisahkan lembaga/institusi yang melaksanakan fungsi penyedia asuransi dengan penyedia pembiayaan, namun ada pula yang menyatukan kedua fungsi tersebut dalam satu lembaga/institusi. Jepang misalnya, adalah negara yang secara tegas memisahkan fungsi asuransi/penjaminan dengan pembiayaan. Fungsi asuransi dilaksanakan oleh Nippon Export Insurance (NEXI) sedangkan fungsi pembiayaan dilaksanakan oleh Japan Bank for International Cooperation (JBIC).

Sebaliknya di Australia kedua fungsi itu dilaksanakan oleh satu lembaga yaitu Export Finance and Insurance Corporation (EFIC).

Satu fungsi lain yang juga mejadi ciri khas ECA atau Eximbank adalah kegiatan yang dikenal dengan *National Interest Account (NIA)*, yaitu kegiatan yang dilaksanakan oleh ECA atau Eximbank atas kebijakan dari Pemerintah sehingga konsekuensi sumber daya dan risiko juga ditanggung oleh negara. Kegiatan ini biasanya terkait dengan program-program politik Pemerintah di negara ECA atau Eximbank yang bersangkutan.

Untuk dapat menjalankan peran dan fungsi-fungsi tersebut secara efektif, umumnya ECA atau Eximbank di negara-negara tersebut beroperasi atas dasar undang-undang tersendiri dengan status sebagai lembaga otonom pemerintah (*autonomous sovereign entity*). Status tersebut diperlukan agar lembaga/institusi tersebut memiliki kredibilitas kuat di mata *stakeholder*-nya dan memiliki ruang gerak yang cukup untuk dapat menjawab

The terminology 'ECA' or 'Eximbank' is used today in many countries and has become known as the generic name for institutions that are established specifically to provide export financing. They include the U.S. Eximbank, Eximbank of India, Thai Eximbank, China Eximbank, and many others.

In essence, the activities of an ECA or Eximbank can be classified into two main groups, namely financing and insurance/guarantee underwriting. In practice, however, there are variations in the roles of the ECA and Eximbank from one country to another. There are those that

separate the functions of financing from underwriting; while others combine both functions in one agency or institution.

Japan, for instance, clearly segregates the functions of underwriting from financing. Nippon Export Insurance (NEXI) undertakes the insurance underwriting, while Japan Bank for International Cooperation (JBIC) is responsible for financing. But in Australia, the same institution, the Export Finance and Insurance Corporation (EFIC), undertakes both functions.

One other function that differentiates the ECA or Eximbank is an activity known as the National Interest Account (NIA), which

is undertaken by an ECA or Eximbank in the interest of certain government policies such that the consequences of resources and risks are also borne by the State. These activities are usually linked to the national interests of the respective countries of the ECA or Eximbank.

In order to perform their roles and functions effectively, the ECA or Eximbank of various countries operate on the basis of its own Law that renders the status of the ECA or Eximbank as an autonomous sovereign entity. This status is necessary for the institution to possess sufficient credibility in the eyes of its stakeholders and to have enough room to respond to a

berbagai permasalahan ketersediaan pembiayaan yang tidak dapat dijawab perbankan komersial. Secara teknis status tersebut misalnya akan membuat lembaga/institusi tersebut memiliki akses kepada dana jangka panjang yang dibutuhkan untuk membiayai proyek-proyek pengembangan kapasitas ekspor seperti pembangunan pabrik baru, pembangunan infrastruktur transportasi. Status demikian juga akan memungkinkan lembaga/institusi dimaksud untuk menyesuaikan karakter produknya dengan kebutuhan eksportir, dengan tetap mengacu pada asas-asas kehati-hatian pembiayaan.

Pendirian Indonesia Eximbank

Berpijak pada ide bahwa ekspor memiliki peran penting dalam memacu pertumbuhan ekonomi dan merujuk pada keberadaan lembaga/institusi khusus untuk pembiayaan ekspor di banyak negara, maka pada tahun 1999 Pemerintah mendirikan PT Bank Ekspor Indonesia-BEI, sebagai cikal bakal Mengingat begitu pentingnya keberadaan lembaga ini, proses pendiriannya melibatkan berbagai instansi dan lembaga pemerintah seperti Departemen Keuangan, Departemen Perindustrian dan Departemen Perdagangan, Kantor Menko EKUIN,

BAPPENAS, Bank Indonesia dan dengan bantuan penuh dari Export Import Bank of Japan (Jexim). Dari sudut pandang strategis dan situasional saat itu, BEI sangatlah diperlukan untuk mendukung usaha pengembangan ekspor nasional, yang salah satunya adalah dalam bentuk melanjutkan tugas-tugas *developmental* Bank Indonesia dalam mendukung pembiayaan ekspor seperti penyediaan Kredit Likuiditas Ekspor, Rediskonto Wesel Ekspor, FX *Swaps*, dll. Tugas-tugas tersebut tidak lagi dapat dilaksanakan oleh Bank Indonesia sebagai konsekuensi dari ketentuan dalam UU Bank Indonesia yang baru.

BEI didirikan sebagai Badan Usaha Milik Negara berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No.37 tahun 1999 tanggal 25 Mei 1999 tentang Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia untuk Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) di Bidang Perbankan. Akta Pendirian No.49 tanggal 25 Juni 1999 dibuat dihadapan Siti Pertiwi Henny Singgih, SH di Jakarta yang telah disahkan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C-13130.HT.01.01.TH.99 tanggal 19 Juli 1999, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan serta diumumkan

broad range of financing requirements that can not be met by a commercial bank. Furthermore, such a status would provide the ECA or Eximbank with access to long-term funds needed to finance export capacity building projects such as the construction of new plants, transportation infrastructure and so on. The status will also enable the agency or institution to customize its products and services to meet the specific needs of exporters, while also adhering to the principles of prudent financing.

The Establishment of Indonesian Eximbank

Based on the idea that the export has an important role in spurring economic growth and refers to the existence of institutions for export financing in many

countries, then in 1999 the Government established PT Bank Ekspor Indonesia (Persero)-BEI, as the embryo of Indonesia Eximbank. Considering how important the existence of this institution, the establishment process involves various institutions and government agencies such as the Ministry of Finance, Ministry of Industry and Trade, Coordinating Minister for Economy, BAPPENAS, Central Bank of Republic of Indonesia, and with full assistance from the Export Import Bank of Japan (Jexim). From a strategic perspective and situational time, BEI is needed to support the national export development effort, one of which is in the form of continuing developmental task of Central Bank of Republic of Indonesia in support of export financing, such as providing liquidity Export Credit, Export

Rediskonto, FX Swaps, others. These tasks can no longer be implemented by Central Bank of Republic of Indonesia as a consequence of the provisions in the new Act of Central Bank of Republic of Indonesia.

BEI was established as a State Owned Enterprise under the Government Regulation (PP) No.37/1999 dated on May 25, 1999 on Capital Investment in the Republic of Indonesia for the Establishment of Company (Persero) in Banking. Establishment Certificate No.49 dated on June 25, 1999 by Notary Siti Pertiwi Henny Singgih, SH in Jakarta, which was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia No.C13130.HT.01.01.TH.99 Decree dated on July 19, 1999, and was registered the Companies Registry and

dalam Berita Negara Republik Indonesia No.81 tanggal 8 Oktober 1999. Anggaran Dasar BEI telah diubah berdasarkan Akta No.45 tanggal 21 Mei 2003 yang dibuat dihadapan Imas Fatimah, SH di Jakarta dan telah mendapat persetujuan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia sesuai Surat Keputusan No.C-11539.HT.01.04. TH.2003 tanggal 23 Mei 2003, yaitu mengenai perubahan pasal 3 tentang Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha Perseroan. Terakhir Anggaran Dasar BEI telah dirubah untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, berdasarkan Akta No.2 tanggal 1 Agustus 2008, yang dibuat di hadapan Sutjipto SH., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-73679.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 14 Oktober 2008 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.7 tanggal 23 Januari 2009.

BEI sejak semula memang dimaksudkan untuk menjalankan fungsi yang akan didirikan berdasarkan undang-undang tersendiri. Beroperasinya BEI dengan status hukum Bank Umum tidak lain dimaksudkan hanya untuk mempercepat terlaksananya fungsi tersebut sebelum diajukannya dan disetujuinya Rancangan Undang-Undang (RUU) tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia menjadi Undang-Undang tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR).

Seiring dengan proses pengajuan dan pengesahan RUU Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, BEI, dalam batas-batas keberadaannya, mulai menjalankan fungsi-fungsi sebuah lembaga pembiayaan ekspor layaknya ECA atau Eximbank.

published in State Gazette of the Republic of Indonesia No.81 dated on October 8, 1999. BEI budget principle has been modified based on certificate No.45 dated on May 21, 2003, made in front of Imas Fatimah, SH., Notary in Jakarta and has been approved by the Minister of Justice and Human Rights by the Decree-11539. HT.01.04 No.C. TH.2003 dated on May 23, 2003, namely regarding the amendment of article 3 of the Objectives and the Activities of the Company. The changes of the latest Article Association as stipulated on the Shareholder's Deed

of Establishment on the changes of the Articles of Association No. 2 dated on 1 August 2008 documented in the presence of Sutjipto, SH., Notary in Jakarta, has been approved by the Ministry of Law and Civil Rights of the Republic of Indonesia based on the Decision Letter No.AHU73679 AH.01.02 dated on October 14, 2008, and announced in RI State Gazette No. 7 dated on January 23, 2009.

In the beginning, BEI was originally intended to run a function of Lembaga

Pembiayaan Ekspor Indonesia and established under special law. BEI is operating under the legal status of public bank is intended only to accelerate the implementation of these prior functions to filling the bill and the legalization of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, by the House of Representatives.

Along with the process of submission and enactment of Act of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, BEI began to perform its functions as an Eximbank.

Selama periode 1999 sampai dengan 2008, BEI telah menyalurkan berbagai bentuk produk pembiayaan untuk aktivitas ekspor atau yang terkait dengan ekspor. Tercatat misalnya produk-produk seperti *Refinancing L/C Impor*, *Refinancing Kredit Modal Kerja Ekspor (KMKE)*, *Refinancing Kredit Investasi Ekspor*, atau secara umum adalah produk-produk yang dikategorikan sebagai produk bank *risk*. Produk ini disediakan untuk meningkatkan kapasitas perbankan komersial untuk menyalurkan kredit kepada para eksportir. Pasca kesulitan likuiditas yang terjadi akibat krisis, produk-produk yang disediakan BEI mulai beralih ke produk-produk dalam kategori *corporate risk*. KMKE, Kredit Investasi Ekspor (KIE), Pembiayaan L/C, *Project Financing*, dan banyak lagi. Pada 31 Agustus 2009, tanggal penutupan neraca BEI, tercatat BEI telah menyalurkan pembiayaan ekspor sebesar Rp. 9,58 triliun.

Betapapun kerasnya upaya yang dilakukan oleh BEI, pembiayaan yang disediakan tetaplah belum optimal sebagaimana

yang dibutuhkan oleh para pelaku ekspor. Statusnya sebagai bank membuat BEI menghadapi banyak keterbatasan. Oleh sebab itulah, proses pengajuan dan pengesahan RUU Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia didorong untuk segera mencapai tahap akhir.

Pemerintah Republik Indonesia memprakarsai pembentukan Indonesia Eximbank yang diawali dengan penyerahan Rancangan Undang-Undang (RUU) tentang LPEI dari Menteri Keuangan Republik Indonesia kepada Presiden Republik Indonesia pada tanggal 25 April 2007. Selanjutnya, RUU tersebut disampaikan Presiden kepada DPR melalui surat Presiden tanggal 11 Juni 2007. DPR kemudian memberikan persetujuan pada tanggal 25 September 2007 untuk memprioritaskan pembahasan RUU tentang LPEI di tahun 2007. Pada tanggal 21 November 2007, DPR membentuk Panitia Khusus Pembahas RUU tentang LPEI, kemudian diikuti pembentukan Tim Panitia Kerja (Panja), RUU tentang LPEI.

From 1999 to 2008, BEI has distributed various forms of financing products for export activities or related to exports. For example, products such as L/C Import Refinancing, KMKE Refinancing, Investment Loan Refinancing, or products that are categorized as risk bank products. This product is provided to enhance the capacity of commercial banks to channel credit to exporters. Post liquidity problems arising from the crisis, the products provided by BEI began switching to products in the category of corporate risk. KMKE, IEC, L/C Financing,

Project Financing, and others. On August 31, 2009, BEI has channeled export financing Rp. 9.58 trillion.

As a bank, BEI can't provide appropriate financing for the exporters because it has many limitations. Therefore, the process of submission of the Bill ratification is encouraged to reach the final stage immediately.

The Government of the Republic of Indonesia initiated the establishment of Indonesia Eximbank that began with submission of the Bill on LPEI from

the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia to the President of the Republic of Indonesia on April 25, 2007. Furthermore, the Bill was submitted to the Parliament through the President by the President letter dated on June 11, 2007. Parliament then gave approval on September 25, 2007 to prioritize discussion of the Bill on LPEI in the year 2007. On November 21, 2007, Parliament established the Special Committee Discussion with Bill on LPEI, then followed by the formation of Team Working Committee (Panja), Bill on LPEI.

Selesai pembahasan di tingkat Panja, tahap berikutnya adalah pembahasan di Tim Sinkronisasi dan Tim Perumus kemudian berakhir pada Rapat Paripurna DPR RI tanggal 16 Desember 2008 yang menyetujui UU tentang LPEI. Presiden RI menandatangani dan mengesahkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2009 tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia pada tanggal 12 Januari 2009.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia dapat menggunakan nama Indonesia Eximbank, sesuai Pasal 47 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2009.

Selanjutnya Indonesia Eximbank resmi beroperasi pada tanggal 1 September 2009 sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.336/KMK.06/2009 tanggal 24 Agustus 2009 tentang Penetapan Tanggal Operasionalisasi Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia. Terkait dengan keberadaan BEI, berdasarkan pasal 48 ayat 2 UU ini maka PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) dinyatakan bubar dan semua aktiva dan pasiva serta hak dan kewajiban hukum PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) menjadi aktiva dan pasiva serta hak dan

kewajiban hukum Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia.

Untuk mendukung operasionalisasi Indonesia Eximbank, Menteri Keuangan telah menerbitkan peraturan-peraturan pelaksana terkait Indonesia Eximbank. Peraturan-peraturan tersebut antara lain:

1. Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No.106/PMK.06/2009 tanggal 10 Juni 2009 tentang Tata Cara Pengusulan, Pengangkatan dan Pemberhentian Dewan Direktur LPEI;
2. Keputusan Menteri Keuangan (KMK) No.336/KMK.06/2009 tanggal 24 Agustus 2009 tentang Penetapan Tanggal Operasionalisasi LPEI;
3. KMK No.346/KMK.06/2009 tanggal 26 Agustus 2009 tentang Pengangkatan Anggota Dewan Direktur LPEI;
4. PMK No.139/PMK.06/2009 tanggal 31 Agustus 2009 tentang Tata Cara Penyusunan, Penyampaian dan Pengubahan Rencana Jangka Panjang dan Rencana Kerja Anggaran Tahunan LPEI;

After finishing the discussion at the Working Committee, the next stage is the discussion in the Synchronize Team and ended at the plenary meeting of the House of Representatives on December 16, 2008 which approved the Act of LPEI. President of Indonesia signed and ratified the Act No.2 Year 2009 concerning Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesian-Indonesia Eximbank on January 12, 2009.

The name of Indonesia Eximbank is intended to make it easier for Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia to perform its business operation, confirm article 47 Act of The Republic of Indonesia number 2 Year 2009.

Subsequently Indonesian Eximbank officially operates on September 1, 2009 according to Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No.336/KMK.06/2009 dated on August 24, 2009 concerning the Establishment of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia Operationalization. Associated with BEI presence, pursuant to article 48 paragraph 2 of this Act then the entire assets and liabilities and the legal rights and obligations of PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) become assets and liabilities and the legal rights and obligations of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia-Indonesia Eximbank

To support the operation of Indonesia Eximbank, Minister of Finance has issued

the implemented rules related to Indonesia Eximbank. These regulations include:

1. Regulation of the Minister of Finance (PMK) No.106/PMK.06/2009 concerning Proposing Procedures, Appointment and Dismissal of the Board of Directors LPEI;
2. Minister of Finance Decree (KMK) No.336/KMK.06/2009 concerning the Determination of LPEI Operationalization Date;
3. KMK No.346/KMK.06/2009 concerning the Appointed of LPEI Board of Directors members;
4. PMK No.139/PMK.06/2009 concerning Procedures for Preparation, Submission and Alteration of LPEI Long Term Plan and Annual Work and Budget Plan;

5. PMK No.140/PMK.10/2009 tanggal 31 Agustus 2009 tentang Pembinaan dan Pengawasan LPEI;
6. PMK No.141/PMK.10/2009 tanggal 31 Agustus 2009 tentang Prinsip Tata Kelola LPEI;
7. PMK No.142/PMK.10/2009 tanggal 31 Agustus 2009 tentang Manajemen Risiko LPEI; dan
8. PMK No.143/PMK.10/2009 tanggal 31 Agustus 2009 tentang Prinsip Mengenal Nasabah LPEI;
9. PMK No.222/PMK.06/2009 tanggal 31 Agustus 2009 tentang Perubahan Tata Cara Penyusunan, Penyampaian dan Pengubahan Rencana Jangka Panjang dan Rencana Kerja Anggaran Tahunan LPEI.

Berdasarkan ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam UU No.2 Tahun 2009 maupun PMK di atas, beberapa hal mendasar mengenai Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia-Indonesia Eximbank yang diatur di dalam UU No.2 Tahun 2009 adalah sebagai berikut :

1. Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia-Indonesia Eximbank adalah lembaga yang berfungsi mendukung Program Ekspor Nasional melalui Pembiayaan Ekspor Nasional (Pasal 12)
2. Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia-Indonesia Eximbank beroperasi secara independen berdasarkan UU No.2 Tahun 2009 (*lex specialist*) dan merupakan lembaga khusus (*sui generis*) yang secara kelembagaan tidak tunduk pada peraturan perundangan tentang perbankan, BUMN, lembaga pembiayaan atau perusahaan pembiayaan dan usaha perasuransian (Penjelasan Umum Undang-Undang tersebut) serta Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia-Indonesia Eximbank hanya dapat dibubarkan dengan Undang-undang (Pasal 39).
3. Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia-Indonesia Eximbank memiliki *sovereign status* yang tercermin dari ketentuan yang mengatur bahwa dalam hal modal Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia menjadi berkurang dari Rp. 4 triliun, Pemerintah menutup kekurangan tersebut dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara berdasarkan mekanisme yang berlaku (Pasal 19 ayat3)

5. PMK No.140/PMK.10/2009 about LPEI Guidance and Control;
6. PMK No.141/PMK.10/2009 about LPEI Governance Principles
7. PMK No.142/PMK.10/2009 about LPEI Risk Management; and
8. PMK No.143/PMK.10/2009 dated on August 31, 2009 on KYC LPEI.
9. PMK No.222/PMK.06/2009 dated on August 31, 2009 on Changes in Procedures for Preparation, Submission and Alteration of the long Term Plan and Annual Work Plan and Budget.

Based on the provisions contained in Act No.2 Year 2009 and PMK above, some basics about the Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia-Indonesia Eximbank as stipulated in the Act No.2 Year 2009 is as follows:

1. Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia-Indonesia Eximbank is an institution that serves to support the national export programs through the National Export Financing (Article 12)
2. Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia-Indonesia Eximbank operates independently under the Act

No.2 Year 2009 (*lex specialist*) and is a special institution (*sui generis*) which is not subject to institutional regulations concerning banking, SOEs, financial institutions or finance companies and insurance business (explanation).

3. Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia-Eximbank Indonesia has a sovereign status that is reflected in the provision that Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia has capital less than Rp. 4 trillion. The government closed the funding shortfall from the State Budget under the prevailing mechanism (Article 19 paragraph 3)

4. Dalam menjalankan fungsinya Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia-Indonesia Eximbank menyediakan Pembiayaan Ekspor Nasional dalam bentuk :

- a. Pembiayaan baik dalam bentuk konvensional maupun syariah
- b. Penjaminan; dan/atau
- c. Asuransi
(Pasal 12 *juncto* pasal 5 ayat 1)

5. Dalam menjalankan tugasnya Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia-Indonesia Eximbank dapat melakukan bimbingan dan jasa konsultasi kepada bank, lembaga keuangan, eksportir, produsen barang ekspor, khususnya usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi (Pasal 13 ayat 2)

6. Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia-Indonesia Eximbank dapat melaksanakan penugasan khusus dari pemerintah untuk mendukung program ekspor nasional atas biaya pemerintah (*National Interest Account*) (Pasal 18).

Berebak semua karakter khusus tersebut, pendirian Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia dimaksudkan dan ditujukan untuk menunjang kebijakan pemerintah

dalam rangka mendorong Program Ekspor Nasional, melalui:

1. Penyediaan jasa keuangan berupa fasilitas pembiayaan ekspor, penjaminan ekspor dan asuransi ekspor dengan prinsip konvensional maupun syariah bagi para eksportir, importir barang dan jasa Indonesia di luar negeri dan industri pendukung ekspor dalam negeri untuk meningkatkan daya saing barang dan jasa Indonesia di pasar global.
2. Penyediaan pembiayaan bagi transaksi-transaksi atau proyek-proyek yang secara komersial sulit dilaksanakan namun dianggap perlu oleh pemerintah untuk menunjang kebijakan atau program peningkatan ekspor nasional.
3. Penyediaan jasa bimbingan dan konsultasi kepada bank, lembaga keuangan, eksportir atau produsen barang ekspor khususnya usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi untuk membantu mengatasi hambatan yang dihadapi oleh bank atau lembaga keuangan dalam penyediaan pembiayaan bagi eksportir yang secara komersial cukup potensial dan/atau penting bagi perkembangan ekonomi Indonesia.

4. In performing its functions Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia-Indonesia Eximbank provides the National Export Financing in the form:

- a. Financing
- b. Guarantee; and/or
- c. Insurance
(Article 12 as amended by Article 5 paragraph 1)

5. In performing its duties Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia-Indonesia Eximbank may conduct coaching and consulting services to banks, financial institutions, exporters, manufacturers of export goods, especially micro, small and medium enterprises and cooperatives (Article 13 paragraph 2)

6. Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia-Indonesia Eximbank may carry out special assignments from the government to support the national export program for the cost of government (National Interest Account) (Article 18).

Equipped with all these special characters, the establishment of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesian designated and intended to support government policies in order to push the national export program, through:

1. Provision of financial services in the form of export financing facilities, export guarantee and export insurance with conventional and Islamic principles to exporters, Indonesian importers

of goods and services abroad and exports of domestic supporting industries to improve competitiveness of goods and services of Indonesia in the global market.

2. Providing financing for transactions or projects which commercially difficult to be conducted but they are considered necessary by the government to support the policy or program of increasing national exports.
3. Providing assistance and consultancy services to banks, financial institutions, exporters or producers of export goods to overcome barriers faced by the bank or financial institution in the provision of finance which is commercially for potential exporters and/or important for Indonesia's economic development.

VISI dan MISI

Dalam rangka memastikan terwujudnya maksud dan tujuan pendiriannya, dirumuskanlah visi dan misi Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia-Indonesia Eximbank sebagai berikut:

Visi

“Menjadi Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia-Indonesia Eximbank yang terpercaya dan mampu mendorong peningkatan kinerja ekspor nasional melalui penyediaan pembiayaan, penjaminan, asuransi, dan jasa konsultasi yang terencana dan berkesinambungan.”

Vision and Mission

In order to ensure the realization of the intention and purpose of the establishment, vision and mission of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia-Indonesia Eximbank is formulated as follows:

Vision

"Being a trusted and capable Eximbank to boost national export performance by providing well-planned and sustainable financing, guarantees, insurance, and advisory services."

Misi

- Membantu peningkatan dan mengembangkan produk ekspor nasional menjadi unggul dan berdaya saing tinggi melalui pemberian pembiayaan, penjaminan di dalam dan di luar negeri serta penyediaan asuransi ekspor serta jasa konsultasi bagi eksportir.
- Turut mendorong pengembangan usaha kecil dan menengah yang berorientasi ekspor.

Mission

- Assist to improve and develop export oriented products to be a leading national export oriented products and high competitiveness through the provision of financing, guarantee in domestic and abroad, and the provision of export insurance.
- Participate in encouraging small and medium enterprises export-oriented.

Peristiwa Penting

Events



1 September 2009



15 Oktober 2009



23 Oktober 2009



28 s/d 30 Oktober 2009



2 November 2009

- 1 September 2009, Peresmian operasionalisasi dan pelantikan Dewan Direktur Indonesia Eximbank
- 6-8 Oktober 2009, IMF-World Bank Annual Meeting, Istanbul, Turkey
- 15 Oktober 2009, Business Gathering dan Focus Group Discussion (FGD), Jakarta
- 23 Oktober 2009, Penandatanganan Loan Agreement antara Indonesia Eximbank dengan JBIC, Jakarta
- 28-30 Oktober 2009, CEO Meeting on Asian Eximbank's Forum Annual Meeting, Phuket, Thailand
- 2 November 2009, Signing MoU antara Indonesia Eximbank dengan Asosiasi Kontraktor Indonesia (AKI), Jakarta.
- 10 November 2009, Business Meeting Indonesia Eximbank dengan Korean Chamber of Commerce (KOCHAM), Jakarta
- 16 November 2009, Kick Off Penerbitan Database Indonesia Reliable Exporter, Jakarta
- 23 November 2009, site visit CEO Indonesia Eximbank dengan Walikota Solo ke workshop ASMINDO, Solo
- September 1, 2009, Official Inauguration of Indonesia Eximbank
- October 6-8, 2009, IMF-World Bank Annual Meeting, Istanbul, Turkey
- October 15, 2009, Business Gathering and FGD, Jakarta
- October 23, 2009, Signing Loan Agreement from JBIC to Indonesia Eximbank, Jakarta
- October 28-30, 2009, CEO Meeting on Asian Eximbank's Forum Annual Meeting, Phuket, Thailand
- November 2, 2009, Signing MoU between Indonesia Eximbank and Indonesian Contractor Association (ICA), Jakarta
- November 10, 2009, Indonesia Eximbank and Korean Chamber of Commerce (KOCHAM) Business Meeting, Jakarta
- November 16, 2009, Kick Off Published Database Indonesia Reliable Exporter, Jakarta
- November 23, 2009, site visit CEO Indonesia Eximbank with Mayor of Solo to ASMINDO workshop, Solo



10 November 2009



22-24 November 2009



30 November 2009



16 Desember 2009



23 Desember 2009

- 22-24 November 2009, Seminar Indonesia Australia Business Council (IABC) , Yogyakarta
- 26 November 2009, Pemberian Fasilitas KMKE dari Indonesia Eximbank kepada PT Nusantara Turbin dan Propulsi (NTP), Bandung
- November 22-24, 2009, Indonesia Australia Business Council (IABC) Seminar, Yogyakarta
- November 26, 2009, Giving KMKE Facilities from Indonesia Eximbank to PT Nusantara Turbin dan Propulsi (NTP), Bandung

- 30 November 2009, Rapat Dengar Pendapat (RDP) dengan Komisi XI DPR RI, Jakarta
- 7 Desember 2009, *Business Meeting* dengan KADIN Indonesia, Jakarta
- 9-12 Desember 2009, Rapat Koordinasi Atase Perdagangan dan *Indonesian Trade Promotion Centre* (ITPC) seluruh dunia, Milan
- November 30, 2009, Hearing with Commission XI of House of Representative, Jakarta
- December 7, 2009, KADIN business meeting, Jakarta
- December 9-12, 2009, Indonesian Trade Promotion Centre (ITPC) and Trade Atache coordination meeting, Milan

- 16 Desember 2009, Serah Terima Kapal Patroli Cepat dari PT PAL Indonesia kepada Direktorat Jendral Bea & Cukai yang dibiayai oleh Indonesia Eximbank, Surabaya
- 23 Desember 2009, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
- December 16, 2009, Ship Patrol Boat handover from PT PAL Indonesia to Directorate General of Customs funded by Indonesia Eximbank, Surabaya
- December 23, 2009, The General Meeting of Shareholders (GMS)



Ikhtisar Keuangan 31 Desember 2009

Financial Highlights

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Inggris (dalam jutaan rupiah kecuali disebutkan lain)

2009*

Numerical notations in all tables and graphs are in English (in millions of rupiah, unless stated otherwise)

A.	NERACA		BALANCE SHEET
	Jumlah Aktiva	12,972,436	Total Assets
	Giro Pada Bank Lain	76,693	Current Account with Other Banks
	Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	2,478,589	Placements with Central Bank of Republic of Indonesia & Other Banks
	Efek-Efek Yang Dimiliki	1,328,564	Securities
	Tagihan Derivatif	5,851	Derivative Assets
	Pembiayaan dan Piutang	9,279,122	Financing and Receivables
	Tagihan Akseptasi	244,116	Acceptances Receivable
	Efek-Efek Yang Diterbitkan	3,169,157	Securities Issued
	Pinjaman Yang Diterima	4,948,707	Borrowings
	Ekuitas	4,356,746	Equity
B.	LAPORAN LABA (RUGI)*		STATEMENTS OF INCOME
	Pendapatan (Beban) Bunga dan Bagi Hasil-Bersih	169,202	Interest Income (Expenses)-Net
	Pendapatan (Beban) Operasional-Bersih	50,300	Operating Income (Expenses)-Net
	Pendapatan (Beban) Non Operasional-Bersih	(2)	Profit (Loss) Before Tax
	Laba (Rugi) Sebelum Pajak	50,298	Profit (Loss) After Tax
	Laba (Rugi) Setelah Pajak	35,160	
C.	KOMITMEN		COMMITMENT
	Irrevocable L/C Masih Berjalan	90,755	Outstanding Irrevocable L/C
D.	KONTIJENSI		CONTINGENCIES
	Garansi Yang Diberikan	302,782	Guarantees Issued
E.	INFORMASI LAIN		OTHER INFORMATION
	Kualitas Aktiva Produktif:		Earning Assets Quality:
	- Lancar	13,844,310	- Current
	- Dalam Perhatian Khusus	742,980	- Special Mention
	- Kurang Lancar	61,640	- Substandard
	- Diragukan	330,694	- Doubtful
	- Macet	669,074	- Loss
	Usaha Kecil Menengah (UKM)	-	Small Medium Enterprises
	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk	606,228	Established Allowance for Earning Asset Losses
	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Telah Dibentuk	629,955	Compulsory Allowance for Earning Asset Losses
	Kecukupan Modal:		Capital Adequacy:
	- Modal Inti	4,368,898	- Core Capital
	- Modal Pelengkap	127,864	- Supplementary Capital
	- Aktiva Tertimbang Menurut Risiko Kredit	10,361,917	- Credit Risk-Weight Asset
	- Aktiva Tertimbang Menurut Risiko Kredit dan Pasar	10,677,992	- Market & Risk-Weight Asset
	Transaksi Spot dan Transaksi Derivatif	-	Spot and Derivative Transactions
C.	RASIO KEUANGAN (%)		FINANCIAL RATIOS (%)
	Kecukupan Modal (CAR)-Risiko Kredit	43,40	Credit Risk-Capital Adequacy Ratio (CAR)
	Kecukupan Modal (CAR)-Risiko Kredit dan Pasar	42,11	Credit & Market Risk Capital Adequacy Ratio (CAR)
	Aktiva Tetap Terhadap Modal	0,45	Fixed Assets to Capital
	NPL Gross	10,42	NPL-Gross
	NPL Neto	5,77	NPL-Net
	PPAP Terhadap Aktiva Produktif	-	Allowance for Earning Assets Losses to Earning
	Pengembalian Atas Aktiva (ROA)	1,29	Return on Assets (ROA)
	Pengembalian Atas Ekuitas (ROE)	2,41	Return on Equity (ROE)
	Pendapatan Bunga Bersih Terhadap Aktiva Produktif (NIM)	4,21	Net Interest Margin (NIM)
	Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	85,90	Operating Expenses to Operating Revenues (BOPO)
	Posisi Devisa Neto	6,50	Net Open Position

*Periode 4 (empat) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009.



Mahendra Siregar

Ketua Dewan Direktur
Merangkap Direktur Eksekutif
*Chairman and concurrently as
Executive Director (CEO)*

SAMBUTAN DEWAN DIREKTUR

Message from the Chairman and CEO

Indonesia Eximbank memiliki karakter dan dilengkapi oleh perangkat yang membuatnya memiliki kapasitas lebih dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya termasuk bank. Lembaga ini beroperasi secara independen berdasarkan UU No.2 Tahun 2009 (*lex specialis*) dan merupakan lembaga khusus (*sui generis*). Lembaga ini juga memiliki sovereign status yang tercermin dari ketentuan yang mengatur bahwa Pemerintah akan menutup kekurangan modal minimumnya dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) berdasarkan mekanisme yang berlaku. Lembaga ini juga didesain untuk dapat menyediakan di antaranya fasilitas pembiayaan, penjaminan, asuransi dan melakukan *equity participation*.

Indonesia Eximbank has the special characteristics and structure that makes it uniquely superior to other financial institutions including the commercial banks. This institution operates independently pursuant to Act no.2 Year 2009 (*lex specialis*) and constitute a special entity (*sui generis*) with a sovereign status that is reflected in the provision stipulating that the government shall cover any capital deficit of the sovereign entity below the minimum level from the State Budget, as per the prevailing protocols. This entity is also designed to provide among other things financing facilities, guaranties, insurance coverages as well as undertake equity participation.

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank)

Tanggal 1 September 2009, setelah proses transformasi cukup panjang sejak 1999, Indonesia Eximbank dinyatakan resmi beroperasi. Berbagai harapan dan keinginan mendorong perkembangan program ekspor nasional, diletakkan di pundak lembaga yang didirikan berdasarkan UU No.2 Tahun 2009 ini. Masih dalam suasana krisis perekonomian global, kelahiran lembaga baru ini, oleh banyak pihak dianggap sebagai jawaban atas berbagai permasalahan yang menyangkut aktivitas pembiayaan ekspor nasional.

The Establishment of Indonesia Eximbank

On September 1, 2009, following a lengthy transformation process since 1999, Indonesia Eximbank commenced operation. Considerable expectations and aspirations that are tied to the development of national export program are placed upon the shoulder of this

entity that was born pursuant to Act No.2 Year 2009. Amid the nuances of a global economic crisis, the birth of this new entity, is considered by many as the solution to numerous problems in term of the national export financing.

Anggapan itu tidaklah berlebihan. Lembaga ini memang dilengkapi dengan karakter dan perangkat yang membuatnya memiliki kapasitas lebih dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya termasuk bank. Lembaga ini beroperasi secara independen berdasarkan UU No.2 Tahun 2009 (*lex specialis*) dan merupakan lembaga khusus (*sui generis*) yang secara kelembagaan tidak tunduk pada peraturan perundangan tentang perbankan, BUMN, lembaga pembiayaan atau perusahaan pembiayaan dan usaha perasuransian; lembaga ini memiliki *sovereign* status yang tercermin dari ketentuan yang mengatur bahwa dalam hal modal menjadi berkurang dari Rp. 4 triliun, pemerintah menutup kekurangan tersebut dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) berdasarkan mekanisme yang berlaku. Lembaga ini juga didesain untuk dapat menyediakan pembiayaan dalam berbagai bentuk dan berbagai sumber mulai dari pinjaman, penjaminan, asuransi dan *equity participation*.

Karakter dan perangkat khusus tersebut membuat lembaga ini diharapkan dapat memiliki kelenturan dan kemampuan untuk menyikapi secara positif keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi oleh para pelaku ekspor dalam memperoleh akses pembiayaan. Lebih lanjut, diharapkan pula agar hal tersebut tidak menghalanginya

dari upaya mencari solusi terbaik agar pembiayaan yang dibutuhkan oleh para eksportir dapat tetap tersedia tanpa harus mengorbankan prinsip kehati-hatian dan tata kelola perusahaan yang baik.

Sesuai dengan ketentuan pasal 48 ayat 2 UU No.2 Tahun 2009, maka Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Ekspor Indonesia dinyatakan bubar dan semua aktiva dan pasiva serta hak dan kewajiban hukum Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Ekspor Indonesia menjadi aktiva dan pasiva serta hak dan kewajiban hukum Indonesia Eximbank sejak beroperasinya Indonesia Eximbank. Pada tanggal 31 Agustus 2009, nilai aktiva PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) tercatat sebesar Rp. 12,02 triliun dengan *outstanding* kredit (Kredit Yang Diberikan/KYD) sebesar Rp. 9,58 triliun. Di sisi pasiva, jumlah pendanaan pada akhir Agustus 2009 tercatat sebesar Rp. 11,68 triliun. Neraca itulah yang menjadi neraca pembukaan Indonesia Eximbank pada tanggal 1 September 2009.

Mengawali keberadaannya, Indonesia Eximbank memfokuskan sumber daya yang dimiliki untuk melakukan konsolidasi dan meletakkan pondasi infrastruktur yang kuat bagi perjalanan Indonesia Eximbank di masa-masa mendatang.

Indonesia Eximbank has the special characteristics and structure that makes it uniquely superior to other financial institutions including the commercial banks. This institution operates independently pursuant to Act no.2 Year 2009 (*lex specialis*) and constitute a special entity (*sui generis*) that institutional-wise is not subject to the laws and regulations of banking, State-owned enterprise, financial institution and insurance businesses. This entity has a sovereign status that is reflected in the provision stipulating that, in case where the equity of this entity should fall below Rp. 4 trillion, the government shall cover the deficit from the State Budget, as per the agreed protocols. This entity is also designed to provide, among other things, financing

facilities, guaranties, insurance coverages as well as undertake equity participation.

The special characteristics and nature of this entity provide it with the versatility and capability to respond positively to limitations faced by exporters in obtaining access to financing. Furthermore, it is hoped that such flexibility does not prevent Indonesia Eximbank to provide the best solution for export financing that do not compromise on the principles of prudence as well as good corporate governance.

In accordance with the provisions of article 48 paragraph 2 of Act No.2 Year 2009, then the initial balance sheet includes Indonesia Eximbank assets and liabilities along with all

the legal rights and obligations of BEI that are legally declared to be dissolved since the operation of Indonesia Eximbank. On August 31, 2009, the value of the assets of PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) was recorded at Rp. 12.02 trillion in outstanding credit (Loans/ KYD) of Rp. 9.58 trillion. On the liabilities side, total funding at the end of August 2009 amounted to Rp. 11.68 trillion. Balance is what becomes the opening balance sheet of Indonesia Eximbank on September 1, 2009.

In the beginning Indonesia Eximbank focused its efforts on consolidating all of its resources to lay down a solid foundation to build a strong infrastructure in the future.

Periode sampai dengan 31 Desember 2009 lebih banyak didedikasikan untuk membangun infrastruktur khususnya infrastruktur hukum/regulasi, organisasi, sumber daya manusia dan sosialisasi intensif kepada seluruh *stakeholder*. Infrastruktur hukum yang dibangun meliputi peraturan pelaksanaan UU No.2 Tahun 2009 dalam bentuk Peraturan Menteri Keuangan, Keputusan Menteri Keuangan, Peraturan Dewan Direktur, Keputusan Dewan Direktur sampai dengan Peraturan Direktur Eksekutif yang berisikan ketentuan-ketentuan mengenai berbagai aktivitas di internal Indonesia Eximbank. Pengembangan organisasi juga dilakukan, seiring dengan semakin luasnya ruang lingkup kegiatan lembaga yang mencakup penjaminan, asuransi, dan berbagai aktivitas yang sebelumnya tidak dapat dilakukan di BEI. Konsekuensi dari pengembangan organisasi tersebut adalah kebutuhan untuk merekrut sumber daya manusia untuk mengisi posisi-posisi baru di struktur organisasi yang baru. Proses rekrutmen dilakukan dengan tetap mengacu kepada prinsip bahwa organisasi yang ingin dikembangkan adalah organisasi yang *slim* dan *agile*. Untuk memperoleh dukungan atas keberadaannya sebagai lembaga yang baru, Indonesia Eximbank melakukan proses sosialisasi yang intensif ke seluruh *stakeholder*, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Diharapkan, hal ini akan menciptakan dukungan kuat bagi

keberadaan serta upaya Indonesia Eximbank untuk mewujudkan visi dan misinya.

Hal-hal tersebut dilaksanakan dengan tetap melaksanakan tugas utamanya yaitu menyediakan pembiayaan bagi para pelaku ekspor. Berbekal infrastruktur dan pengalaman yang diwarisi dari BEI, Indonesia Eximbank tetap aktif mencari peluang-peluang untuk menyediakan berbagai bentuk produk dan jasa pembiayaan ekspor. Sampai dengan 31 Desember 2009, Indonesia Eximbank berhasil membukukan tambahan aktiva sebesar Rp. 0,95 triliun sehingga nilai aktiva menjadi sebesar Rp. 12,97 triliun. Pembiayaan Yang Diberikan sedikit menurun menjadi sebesar Rp. 9,28 triliun, yang disebabkan adanya pelunasan *outstanding* beberapa nasabah yang karakter bisnisnya memang selalu meminimalkan *outstanding* pinjaman pada akhir tahun. Di sisi pasiva, posisi ekuitas pada 31 Desember 2009 tercatat sebesar Rp. 4,36 triliun, meningkat dibandingkan dengan posisi 31 Agustus 2009 sebesar Rp. 4,34 triliun.

Kinerja keuangan Indonesia Eximbank selama periode 1 September s/d 31 Desember 2009, tetap perlu mendapat perhatian karena akan menjadi titik tolak operasional Indonesia Eximbank pada tahun-tahun berikutnya.

In the four-months period up to December 31, 2009 these efforts were largely dedicated to developing infrastructures, especially those related to legal/regulatory, organizational and human capital, in addition to intensive socialization to all stakeholders. Legal infrastructure includes the implementing regulations of Act No.2 Year 2009 in the form of the Regulation of the Minister of Finance, Decree of the Minister of Finance, Regulations of the Board of Directors, Decision of the Board of Directors down to the Rules of the Executive Director that contains stipulations on various internal activities of Indonesia Eximbank. The development of organization followed suit, in line with the broadening scope of activities that comprise of guaranties, insurance coverages and other activities that were previously unavailable to

BEI. The consequence of this organizational development is the need to recruit human capital to fill up new positions in the new organizational structure. This recruitment process was carried out by still adhering to basic principle that Indonesia Eximbank would like to develop a slim and agile organization. In order to gain the support for its existence as a new institution, Indonesia Eximbank undertook intensive socialization initiatives to all stakeholders, both at home and abroad. We hope that these initiatives will generate strong support for the presence and efforts of Indonesia Eximbank to achieve its vision and mission.

All these efforts were undertaken in conjunction with the main responsibilities of Indonesia Eximbank to provide financing for exporters. Supported by the infrastructures

and experience of the legacy BEI, Indonesia Eximbank strive actively to seek out opportunities to provide a wide range of export financing products and services. As of December 31, 2009, Indonesia Eximbank increased its assets by Rp. 0.95 trillion, bringing its total assets to Rp. 12.97 trillion. Total outstanding credit declined slightly to Rp. 9.28 trillion, mainly due to credit repayment by certain customers whose business characteristics compelled them to reduce their outstanding loan by year's end. Equity wise, total stock holders' equity as of December 31, 2009, was Rp. 4.36 trillion, an increase from Rp. 4.34 trillion as of August 31, 2009.

The financial performance of Indonesia Eximbank from September 1 to December 31, 2009, become the starting point of Indonesia Eximbank's operations in the following years.

Rasio permodalan Indonesia Eximbank relatif kuat dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 42,11%, jauh di atas kecukupan modal yang disyaratkan di industri perbankan yang menjadi *benchmark* Indonesia Eximbank. Rasio ini sangat mungkin akan meningkat sehubungan dengan komitmen Pemerintah untuk menambah penyertaan modalnya di Indonesia Eximbank sebesar Rp. 2 triliun yang telah dianggarkan pada APBN 2010. Rentabilitas juga masih tercatat cukup baik, dengan ROE (*Return On Earning*) sebesar 2,41% dan ROA (*Return On Asset*) sebesar 1,29%. Rasio ini tidak setinggi pencapaian tahun-tahun sebelumnya pada periode BEI, hal ini lebih disebabkan oleh menipisnya Marjin Bunga Bersih (*Net Interest Margin/ NIM*) sebagai konsekuensi dari komitmen untuk memberikan efisiensi kepada para pelaku ekspor berupa bunga pinjaman yang lebih kompetitif.

Hal lainnya yang juga perlu mendapat perhatian adalah rasio NPL (*Non Performing Loan*) sebesar 5,77% (*NPL Net*). Portofolio Indonesia Eximbank yang seluruhnya terdiri dari pembiayaan kepada eksportir tidak dapat terhindar dari dampak krisis global tahun 2008-2009. Krisis keuangan di negara-negara tujuan ekspor tradisional yang menyebabkan penurunan permintaan barang dan jasa, termasuk

dari Indonesia yang kemudian membuat beberapa nasabah yang menggantungkan penjualannya kepada pasar tersebut harus menanggung risiko bisnis. Penjualan turun secara signifikan sehingga tidak mampu menopang kapasitasnya untuk membayar kewajiban kepada Indonesia Eximbank.

Saat ini nasabah-nasabah tersebut tengah berupaya untuk melakukan konsolidasi bisnisnya, dan secara bersamaan Indonesia Eximbank juga tengah berupaya untuk melakukan restrukturisasi atas fasilitas nasabah yang masih memiliki prospek bisnis. Untuk nasabah yang diperkirakan sudah tidak memiliki prospek bisnis, Indonesia Eximbank akan memaksimalkan upaya untuk melakukan *recovery* dengan memanfaatkan agunan atau sumber-sumber pengembalian lain yang memungkinkan. Diharapkan upaya-upaya ini akan menurunkan NPL secara signifikan dalam waktu yang tidak terlalu lama, sehingga tidak membebani Indonesia Eximbank di masa mendatang.

Ke depan, Indonesia Eximbank memiliki lebih banyak lagi tantangan. Untuk itu, Indonesia Eximbank sesegera mungkin akan menyelesaikan program konsolidasinya dan mulai melangkah dengan ritme sebagaimana lazimnya peran dan fungsi Eximbank seharusnya.

Indonesia Eximbank's capital ratio is relatively strong with CAR (Capital Adequacy Ratio) of 42.11%, well above the statutory capital adequacy ratio of the banking industry that is the benchmark of Indonesia Eximbank. This ratio is likely to increase in connection with the government's commitment to increase its equity placement in Indonesia Eximbank by Rp. 2 trillion that has been budgeted in the 2010 state budget. Rentability has remained stable, with the ROE (Return on Equity) of 2.41% and ROA (Return on Assets) of 1.29%. Although these returns were not as high as those achieved in previous years by BEI, they were largely due to the decline in Net Interest Margin (Net Interest Margin/NIM) as a consequence of the commitment to provide greater cost efficiency to exporters in the form of more competitive cost of borrowings.

Another key aspect that is worthy of our attention is the ratio of NPLs (Non Performing Loans) of 5.77% (Net NPL). The loans portfolio of Indonesia Eximbank that comprise entirely of financing to exporters could never have avoided the impact of the global crisis of 2008-2009. The financial crisis that hit Indonesia's traditional export destination countries has caused a significant drop in the demand for goods and services from Indonesia. This in turn caused several of our customers, who depend highly on exporting their products to these markets, to suffer financially, impairing their abilities to repay their borrowings from Indonesia Eximbank.

These customers are now trying to revive their businesses, while simultaneously Indonesia

Eximbank is also working to restructure loans that still have business prospects. For loans that are deemed unrevivable, Indonesia Eximbank continues to maximize efforts to recover its assets through the foreclosures of collaterals or other possible repayment sources. It is expected that these efforts will significantly reduce the NPL ratio within a relatively short period of time, so that it will not burden Indonesia Eximbank in the future.

Going forward, Indonesia Eximbank will face many more challenges. As such, Indonesia Eximbank is completing its consolidation program as quickly as possible so that it can start to play the roles that are expected as any other sovereign Eximbank.

Aktivitas, produk dan jasa yang ditawarkan, budaya kerja tidak lagi dapat dilakukan dengan cara "business as usual". Produk-produk baru yang tidak dapat disediakan oleh perbankan komersial; pendekatan baru yang tidak mungkin dilakukan oleh perbankan komersial; solusi-solusi baru yang hanya dapat disediakan oleh lembaga yang memang didesain untuk menjadi solusi atas permasalahan, khususnya pembiayaan, yang dihadapi oleh para eksportir selama ini, kesemuanya harus segera menjadi bagian dari operasional Indonesia Eximbank.

Walaupun hal tersebut tidak mudah namun apa yang dimiliki oleh Indonesia Eximbank saat ini menumbuhkan optimisme yang kuat. Infrastruktur hukum, sumber daya manusia, organisasi, neraca yang cukup solid akan menjadi landasan kokoh bagi Indonesia Eximbank dalam beroperasi dan melaksanakan tugas-tugasnya mewujudkan visi dan misinya.

Untuk itu, ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya layak diberikan kepada manajemen BEI yang telah bekerja keras untuk mengantarkan transformasi BEI menjadi Indonesia Eximbank. Hal yang sama juga layak diberikan kepada seluruh *stakeholder* yang turut mendukung kinerja Indonesia Eximbank selama September sampai Desember 2009.

Semoga ke depan Indonesia Eximbank dapat mewujudkan harapan dan cita-cita bersama.



Mahendra Siregar
Ketua Dewan Direktur
merangkap Direktur Eksekutif

In terms of activities, products and services being offered, the culture can no longer be "business as usual." Novel financing products that can never be served through commercial banks, innovative approaches that are beyond the reach of commercial banks, new solutions that can only be provided by entities that have been created and established for that very purpose, especially in the area of export financing, all this should fall into the operational domains of the Indonesia Eximbank.

Though far from being simple or easy, what is now firmly held in the hands of Indonesia Eximbank gives rise to strong optimism. Legal framework, human capital, organization, a considerably solid balance sheet, these are all solid foundations for Indonesia Eximbank to forge ahead and realize its vision and mission.

For all those, we express our gratitude and utmost appreciation to the Management of BEI who have worked hard to usher in the transformation into Indonesia Eximbank.

The same appreciation should be extended to all stakeholders who have supported the performance of Indonesia Eximbank between September and December 2009.

Hopefully, our next step will lead Indonesia Eximbank towards the realization of the hopes and aspirations we share.

Dewan Direktur

Board of Director's



Mahendra Siregar

Chairman and Chief Executive Officer (CEO)

47 years of age. Indonesian citizen graduated with a Master's degree in Economics from Monash University, Australia, in 1991.

Previous positions included:

- Deputy Minister for International Cooperation, Coordinating Ministry for Economic Affairs (2005-2009)
- Special Assistant to the Coordinating Minister for Economic Affairs (2001-2005)
- Information Counselor of the Indonesian Embassy in Washington DC (1998-2001)
- Economic Secretary II of the Indonesian Embassy in London (1992-1995)

Hadiyanto

Member of the Board of Directors

47 years of age. Indonesia citizen. Graduated from Harvard Law School, USA, in 1993.

Previous positions included:

- Director General of State Assets Management, Ministry of Finance of the Republic of Indonesia (2006-present)
- Head of Legal Bureau, Ministry of Finance of the Republic of Indonesia (2005-2006)
- Alternate Executive Director of World Bank, Washington D.C. (2003-2005)
- Head of Legal Bureau and Public Relations, Ministry of Finance of the Republic of Indonesia (1998-2003)

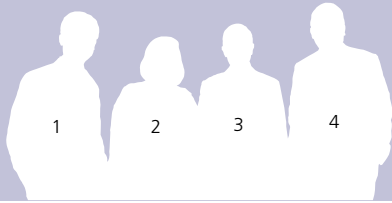
Ngalim Sawega

Member of the Board of Directors

54 years of age. Indonesia citizen. Graduated with a Master of Science degree in Economics from the University of Illinois, USA, in 1992.

Previous positions included:

- Secretary of the Capital Market Supervisory Board-Financial Institution, Ministry of Finance of the Republic of Indonesia (2007-present)
- Director of Funding and Guarantee (2006-2007)
- Director of Banking and UJP (2005-2006)
- Coordinator for Directorate Banking and UJP (2004)
- Head of Sub Directorate of Public Bank (2000-2005)



Dari kiri ke kanan : Ngalim Sawega, Hesti Indah Kresnarini, Mahendra Siregar, Hadyanto.

From left to right : Ngalim Sawega, Hesti Indah Kresnarini, Mahendra Siregar, Hadyanto.

Mahendra Siregar

Ketua Dewan Direktur merangkap Direktur Eksekutif

47 tahun. Warga Negara Indonesia. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, pada tahun 1986, dan S-2 Ekonomi dari Monash University, Australia pada tahun 1991.

Beberapa jabatan penting lainnya:

- Deputi Menteri Bidang Koordinasi Kerjasama Internasional, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian (2005-2009);
- Staf Khusus Menteri Koordinator Bidang Perekonomian (2001-2005);
- *Counselor* Penerangan di KBRI Washington DC (1998-2001);
- Sekretaris II Ekonomi di KBRI London (1992-1995).

Hadyanto

Anggota

47 tahun. Warga Negara Indonesia. Menyelesaikan pendidikan terakhir dari Harvard University Law School, USA tahun 1993. Menjabat Komisaris Utama BEI dari tahun 2008-2009.

Beberapa jabatan penting lainnya:

- Direktur Jenderal Kekayaan Negara, Departemen Keuangan RI (2006-sekarang);
- Kepala Biro Hukum, Departemen Keuangan RI (2005-2006);
- *Alternate Executive Director* World Bank, Washington D.C (2003-2005);
- Kepala Biro Hukum dan Humas, Departemen Keuangan RI (1998-2003).

Ngalim Sawega

Anggota

54 tahun. Warga Negara Indonesia. Master of Science in Economic dari University of Illinois, USA tahun 1992. Menjabat Komisaris BEI dari tahun 2008-2009.

Beberapa jabatan penting lainnya:

- Sekretaris Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan RI (2007-sekarang);
- Direktur Pembiayaan dan Penjaminan (2006-2007);
- Direktur Perbankan dan UJP (2005-2006);
- Koordinator Direktorat Perbankan dan UJP (2004);
- Direktorat Perbankan dan UJP, Kepala Subdirektorat Bank Umum (2000-2005).

Hesti Indah Kresnarini

Anggota

46 tahun. Warga Negara Indonesia. Menyelesaikan pendidikan terakhir Master Of Public Management dari University Of Carnegie Mellon Pittsburgh, USA tahun 2003.

Beberapa jabatan penting lainnya:

- Kepala Badan Pengembangan Ekspor Nasional (2009-sekarang);
- Staf Ahli Menteri Perdagangan Bidang Pengembangan Promosi Ekspor (2008-2009);
- Kapus Dagang Kecil & Menengah (2007-2008);
- Sekretaris Badan Pengembangan Ekspor Nasional, Departemen Perdagangan RI (2005-2007).

Hesti Indah Kresnarini

Member of the Board of Directors

46 years of age. Indonesia citizen. Graduated with a Master's degree in Public Management from Carnegie Mellon University, Pittsburgh, USA in 2003.

Previous positions included:

- Head of National Export Development Agency (July 2009-present)
- Expert Staff to the Minister of Trade for Export Promotion Development (2008-2009)
- Head of Micro & Medium Trade, Ministry of Trade (2007-2008)
- Secretary of National Agency for Export Development (2005-2007)

Direktur Pelaksana

Managing Director's



Arifin Indra

Senior Managing Director

50 years of age. Indonesian citizen. Graduated with a Doctoral degree from Gadjah Mada University, Yogyakarta, Indonesia in 2009.

Previous positions included:

- President Director of PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (2004-2009)
- Director (also as Compliance Director), PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (1999-2004)
- Deputy Head of International Division, Head Office, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) (1998)
- Acting Deputy General Manager, New York Branch, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) (1997)

Dwi Wahyudi

Managing Director

41 years of age. Indonesian citizen. Graduated with an MBA degree from Oklahoma City University, USA in 1995.

Previous positions included:

- Vice President, Head of Corporate 1 and 2 Division, PT Bank Ekspor Indonesia (Persero), 2008-2009
- Assistant Vice President, Department Head of Marketing and Services Division, PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (2001-2006)
- Senior Credit Officer in Credit Risk Management Divisions, PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (1999-2001)

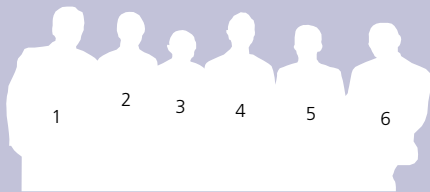
Suharsono

Managing Director

53 years of age. Indonesia citizen. Graduated with a Magister Management degree from University of Indonesia in 2000.

Previous positions included:

- Director of Claim and Human Resources, PT Askrindo (Persero) (2007-2009)
- Director of Marketing and Guarantee, PT Askrindo (Persero) (2002-2007)
- Head of Credit Insurance Division, PT Askrindo (Persero) (2000-2002)
- Head of Guarantee Division, PT Askrindo (Persero) (1996-2000)



Dari kiri ke kanan : Dwi Wahyudi, Omar Baginda Pane, Basuki Setyadjid, Mahendra Siregar, Arifin Indra, Suharsono.

From left to right : Dwi Wahyudi, Omar Baginda Pane, Basuki Setyadjid, Mahendra Siregar, Arifin Indra, Suharsono.

Arifin Indra

Direktur Pelaksana Senior

50 tahun. Warga Negara Indonesia. Menyelesaikan pendidikan terakhir Doktoral di Universitas Gadjah Mada, Jogjakarta tahun 2009.

Beberapa jabatan penting:

- Direktur Utama PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (2004-2009);
- Direktur (merangkap Direktur Kepatuhan), PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (1999-2004);
- Wakil Kepala Divisi Urusan Internasional Kantor Pusat, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (1998);
- *Acting Deputy General Manager*, cabang New York, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (1997).

Dwi Wahyudi

Direktur Pelaksana

41 tahun. Warga Negara Indonesia. Menyelesaikan pendidikan terakhir Master Business of Administration di Oklahoma City University, USA tahun 1995.

Beberapa jabatan penting:

- Kepala Divisi Korporasi 1 dan 2, PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (2008-2009);
- Kepala Departemen Pemasaran dan Jasa, PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (2001-2006);
- *Officer Kredit Senior*, Divisi Manajemen Risiko Kredit, PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (1999-2001).

Suharsono

Direktur Pelaksana

53 tahun. Warga Negara Indonesia. Menyelesaikan pendidikan terakhir Magister Management di Universitas Indonesia, Indonesia, tahun 2000.

Beberapa jabatan penting:

- Direktur Bidang Claim dan SDM, PT Askrindo (Persero) (2007-2009);
- Direktur Bidang Pemasaran & Pertanggung, PT Askrindo (Persero) (2002-2007);
- Kepala Divisi Asuransi Kredit, PT Askrindo (Persero) (2000-2002);
- Kepala Divisi Pertanggung, PT Askrindo (Persero) (1996-2000).

Basuki Setyadjid

Direktur Pelaksana

51 tahun. Warga Negara Indonesia. Menyelesaikan pendidikan terakhir Magister Keuangan di Saint Louis University, USA, tahun 1991.

Beberapa jabatan penting:

- Kepala Divisi Bisnis Internasional, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2009;
- Kepala Divisi *Treasury*, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (2008-2009);
- Pj. Kepala Divisi *Treasury*, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (2006-2008).

Omar Baginda Pane

Direktur Pelaksana

50 tahun. Warga Negara Indonesia. Menyelesaikan pendidikan terakhir di Fakultas Ekonomi di Universitas Indonesia, tahun 1987.

Beberapa jabatan penting:

- Kepala Divisi Internal Audit, PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (2006-2009);
- Kepala Divisi *Operation & Akunting*, PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (2004-2005);
- Kepala Divisi *Operation*, PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (2001-2004);
- Kepala Divisi *Operation & IT*, PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (1999-2001).

Basuki Setyadjid

Managing Director

51 years of age. Indonesian citizen. Graduated with an MBA degree from Saint Louis University, Missouri, USA in 1991.

Previous positions included:

- Head of International Business Division, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), 2009
- Head of Treasury Division, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) (2008-2009)
- Acting Head of Treasury Division, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) (2006-2008)

Omar Baginda Pane

Managing Director

50 years of age. Indonesian citizen. Graduated in Economics (S-1) majoring in Accountancy, Faculty of Economics, University of Indonesia, in 1987.

Previous positions included:

- Senior Vice President , Head of Internal Audit Division, PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (2006-2009)
- Vice President , Head of Operation & Accounting Division, PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (2004-2005)
- Vice President, Head of Operation Division, PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (2001-2004)
- Vice President, Head of Operation & IT Division, PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (1999-2001)



Peran Strategis

Negara-negara yang mengandalkan ekspor sebagai salah satu motor pertumbuhannya meletakkan Eximbank pada posisi strategis dan membentuk perannya menjadi lembaga/institusi yang berperan strategis dalam upaya untuk mendorong pertumbuhan ekspor pada khususnya serta perekonomian pada umumnya.

Belajar dari peran Eximbank di berbagai negara, terdapat beberapa peran mendasar yang diamanatkan kepada Eximbank. Pertama, pada dasarnya Eximbank adalah perpanjangan tangan pemerintah dalam penerapan politik perdagangan luar negeri pemerintah yang merupakan bagian dari politik pembangunan khususnya ekonomi.

Dalam peran ini, aktivitas yang dilaksanakan oleh Eximbank akan sejalan, sebangun dengan berbagai kebijakan, baik kebijakan perdagangan, kebijakan fiskal. Untuk inilah Eximbank dilengkapi dengan karakter dan perangkat yang berbeda dengan lembaga/institusi keuangan lainnya. Kedua, Eximbank berperan sebagai jembatan komunikasi antara sistem perbankan dan lembaga-lembaga keuangan lainnya dengan lembaga-lembaga pemerintah yang terlibat dalam pembuatan kebijakan ekspor dan perdagangan internasional secara umum dan sebaliknya. Bertitik tolak dari hal ini, peran Eximbank akan memiliki dampak strategis tidak hanya pada sektor ekspor melainkan juga pada perekonomian nasional. Ketiga, Eximbank mengisi *gap* yang muncul karena keterbatasan kemampuan perbankan komersial *vis a vis* kebutuhan pasar.

Strategic Role

Countries that rely on exports as a motor of growth place Eximbank in a strategic position and establish its role as an institution that plays a key role to boost growth in export in particular and the economy in general.

Learning from the roles of Eximbanks in various countries, there are some fundamental roles mandated to these Eximbanks. First, the Eximbank is essentially the arm of the government in

implementing the government's foreign trade policy which is part and parcel of the politics of development and of national economic interest.

In such a role, the activities of the Eximbank will be consistent and congruent with the national policies, whether trade policy or fiscal policy. Thus, Eximbank is equipped with distinct features and characteristics that sets it apart from other financial institutions. Second, Eximbank acts as

a communication bridge between the banking and financial system on the one hand, and government agencies that are involved in the formulation of export and international trade policy in general and vice versa. Based on this, the role of the Eximbank will have a strategic impact not only on the export sector but also on the national economy. Third, Eximbank fills the gaps that arise because of the limited ability of commercial banks *vis a vis* the needs of the market.

Merujuk pada hal tersebut di atas, UU No.2 Tahun 2009 merumuskan peran strategis Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia-Indonesia Eximbank sebagai berikut :

1. Membantu memberikan pembiayaan pada area yang tidak dimasuki oleh bank atau lembaga keuangan komersial (*fill the market gap*) yang tidak memiliki kemampuan pembiayaan yang kompetitif dan kemampuan menyerap risiko dengan tingkat bunga kompetitif guna pengembangan usaha yang menghasilkan barang dan jasa ekspor dan/atau usaha-usaha lain yang menunjang ekspor. Indonesia Eximbank juga menyediakan pembiayaan bagi transaksi atau proyek yang secara komersial sulit dilaksanakan, baik oleh lembaga keuangan komersial maupun oleh Indonesia Eximbank sendiri, tetapi dinilai perlu oleh Pemerintah untuk menunjang kebijakan atau program ekspor nasional (*National Interest Account*)
2. Indonesia Eximbank juga dapat memberikan pembiayaan kepada pihak pembeli di luar negeri dalam rangka mengimpor barang dan jasa yang diproduksi di Indonesia.

3. Selain pembiayaan, Indonesia Eximbank juga dapat memberikan Penjaminan. Penjaminan Ekspor yang diberikan pada dasarnya merupakan bentuk pembiayaan tidak langsung, tetapi tidak terbatas pada Penerbitan *Stand by Letter of Credit*, *Confirm Letter of Credit* yang diterbitkan oleh bank luar negeri, *Pre-shipment Export Finance Guarantee* yang diberikan kepada eksportir dan industri penunjang ekspor.
4. Memberikan pembiayaan dalam bentuk asuransi. Adanya berbagai risiko yang dihadapi dalam kegiatan ekspor impor menimbulkan kebutuhan bagi eksportir dan importir akan jasa asuransi agar tidak mengganggu kesinambungan kegiatan usahanya. Kebutuhan akan jasa asuransi dalam kegiatan ekspor impor itu menjadi permasalahan bagi para eksportir dan pengusaha yang terkait dengannya karena premi yang harus ditanggung/dibayar oleh para pengusaha relatif tinggi. Hal itu dikarenakan ekspor impor merupakan kegiatan yang berisiko tinggi sehingga jumlah perusahaan asuransi yang berminat memberikan jasa di sektor ini sangat sedikit. Berdasarkan hal tersebut untuk dapat memenuhi kebutuhan jasa asuransi di bidang ekspor impor dan agar harga komoditas

Referring to the above, Act No.2 Year 2009 formulated the strategic role of the Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia-Indonesia Eximbank as follows:

1. To provide financing in areas that are not accessible to commercial banks or financial institutions (filling the market gap) that do not have competitive financing capabilities or the ability to absorb the risk with competitive interest rates for business development that produce goods and services exports and/or efforts to support other exports. Indonesia Eximbank also provides financing for the transaction or project that is commercially difficult to be conducted, either by commercial financial institutions or the Indonesia Eximbank, but it is considered necessary by the government to support the national export policies or programs (National Interest Account)
2. Indonesia Eximbank can also provide financing to the overseas buyer in order to import goods and services produced in Indonesia.
3. Besides financing, Indonesia Eximbank can also provide Guarantee. Export Guarantee is basically a form of indirect financing, but not limited to the issuance of Stand By Letter of Credit, Documentary confirmation of the Letter of Credit issued by overseas banks, guarantee the repayment of financing given to exporters and industries support export.
4. Provide financing in the form of insurance. The existence of various risks faced in the import export activities raises the need of insurance services for exporters and importers. The needs of insurance services will be a problem for exporters and businesses because of premiums to be paid by businesses are relatively high. That's because exports and imports are high-risk activities so that the number of insurance companies interested in providing services in this sector is very small. Therefore, in order to meet the needs of insurance services in the field of import and export commodity prices, Indonesian exports to be competitive

ekspor Indonesia dapat bersaing di pasar internasional, dibutuhkan jasa asuransi dengan premi kompetitif yang diharapkan dapat diwujudkan oleh Indonesia Eximbank.

Secara lebih spesifik, sasaran-sasaran strategis Indonesia Eximbank adalah sebagai berikut :

1. Mendukung Penguatan Kinerja Ekspor dengan cara:
 - a. Penguatan kelembagaan
 - b. Fokus pembiayaan kepada *selected commodity* dan jasa di dalam negeri
 - c. Menyalurkan pembiayaan dan penjaminan bagi UKM Eksportir
 - d. Terealisasinya sumber dana yang murah
 - e. Terealisasinya aktivitas *advisory services*
2. Mendukung Peningkatan Daya Saing Ekspor dengan cara:
 - a. Menambah *network* di luar negeri terutama dengan pemerintah negara tujuan ekspor
 - b. Meningkatkan penyaluran pembiayaan dengan suku bunga yang kompetitif
 - c. Meningkatkan penyaluran pembiayaan dan penjaminan bagi UKM Eksportir

3. Mendukung Percepatan Pertumbuhan Ekspor dengan cara:
 - a. Meningkatkan penyaluran pembiayaan dari sisi *demand*
 - b. Meningkatkan portofolio asuransi ekspor khususnya *political risk*, terutama untuk transaksi/proyek di negara tujuan ekspor non-tradisional
 - c. Lebih meningkatkan jumlah penyaluran pembiayaan dan penjaminan bagi UKM Eksportir
 - d. Meningkatkan peran penyedia *advisory services* untuk meningkatkan *capacity building* UKM Eksportir
4. Mendukung Pertumbuhan Ekspor Berkelanjutan dengan cara:
 - a. Lebih meningkatkan penyaluran pembiayaan di sisi *demand*
 - b. Lebih meningkatkan penyaluran asuransi ekspor
 - c. Lebih meningkatkan pelaksanaan fungsi Indonesia Eximbank sebagai *enabler* bagi perbankan nasional untuk menyalurkan pembiayaan ke sektor berorientasi ekspor
 - d. Lebih meningkatkan penyediaan *advisory services* bagi UKM Eksportir.

in the international market, required insurance services with competitive premiums that is expected to be realized by the Indonesia Eximbank.

More specifically, the strategic targets of Indonesia Eximbank as follows:

1. To support Strengthening Export Performance, through:
 - a. Institutional strengthening
 - b. Focus on financing to selected domestic commodity and services in the country
 - c. Channeling guarantee for SME exporters
 - d. Realization of cost-effective source of funds
 - e. Realization of the advisory services activities
2. To support Increasing Export Competitiveness, through:
 - a. Add network abroad, especially with the government of the export destination countries
 - b. Improve the distribution of financing with competitive interest rates
 - c. Improve the delivery of guarantees to SME Exporters
3. To support Acceleration of Export Growth
 - a. Improving the distribution of financing to the demand side
 - b. Increasing export portfolio, particularly political risk insurance primarily for transactions and projects in the nontraditional export destination countries.
4. Supporting Sustainable Growth of Exports:
 - a. Increasing financing distribution on the demand side
 - b. Improving the distribution of export insurance
 - c. Improving the function of Indonesia Eximbank as an enabler for national banks to channel finance to export-oriented sectors
 - d. Improving the provision of advisory services to SME exporters.



Pilar Pendukung

Untuk dapat menjalankan peran strategisnya, Indonesia Eximbank didukung oleh pilar-pilar utama sebagai berikut :

1. Penerapan *strong Good Corporate Governance (GCG)* dan *Risk Management*. Kemampuan yang baik dalam mengelola risiko diarahkan untuk menangani risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, dan risiko lainnya yang timbul dalam pembiayaan ekspor. Dengan demikian Indonesia Eximbank dapat menjadi *enabler* yang kuat dalam penyaluran pembiayaan, penjaminan, dan asuransi. *Enabler* bermakna bahwa Indonesia Eximbank harus mampu mengatasi berbagai kendala dalam pembiayaan ekspor yang selama ini belum dapat diatasi oleh lembaga pembiayaan ekspor lainnya, khususnya perbankan.
2. Fokus kepada pasar dan nasabah pelaku ekspor dan impor melalui penyediaan jasa layanan perdagangan internasional satu atap secara terpadu (*integrated international trade services*) dengan didukung oleh jaringan kerja domestik dan global yang luas.
3. Bisnis proses dikembangkan untuk mencapai efisiensi yang tinggi dengan didukung oleh platform teknologi informasi yang kuat, yaitu valid atau akurat, *reliable*, dan terkini.
4. Memiliki tim kerja yang berkelas dunia dengan didukung oleh Sumber Daya Manusia yang handal, dalam pengertian memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang mumpuni, pengembangan struktur organisasi yang "*agile*", serta budaya kerja yang mengedepankan kepemimpinan yang kuat, profesionalisme, dan integritas yang tinggi.
5. Permodalan yang kuat dan bertumbuh secara positif dan sehat (*internal growth*) yang terutama bersumber dari kemampuan menciptakan pendapatan sendiri tanpa mengabaikan pelaksanaan dan suksesnya program ekspor nasional.

Supporting Pillar

In order to consummate its strategic roles, Indonesia Eximbank is supported by the primary pillars as follow:

1. Strong implementation of Good Corporate Governance (GCG) and Risk Management. Skill in managing risk is directed to mitigate credit risk, market risk, operational risk, and other risks that arise in export financing. In this way, Indonesia Eximbank can be expected to be a powerful enabler in the distribution of financing, guarantees, and insurance. Being a significant enabler means that Indonesia Eximbank must be able to overcome various obstacles in export
2. Focus on market and customer to the export and import business entity by providing an integrated one-stop international trade services (integrated international trade services), supported by an extensive domestic and global network.
3. Business process is developed to achieve high efficiency, supported by a strong information technology platform, which is valid or accurate, reliable, and up to date.
4. Having a world-class working team, supported by reliable human capital, in terms of skills and knowledge, developing an organization structure that is agile, as well as work culture that emphasizes strong leadership, professionalism, and integrity.
5. A strong capital base that grows soundly and positively from internally generated income without compromising the implementation and success of the institutions of the national export program.



Produk dan Jasa

Perjalanan panjang BEI yang kemudian bermetamorfosis menjadi sebuah lembaga yang ditetapkan oleh undang-undang, membuat Indonesia Eximbank mengembangkan karakter yang khas dalam aktivitas maupun produk dan jasanya.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi ragam produk dan jasa Indonesia Eximbank, baik saat ini maupun arah perkembangan di masa mendatang adalah karakter pasarnya yang berbeda dengan pasar perbankan komersial. Kriteria utama pasar yang menjadi target Indonesia Eximbank adalah nasabah yang memiliki aktivitas ekspor atau aktivitas yang mendukung ekspor.

Products and Services

In the long journey of BEI, which then metamorphosises into the institution that holds a special mandate, with its special characteristics that are defined in the Law of its inception, has provided Indonesia Eximbank with the unique features that characterize its activities, products and services.

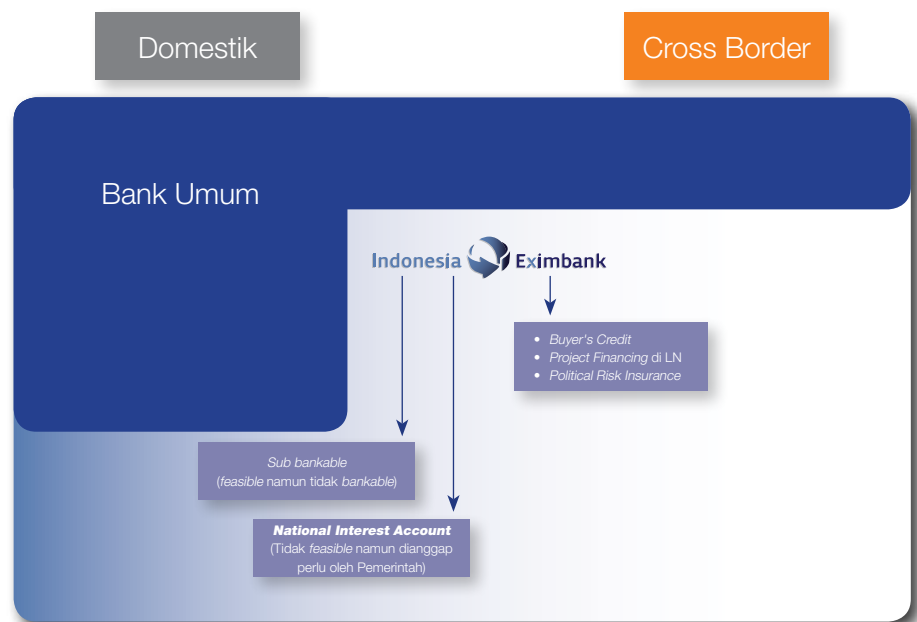
One important factor that influences the range of products and services of the Indonesia Eximbank, today and its continuing evolution in the future, is the characteristics of its market that are different from that of the commercial bank. The main criteria as the target market of Indonesia Eximbank is that the customers should be engaged in export or export-related activities.

Karena pangsa pasar ini pun sebenarnya juga dilayani oleh perbankan komersial, maka Indonesia Eximbank lebih diarahkan untuk melayani pangsa dimana perbankan komersial tidak memiliki kapasitas untuk melayani. Konsep inilah yang dikenal dengan *Filling in The Main Market Gap*, yang dapat digambarkan sebagai berikut :

Bertitik tolak dari arahan tersebut, selain pangsa pasar yang bersifat *bankable*, Indonesia Eximbank juga melayani pangsa pasar yang dikategorikan sebagai usaha

yang *sub-bankable* (*feasible but not bankable*,) bahkan usaha yang *non-feasible* namun dianggap perlu oleh pemerintah.

Hal inilah yang nantinya akan menjadi pembeda antara produk-produk perbankan komersial dengan produk Indonesia Eximbank. Di sisi *asset*, gambaran secara garis besar mengenai produk dan jasa yang ditawarkan oleh Indonesia Eximbank, sejalan dengan tahapan perkembangannya dapat digambarkan sebagai berikut:



Since this market segment is also served by the commercial banks, Indonesia Eximbank will aim its services in areas where the commercial bank lacks the capacity to serve. This concept is known as Filling the Market Gap, which can be described as follows:

Based on these directions, in addition to competing for the bankable market share, Indonesia Eximbank also serves potential markets that are categorized as sub bankable business (feasible but not bankable) as well as non-commercially viable markets that are however strategic to the national interest.

This is what will be the differentiator between commercial banking products with products of Indonesia Eximbank. On the asset side, the frameworks of products and services offered by Indonesia Eximbank, in line with its development stages that can be described as follows:

Saat ini portofolio produk dan jasa Indonesia Eximbank secara garis besar dapat dibagi ke dalam dua kelompok.

Kelompok pertama adalah produk dan jasa yang disediakan untuk melayani kebutuhan perbankan (*Bank's Risk*).

Beberapa fitur utama dari produk dan jasa tersebut adalah:

1. Mendukung kapasitas perbankan dalam menyediakan pembiayaan ekspor bagi nasabahnya. Umumnya ditujukan untuk bank yang memiliki portofolio pembiayaan kepada eksportir atau perusahaan pendukung ekspor namun memiliki keterbatasan kapasitas (khususnya kecukupan likuiditas) untuk mendukung keberlangsungan pembiayaan tersebut.

Continuation of BEL's products	Financing to domestic companies	KMKE KIE Discounting Forfaiting
	Financing to domestic banks	Refinancing KMKE, KIE, Discounting, L/C Financing
	Guarantee and other facility	Pre-Shipment Export Financing Guarantee Import L/C Guarantee Penerbitan L/C, SKBDN, BD, SBL/C
New products	Financing to overseas company	Buyer's Credit Project Finance
	Financing in order of overseas investment	Overseas Investment Credit Overseas Project Financing
	Export insurance	Export Credit Insurance under L/C Export Credit Insurance under D/P, D/A, O/A Political Risk Guarantee/Insurance
	Guarantee and other facility	L/C Confirmation Facility Financial Guarantee Project related Guarantee
Non Financial	Advisory and Consulting	Information and data Training Technical Assistance

Today, the products and services portfolio of Indonesia Eximbank can be classified into two groups.

The first group is products and services that are provided to serve the needs of banks (Banking Risk).

The main features of these products and services are:

1. Support the capacity of banks to provide export financing for its customers. This is generally intended for a bank that has a portfolio of

financing to exporters or the exports supporting company but has limited capacity (particularly the appropriate liquidity) to support the financing sustainability.

2. Menyalurkan efisiensi biaya (khususnya biaya bunga) kepada nasabah. Mekanisme pelaksanaan produk ini dilakukan dengan menyediakan likuiditas yang lebih efisien bagi perbankan yang memiliki portofolio pembiayaan kepada eksportir atau perusahaan pendukung ekspor. Hal ini terutama untuk pembiayaan yang karakter likuiditasnya tidak/sulit ditemukan di pasar (pembiayaan dengan tenor panjang, misalnya). Indonesia Eximbank dapat menyediakan likuiditas yang dibutuhkan dengan biaya lebih efisien, karena kemampuannya memperoleh dana-dana program dari lembaga multilateral atau bilateral asing.
3. Menyerap/memimalisir risiko yang dihadapi perbankan dalam aktivitas penyediaan pembiayaan kepada eksportir atau perusahaan pendukung ekspor. Sehubungan dengan misinya

untuk mendukung pengembangan ekspor, Indonesia Eximbank didesain untuk menyerap lebih banyak risiko dibandingkan dengan perbankan komersial. Berpijak pada hal ini, maka Indonesia Eximbank dapat menjadi alternatif bagi perbankan jika perbankan membutuhkan mitra untuk menyerap risiko yang tidak mampu diserapnya dalam aktivitas pembiayaan kepada eksportir atau perusahaan pendukung ekspor.

Terdapat cukup banyak varian dari produk ini, termasuk yang bersifat non-tunai. Beberapa diantaranya adalah:

Refinancing Kredit

Adalah fasilitas yang diberikan kepada bank berdasarkan *underlying* kredit bank kepada eksportir atau nasabah pendukung ekspor. *Underlying* yang diserahkan dapat berupa Kredit Modal Kerja maupun Kredit Investasi.

2. Distributed cost efficiency (especially interest costs) to customers.

Implementation mechanism of these products is done by providing a more efficient liquidity for banks which have a portfolio of corporate financing to exporters or export support. It is possible, especially for financing the liquidity character is not/hard to find in the market (long tenor financing, for example). Indonesia Eximbank can

provide liquidity that is needed with more cost-efficient, with respect to its capacity to obtain funds from the programs of multilateral institutions or foreign bilateral.

3. Absorb/minimize the risks faced by banks in providing finance to exporters' activity or export supporting company. In connection with its mission to support export development, Indonesia Eximbank is designed to absorb more risk than commercial banking. Based

on this, the Indonesia Eximbank could become an alternative for the banks if the banks need a partner to absorb the risks that are not able to absorb the activities of corporate financing to exporters or export support.

There are quite a lot of variants of this product, including those that are non-cash. Some of them are:

Refinancing Loans

Facility provided to banks based on the underlying bank loans to exporters or export-oriented customers. The underlying loans that can be delivered is the Working Capital Loan or Investment Loan.

Refinancing L/C Impor

Adalah fasilitas yang diberikan kepada bank penerbit L/C untuk membiayai tenor *usance* dari L/C yang diterbitkan atau L/C yang jatuh tempo.

Refinancing Diskonto Tagihan Ekspor

Adalah fasilitas yang diberikan untuk membiayai bank yang mengambil alih tagihan ekspor nasabahnya. Tagihan yang dapat di-*refinance* dapat berupa tagihan yang muncul dari transaksi dengan L/C maupun instrumen Non L/C

Kelompok kedua adalah produk dan jasa yang disediakan untuk melayani kebutuhan eksportir atau perusahaan pendukung ekspor secara langsung (*Corporate Risk*). Produk dan jasa inipun disediakan oleh perbankan komersial dan karena itu Indonesia Eximbank membedakan dirinya dengan cara menetapkan target pasar yang berbeda dengan target pasar komersial bank.

Di kelompok ini, produk yang dimiliki lebih bervariasi. Beberapa produk dan jasa yang selama ini telah dimanfaatkan oleh eksportir adalah:

Kredit Modal Kerja Ekspor

Adalah fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh Indonesia Eximbank berdasarkan kebutuhan modal kerja eksportir dalam rangka kegiatan ekspor barang maupun jasa.

Kredit Modal Kerja Ekspor dapat diberikan dalam bentuk:

- a. KMKE Transaksional
KMKE yang diberikan sesuai dengan kebutuhan modal kerja dalam satu *trade cycle*.
- b. KMKE Tahunan
KMKE yang diberikan sesuai dengan kebutuhan modal kerja berdasarkan data historis penjualan ekspor dan proyeksi ekspor 1 (satu) tahun ke depan, dengan memperhatikan *trade cycle* industri yang bersangkutan.

Refinancing of Import L/C

Facility given to the L/C issuing bank to finance tenor of *usance* from L/C issued or L/C maturity.

Refinancing of Export Bill Discounting

Facility given to finance the bank that took over the customer export bill. Claims that can be refinanced can be a bill that emerged from transactions with Non L/C and L/C instruments

The second group is products and services that are provided to serve the needs of exporters or export-oriented companies directly (*Corporate Risk*). Since

these products and services are also provided by commercial banks, Indonesia Eximbank differentiates itself by setting a different target market altogether from that of commercial banks.

In this group, there are more various products. Some products and services have been utilized by the exporter are:

Export Working Capital Loan

Financing facility provided by the Indonesia Eximbank based on working capital needs of exporters in the framework of activities of exports of goods and services.

Export Working Capital Loans (EWCL) can be given in the form:

- a. Transactional EWCL
EWCL is provided in accordance with the needs of working capital in one trade cycle
- b. Annual EWCL
EWCL is provided in accordance with the working capital requirements based on historical data on export sales and export projections for 1 (one) year ahead, taking into account the relevant industry trade cycle.

Kredit Investasi Ekspor

Fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh Indonesia Eximbank kepada Eksportir untuk membiayai investasi yang dilakukan dalam rangka penciptaan dan atau peningkatan kapasitas produksi

Pembiayaan L/C Impor atau Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)

Fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh Indonesia Eximbank atas kewajiban pembayaran L/C atau SKBDN dalam rangka pembelian bahan baku atau suku cadang (termasuk mesin) dalam rangka kegiatan ekspor barang maupun jasa.

Fasilitas Warehouse Receipt Financing (WRF)

Fasilitas pembiayaan modal kerja yang diberikan oleh Indonesia Eximbank kepada Eksportir, yang pelaksanaannya dikaitkan dengan nilai barang/komoditas milik

Eksportir yang ada di gudang yang dikelola oleh Pengelola Gudang (*Warehouse Manager*)

Fasilitas Diskonto Tagihan Ekspor atau Tagihan Dalam Rangka Ekspor

Fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh Indonesia Eximbank dalam bentuk pengambilalihan tagihan ekspor barang maupun jasa secara diskonto.

Selain itu, Indonesia Eximbank juga menyediakan pembiayaan dengan skema *Project Finance*, fasilitas Pembukaan L/C, Bank Garansi, dll.

Produk-produk di atas telah ditawarkan dan banyak dimanfaatkan oleh eksportir maupun perusahaan pendukung ekspor selama periode BEI. Produk-produk tersebut tetap akan terus ditawarkan bahkan akan terus dikembangkan sesuai dengan kapasitas dan karakter Indonesia Eximbank.

Export Investment Credit

Financing facility provided by the Indonesia Eximbank to exporters to finance investments made in connection with the creation and/or increase production capacity.

Financing of L/C Import or Domestic Letter of Credit (SKBDN)

Financing facility provided by Indonesia Eximbank on L/C obligations of payment or SKBDN in order to purchase raw materials or spare parts (including engines) for the export of goods or services.

Warehouse Receipt Financing (WRF) Facility

Working capital financing facilities provided by Indonesia Eximbank to exporters related with the value of goods/ commodities owned by exporters in the warehouse which is managed by the Warehouse Manager.

Export Bills Discounting Facility or Export Related Receivables

Financing facility provided by Indonesia Eximbank in the form of acquisition of goods and services of export bills through discount.

In addition, Indonesia Eximbank also provides financing under the schemes of Project Financ, L/C Opening facilities, Bank Guarantee, and others.

These products above have been offered, and more exploited by exporters and export-oriented companies during periods of BEI. Such products and equipment will be offered continuously even going to continue to be developed in accordance with the capacity and character of Indonesia Eximbank.

Merujuk pada UU No.2 Tahun 2009 maka terdapat beberapa kelompok produk maupun produk baru yang dapat disediakan oleh Indonesia Eximbank.

Pembiayaan dengan skema *Buyer's Credit/Kredit Ekspor*

Adalah kelompok produk dimana pembiayaan dari Indonesia Eximbank diberikan kepada pihak pembeli di luar negeri, untuk membeli produk/jasa dari Indonesia.

Produk-produk dengan skema seperti ini umum dilakukan di ECA/Eximbank negara-negara lain. Ide di belakangnya adalah bahwa selain membiayai sisi pasok dari transaksi perdagangan internasional terdapat pula potensi untuk membiayai sisi permintaannya. Hal ini bisa disebabkan karena keterbatasan kemampuan pembeli untuk menyediakan dana tunai untuk membayar transaksi impornya, atau keterbatasan kemampuan pemasok (eksportir Indonesia) untuk menyediakan *credit terms* bagi pembelinya (termasuk akibat tingginya risiko pembayaran dari negara pembeli).

Karena skema seperti umumnya memiliki kompleksitas relatif tinggi, maka pembiayaan akan diberikan dalam bentuk *structured finance*, yang akan melibatkan berbagai produk dan berbagai pihak dengan masing-masing spesialisasinya. Indonesia Eximbank akan menyusun dan mengkoordinasikan kompleksitas tersebut dan menawarkannya kepada eksportir dan pembelinya dalam bentuk satu paket *Kredit Ekspor/Buyer's Credit*.

Pembiayaan dengan skema *National Interest Account (NIA)*

Kelompok produk dimana pembiayaan diberikan sebagai bagian dari penugasan oleh Pemerintah dan Indonesia Eximbank dalam melaksanakan fungsi pengelolaannya.

Produk-produk dalam kelompok ini terkait dengan program-program Pemerintah dalam rangka mendorong ekspor. Salah satu contoh transaksi dengan skema *National Interest Account* ini dapat ditemukan di Thailand dimana Thai Eximbank membiayai program pemerintah

Referring to the Act No.2 Year 2009, there are several categories of products or new products that could be provided by Indonesia Eximbank, such as:

Financing with Buyer's Credit/Export Credit Schemes

Group of products where Indonesia Eximbank provided financing to the overseas buyer for purchasing products/ services from Indonesia.

Products with this scheme are commonly found in the Eximbank to other countries. The idea behind it is that besides financing the supply side of international trade transaction there is also a potency

to finance the demand side. This could be due to the limited ability of buyers to provide cash to pay its import transactions, or the limited ability of the supplier, (Indonesian exporters) to provide credit terms to its buyers (including the effect of the high risk of payment from the buyer country).

Because such schemes generally have a relatively high complexity, then the financing will be provided in the form of structured finance, which will involve a variety of products and various parties with their respective specialty. Indonesia Eximbank will arrange and coordinate the complexities of these and offer to

exporters and buyers in the form of a package of Export Credits/Buyer's Credit.

Financing with National Interest Account schemes

Product group whose financing is provided as part of the assignment by the Government and the Indonesia Eximbank implement its management functions.

The products in this group related to government programs in order to encourage exports. One example of the transaction with National Interest Account scheme is found in Thailand where the Thai Eximbank finances a government

yang dinamakan "Kitchen of the World." Dalam kerangka program tersebut, pemerintah Thailand, melalui Thai Eximbank memberikan pembiayaan kepada para wirausahawan Thailand di luar negeri yang ingin membuka restoran Thailand di negara domisilinya. Setiap *Non Performing Loan* yang muncul dari pembiayaan dalam kerangka program tersebut akan dibebankan kepada pemerintah.

Oleh UU No.2 Tahun 2009, Indonesia Eximbank diberikan kewenangan untuk mengelola pembiayaan dengan skema *National Interest Account* (NIA).

Penjaminan

Fasilitas dalam bentuk jaminan yang diterbitkan oleh Indonesia Eximbank atas kegagalan prestasi tertentu dari *counterpart* penerima jaminan.

Bentuk-bentuk penjaminan di dalam UU No.2 Tahun 2009 diatur dalam Pasal 7 sebagai berikut :

- a. Penjaminan bagi eksportir Indonesia atas pembayaran yang diterima dari pembeli barang dan/atau jasa di luar negeri
- b. Penjaminan bagi importir barang dan jasa Indonesia di luar negeri atas pembayaran yang telah diberikan atau akan diberikan kepada eksportir Indonesia untuk pembiayaan kontrak ekspor atas penjualan barang dan/ atau jasa atau pemenuhan pekerjaan atau jasa yang dilakukan oleh suatu perusahaan Indonesia.
- c. Penjaminan bagi bank yang menjadi mitra penyedia pembiayaan transaksi ekspor yang telah diberikan kepada eksportir Indonesia.
- d. Penjaminan dalam rangka tender terkait dengan pelaksanaan proyek yang seluruhnya atau sebagian merupakan kegiatan yang menunjang ekspor.

program called "Kitchen of the World." Within the framework of the program, the Thai government, through the Thai Eximbank provides financing to Thai entrepreneurs overseas who want to open Thai restaurants in their country of domicile. For this, each Non-Performing Loans that arise from the financing within the framework of the program would be charged to the government.

Indonesia Eximbank has the authority to manage the National Interest Account (NIA) scheme based on Act No.2 Year 2009.

Guarantee

Facility in the form of guarantees issued by the Indonesian Eximbank for the failure of certain performance from guarantees recipient counterparts.

Guarantees forms in the Act No.2 Year 2009 stipulated in Article 7 as follows:

- a. Guarantee for Indonesian exporters upon payments received from overseas buyers of goods and/or services
- b. Guarantee for Indonesian goods and services importers in overseas upon

the payment that has been made or will be made to Indonesian exporters for the export contracts againsts the sale of goods and/or services, or the completion of work or services that is made by any Indonesian company

- c. Guarantee for any bank that extends export financing facility to Indonesian exporters
- d. Guarantee for tender purposes in the relation with project that is fully or partially supporting export.

Asuransi

Adalah pemberian asuransi oleh Indonesia Eximbank atas kerugian yang dialami oleh pemegang asuransi.

UU No.2 Tahun 2009 merinci asuransi yang dimaksud sebagai berikut :

- a. Asuransi atas risiko kegagalan ekspor, yaitu asuransi yang diberikan kepada bank atau pihak lain yang dirugikan karena kegagalan ekspor yang dilakukan oleh eksportir.
- b. Asuransi atas risiko kegagalan bayar, yaitu asuransi yang diberikan kepada eksportir untuk menutup kerugian karena pihak pembeli barang dan/atau jasa tidak memenuhi kewajiban bayar
- c. Asuransi atas investasi yang dilakukan oleh perusahaan Indonesia di luar negeri, yaitu asuransi yang diberikan kepada investor Indonesia untuk menutup kerugian atas investasi yang dilakukan di luar negeri
- d. Asuransi atas risiko politik di suatu negara, yaitu asuransi yang diberikan kepada eksportir untuk menutup kerugian yang timbul karena risiko politik yang terjadi di suatu negara, antara lain nasionalisasi, ketakbertukaran mata uang (*currency inconvertibility*), hambatan transfer devisa (*exchange transfer restriction*) dan pembatalan kontrak sepihak (*contract repudiation*).

Insurance

The provision of insurance by the Indonesia Eximbank for losses incurred by insurance holders.

Act No.2 Year 2009 specifies that insurance is as follows:

- a. Insurance of export performance risk is an insurance to protect Banks or other parties from any losses because of export failure by exporters.
- b. Insurance of non-payment risk is the insurance to protect exporters from any losses whenever the buyers of goods/ services fail to meet their obligation to pay in compliance with the agreement.
- c. Insurance of overseas investment risk from Indonesian companies is the insurance to protect Indonesian investors from any investment losses in overseas.
- d. Insurance for political risk in the export destination country, in the insurance to protect exporters from any losses caused by political risk in a country, such as nationalization, currency inconvertibility, exchange transfer restricted, and contract repudiation.



Infrastruktur

Untuk dapat mewujudkan visi dan misinya, serta tugas dan fungsinya, khususnya dalam menyediakan pembiayaan dalam mendorong ekspor nasional, Indonesia Eximbank telah dan akan mengembangkan infrastruktur yang lengkap sesuai kebutuhan saat ini dan sejalan dengan arah perkembangannya di masa mendatang.

Infrastructure

Indonesia Eximbank has built the necessary infrastructure to support its operations today and in future in order to realize its vision and mission, and perform its duties and functions, especially in the provision of the required financing to boost national exports.

Hukum

Sebagai sebuah lembaga yang mengemban amanat begitu besar, diiringi oleh kewenangan yang juga besar, Indonesia Eximbank telah dilengkapi dengan berbagai perangkat hukum yang akan, di satu sisi, memberikan ruang gerak serta kelenturan yang luar biasa bagi sebuah lembaga keuangan, namun di sisi lain, juga tetap menjamin dilaksanakannya prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam operasionalnya.

Struktur perangkat hukum yang mengatur Indonesia Eximbank dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Undang-Undang No.2 Tahun 2009 tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia.
2. Peraturan-peraturan Menteri Keuangan (PMK) yang merupakan peraturan pelaksanaan dari UU no.2 Tahun 2009. Sampai saat ini telah ditandatangani 7 PMK yang dibutuhkan untuk dapat terlaksananya operasional Indonesia Eximbank yaitu sebagai berikut :

- a. PMK No.106/PMK.06/2009 tentang Tata Cara Pengusulan, Pengangkatan dan Pemberhentian Dewan Direktur Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, tanggal 10 Juni 2009.
- b. PMK No.139/PMK.06/2009 tentang Tata Cara Penyusunan, Penyampaian, dan Pengubahan Rencana Jangka Panjang serta Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, tanggal 31 Agustus 2009
- c. PMK No.140/PMK.010/2009 tentang Pembinaan dan Pengawasan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia tanggal 31 Agustus 2009
- d. PMK No.141/PMK.010/2009 tentang Prinsip Tata Kelola Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia tanggal 31 Agustus 2009
- e. PMK No.142/PMK.010/2009 tentang Manajemen Risiko Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia tanggal 31 Agustus 2009

Legal

As an institution that has a large responsibility and also accompanied by a large authority, Indonesia Eximbank is equipped with various legal instruments. They provide Indonesia Eximbank with extraordinary versatility for a financial institution but on the other hand also ensure the implementation of the principles of good corporate governance in its operations.

The regulations related with Indonesia Eximbank can be described as follows:

1. Act No.2 Year 2009 on the Indonesia Eximbank.
2. Minister of Finance Regulations (PMK) on the implementation of Act No.2 Year

2009. To date, the Minister of Finance has signed a total of 7 PMK in support of the Indonesia Eximbank operations, as follows:

- a. PMK No.106/PMK.06/2009 concerning Proposing Procedures, Appointment, and Discharge of the Board of Directors of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, dated on June 10, 2009.
- b. PMK No.139/PMK.06/2009 concerning Procedures for Preparation, Submission, and Alteration of the Long Term Plan and Annual Work Plan and Budget of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, dated on August 31, 2009
- c. PMK No.140/PMK.010/2009 concerning Guidance and Supervision of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, dated on August 31, 2009
- d. PMK No.141/PMK.010/2009 concerning Good Corporate Governance of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, dated on August 31, 2009
- e. PMK No.142/PMK.010/2009 concerning Risk Management of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia on August 31, 2009

f. PMK No.143/PMK.010/2009 tentang Prinsip Mengenal Nasabah Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia tanggal 31 Agustus 2009.

g. PMK No.222/PMK.06/2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 139/PMK.06 Tahun 2009 tentang Tata Cara Penyusunan, Penyampaian, dan Pengubahan Rencana Jangka Panjang serta Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, tanggal 22 Desember 2009

3. Selain PMK, terdapat pula beberapa Keputusan Menteri Keuangan (KMK) yang mengatur mengenai operasionalisasi Indonesia Eximbank yang salah satu diantaranya adalah KMK No.336/KMK.06 Tahun 2009 tentang Penetapan Tanggal Operasionalisasi Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia tanggal 24 Agustus 2009

4. Di level operasional, terdapat berbagai ketentuan, baik dalam bentuk peraturan maupun keputusan yang dikeluarkan oleh Dewan Direktur maupun Direktur Eksekutif.

Organisasi

Sebagaimana yang diamanatkan dalam UU No.2 Tahun 2009, Indonesia Eximbank dalam melaksanakan tugasnya perlu didukung oleh organisasi yang fleksibel dan dapat bergerak cepat. Oleh karena itu, struktur organisasi dengan susunan dewan satu tingkat (*One Board System*) dianggap paling sesuai dengan kebutuhan operasional Indonesia Eximbank.

Meskipun demikian, untuk mencegah pemusatan pengaruh dominan pada salah satu anggota Dewan Direktur yang ditetapkan sebagai Ketua Dewan Direktur dan merangkap sebagai Direktur Eksekutif, maka Ketua Dewan Direktur ditetapkan tidak mempunyai hak suara dalam rapat Dewan Direktur.

Anggota Dewan Direktur secara representatif terdiri atas:

- 2 (dua) orang pejabat yang berasal dari instansi atau lembaga yang membidangi fiskal;
- 1 (satu) orang pejabat yang berasal dari instansi atau lembaga yang membidangi perdagangan;
- 1 (satu) orang dari luar Indonesia Eximbank

f. PMK No. 143/PMK.010/2009 concerning Know Your Customer Principles of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia on August 31, 2009.

g. PMK No.222/PMK.06/2009 concerning Amandment in Regulation of the Minister of Finance No. 139/PMK.06/2009 concerning Procedures for Preparation, Submission, and Alternation of The Long Term Plan and Annual Work Plan and Budget of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, dated on December 22, 2009.

3. Beside PMK, there are also some decree of the Minister of Finance that regulate the operation of the Indonesia Eximbank, one of them is KMK

No.336/KMK.06/2009 concerning The Operation of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, dated on August 24, 2009.

4. At the operational level, there are various provisions, either in the form of regulations or decisions issued by the Board of Directors and Executive Director.

Organization

Pursuant to Act No2 Year 2009, in carrying out its duties the Indonesia Eximbank must be supported by a flexible organization that can move nimbly. For that reason, an organizational structure with a One Board System is considered to be the most suitable for the operational requirements of Indonesia Eximbank.

Be that as it may, in order to prevent the accumulation of power with a single member of the Board of Directors who has been designated Chairman of the Board and concurrently the Executive Director of the Indonesia Eximbank, then the member in question has no voting rights in any Board of Directors meeting.

Members of the Board of Directors collectively comprise of:

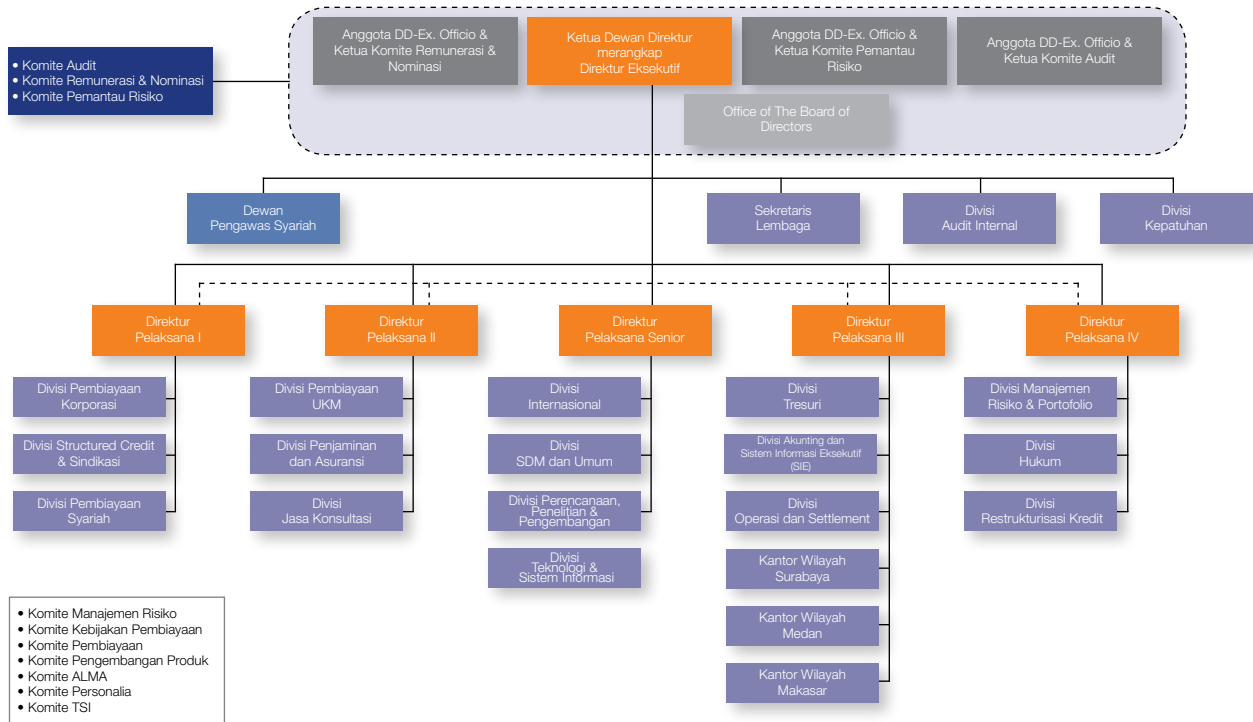
- 2 (two) government officials from institutions or department in charge in fiscal;
- 1 (one) government officials from institutions or department in charge in trade;
- 1 (one) person from external Indonesia Eximbank

Kegiatan Indonesia Eximbank dikelola oleh enam orang Direktur yang terdiri dari satu orang Direktur Eksekutif atau *Chief Executive Officer* (CEO) dan lima

orang Direktur Pelaksana. Secara lengkap gambaran struktur organisasi Indonesia Eximbank adalah sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA



Secara ringkas, gambaran mengenai masing-masing unit di dalam struktur organisasi tersebut dijelaskan dalam paparan berikut.

Executive Office, yaitu unit yang mengelola fungsi *Corporate Secretary*, *Corporate Communication*, membangun *Corporate Citizenship* dan *Stakeholder Engagement*, melaksanakan Kesekretariatan dan Keprotokolan Lembaga, serta *Events Management*.

The activities of Indonesia Eximbank are managed by six Directors, which comprised of an Executive Director or Chief Executive Officer (CEO) and five Managing Directors. The Executive Director and each Managing Director coordinates three Divisions. A complete representation of the organizational structure of Indonesia Eximbank is as follows:

In summary, a description of each unit within the organizational structure is explained as follows:

Executive Office, the unit that manages the functions of the Corporate Secretary, Corporate Communication, build Corporate Citizenship and Stakeholder Engagement, and run the Secretariat and institutional programs, also Events Management.

Divisi Internal Audit, yaitu unit yang melaksanakan fungsi audit terhadap keseluruhan aktivitas Indonesia Eximbank, baik terkait dengan pemberian pembiayaan maupun aktivitas di luar pembiayaan.

Divisi Kepatuhan, yaitu unit yang melaksanakan fungsi pemantauan terhadap prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) dan kepatuhan terhadap ketentuan-ketentuan, baik internal maupun eksternal, dari setiap aktivitas Indonesia Eximbank.

Divisi Pembiayaan Korporasi, yaitu unit bisnis yang mengelola aktivitas pembiayaan korporasi secara umum.

Divisi Structured Credit dan Sindikasi, yaitu unit bisnis yang mengelola aktivitas pembiayaan sindikasi dan *structured credit* di Indonesia Eximbank.

Divisi Pembiayaan Syariah, yaitu unit bisnis yang mengelola aktivitas pembiayaan kepada nasabah dengan berdasarkan prinsip syariah, yaitu penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan para pihak yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan / *margin* atau bagi hasil.

Divisi Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah, yaitu unit yang mengelola aktivitas pemberian pembiayaan kepada eksportir dengan skala usaha kecil dan menengah.

Divisi Asuransi dan Penjaminan, yaitu unit yang mengelola aktivitas pemberian asuransi dan penjaminan kepada eksportir

Divisi Jasa dan Konsultasi, yaitu unit yang mengelola aktivitas pemberian konsultasi, *technical assistance* maupun kegiatan lain untuk mengembangkan wawasan, pengetahuan dan ketrampilan ekspor, baik kepada nasabah perusahaan (khususnya UKM) maupun kepada perbankan.

Divisi Internasional, yaitu unit yang mengelola aktivitas hubungan koresponden dengan perbankan dan institusi keuangan lainnya; mengelola aktivitas pemenuhan kebutuhan pendanaan melalui pinjaman yang berjangka waktu dari bank dan lembaga keuangan lainnya secara individu; serta mengorganisasikan perolehan sumber-sumber dana melalui kegiatan-kegiatan sindikasi; menyalurkan pembiayaan berbasis risiko bank; serta penggalangan kerja sama keuangan dan non-keuangan dengan komunitas Eximbank manca negara.

Internal Audit Division, is the unit assigned to perform audits of all Indonesia Eximbank activities, both associated with the provision of financing and non-financing activities.

Compliance Division, is the unit that carries out the monitoring function to the principles of Good Corporate Governance (Good Corporate Governance) and compliance, both internal and external, in every Indonesia Eximbank activity.

Corporate Finance Division, is the business unit that manages corporate finance activities in general.

Credit Structured and Syndication Division, is the business unit that manages syndication and structured finance activities in Indonesia Eximbank credit.

Sharia Financing Division, is the business unit that manages financing activities to customers based on sharia principles, namely the provision of funds or bills that are similar based on the approval or agreement of the parties which requires to return the money financed or bills after a certain period in return for/margin or profit sharing.

Small and Medium Business Division, is the business unit that manages the financing activities to the exporters with to Small and Medium scale Enterprises.

Division of Insurance and Guarantee Corporation, is the business unit that manages the activities of insurance and guarantee to exporters

Advisory and Services Division, is the business unit that manages the activities of consulting, technical assistance and other activities to develop insight, knowledge and skills of exports, either to corporate customers (especially SMEs) or banks.

International Division, is the unit that manages correspondent relationships activity with banks and other financial institutions; managing compliance activities, managing funding activities through a term loan from banks and other financial institutions individually; distribute the bank's risk-based financing, as well as raising financial and non-financial cooperation with the Eximbank community abroad.

Divisi Sumber Daya Manusia dan Umum, yaitu unit yang melaksanakan fungsi pengelolaan sumber daya manusia, termasuk rekrutmen, *training*, serta penyediaan sarana dan prasana kerja.

Divisi Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan, yaitu unit yang mengelola fungsi perencanaan seperti penyusunan dan pengembangan Rencana Perusahaan, Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan; melakukan penelitian yang dibutuhkan untuk mendukung arah pengembangan baik untuk kepentingan internal maupun eksternal; serta pengembangan organisasi, produk dan jasa, serta aktivitas Indonesia Eximbank lainnya.

Divisi Teknologi dan Sistem Informasi, yaitu unit yang melaksanakan fungsi pengelolaan sistem dan teknologi informasi untuk menunjang operasional dan perkembangan lembaga.

Divisi Tresuri, yaitu unit yang mengelola likuiditas dengan cara mengoptimalkan sumber-sumber pendanaan yang ada

untuk mendapatkan *yield* yang maksimal dan menghindari kelebihan likuiditas yang "*idle*" serta menjaga tingkat likuiditas yang memadai untuk mendukung operasional harian. Unit ini juga bertanggung jawab mempersiapkan analisa dan kajian kondisi bisnis serta mengusulkan rekomendasi strategis sebagai dasar manajemen dalam menetapkan strategi dan kebijakan *asset* dan *liabilities* serta tingkat suku bunga bank.

Divisi Akunting dan Sistem Informasi Eksekutif, yaitu unit yang mengelola fungsi pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, informasi dan pelaporan terkait dengan kondisi keuangan Indonesia Eximbank sesuai dengan kebutuhan, baik *stakeholder* internal maupun eksternal.

Divisi Operasi dan Settlement, yaitu unit yang mengelola fungsi-fungsi pelaksanaan/eksekusi transaksi, baik terkait dengan aktivitas pembiayaan maupun aktivitas di luar pembiayaan.

Human Resources and Public Division, is the unit that performs the functions of human resource management, including recruitment, training, and provision of facilities and infrastructures work.

Division of Planning, Research and Development, is the unit that manages functions such as preparation of planning and development of Corporate Plans, Annual Work Plan and Budget; conducts research required to support the development direction for both internal and external; and organization development, products and services, as well as other Indonesia Eximbank activity.

Technology and Information Systems Division, is the unit assigned to perform management systems and information technology to support operations and corporate development.

Treasury Division, is the unit that manages liquidity by optimizing the funding sources available to obtain the maximum yield and avoid excess liquidity that is "idle" as well as maintaining adequate liquidity to support daily operations. This unit is also responsible for preparing the analysis and assessment of business conditions and give strategic recommendations as the basis of management in setting strategy and policy of assets and liabilities and interest rates.

Division of Accounting and Executive Information System, is the unit that manages the function of recording transactions, preparing financial statements, information and reports related to Indonesia Eximbank financial condition in accordance with the needs, both internal and external stakeholders.

Operation and Settlement Division, is the unit that manages the functions of the implementation/execution of transactions, whether related to financing activities or activities outside financing.

Divisi Hukum, yaitu unit yang mengelola fungsi pengamanan risiko hukum yang muncul dari kegiatan perusahaan, baik terkait dengan pemberian pembiayaan kepada debitur maupun terkait dengan aktivitas perusahaan di luar pembiayaan.

Divisi Manajemen Risiko dan Portofolio, yaitu unit yang melaksanakan fungsi pengelolaan risiko, baik itu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, maupun risiko lainnya yang muncul sebagai akibat dari kegiatan Indonesia Eximbank, baik dalam pemberian pembiayaan, penjaminan dan asuransi maupun kegiatan lainnya yang dijalankan Indonesia Eximbank.

Divisi Restrukturisasi Kredit, yaitu unit yang mengelola pembiayaan yang dikategorikan sebagai *Non Performing Loan (NPL)*, baik dengan cara restrukturisasi maupun dalam hal dibutuhkan, litigasi.

Teknologi Informasi

Sebagaimana tercantum di dalam pilar pengembangan Indonesia Eximbank yaitu "Bisnis proses dikembangkan untuk mencapai efisiensi yang tinggi dengan didukung oleh *platform* teknologi informasi yang kuat, yaitu valid atau akurat, *reliable*, dan terkini," perusahaan menetapkan bahwa teknologi Informasi merupakan salah satu kunci yang berpengaruh dalam mendukung pencapaian sasaran perusahaan. Di Indonesia Eximbank, teknologi informasi dan komunikasi menjadi salah satu pilar pendukung dalam mengembangkan usaha bagi seluruh unit kerja dengan menyertakan kemampuan penggunaan teknologi dalam mencapai tujuan secara personal maupun professional.

Untuk itu, arsitektur teknologi informasi di Indonesia Eximbank disusun menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan Indonesia Eximbank saat ini dan dalam kerangka pengembangan aktivitas dan bisnis Indonesia Eximbank di masa mendatang.

Legal Division, the unit that manages the security functions of the legal risks that arise from the activities of enterprises, whether related to the provision of financing to the debtor or related to outside financing company activities.

Risk and Portfolio Management Division, is the unit assigned to perform risk management, whether it is credit risk, market risk, operational risk, as well as other risks as a result of Indonesia Eximbank activities, whether in financing, guaranteeing and insurance or in any other activities of Indonesia Eximbank.

Credit Restructuring Division, is the unit that manages the financing that is classified as Non-Performing Loan (NPL), either through restructuring or if necessary, through litigation.

Information Technology

As stated in Indonesia Eximbank development pillar which is "Business processes developed to achieve high efficiency, supported by a strong information technology platform, which is valid or accurate, reliable, and up to date," company determines that Information Technology is one of the influential

keys in supporting the achievement of corporate objectives. In Indonesia Eximbank, information technology and communications become into one of supporting pillars to develop all work units include the ability to use technology to achieve its goals personally and professionally.

For that, the architecture of the Information Technology in Indonesia Eximbank is prepared to adjust to the conditions and needs of Indonesia Eximbank today and in the framework of the Indonesia Eximbank activities and business development in the future.

Saat ini arsitektur sistem informasi Indonesia Eximbank terdiri atas:

a. *Core Business System*

Core business system digunakan untuk memproses kegiatan transaksional bagi produk-produk bisnis Indonesia Eximbank. Terdiri atas 2 aplikasi, yaitu :

- Flexcube, yang digunakan untuk produk dan jasa pembiayaan konvensional
- Al Dinar, yang digunakan untuk produk dan jasa pembiayaan berbasis Syariah

b. *Payment System*

Payment system digunakan untuk memproses pembayaran internasional maupun lokal bagi Indonesia Eximbank. Terdiri atas 2 aplikasi, yaitu :

- SWIFT-*international payment*
- RTGS-*local payment*

c. *Office Automation*

Indonesia Eximbank juga telah mengembangkan dan menerapkan aplikasi-aplikasi yang digunakan untuk efektifitas kerja perusahaan maupun

personel. Terdiri atas :

- SIKAP (Sistem Informasi Korespondensi dan Kersipan)
- SIMA (Sistem Informasi Audit)
- SIMRO (Sistem Informasi Manajemen Risiko Operasional)
- *Internal Credit Risk Rating System* (ICRR System)
- HRIS (SDM)
- Absensi
- Intranet
- *Win Fax*
- *Virtualization Software*
- *Interface SID* (INSID)
- *Self Service*
- *e-Recruitment*
- *Replication Software*

d. *Reporting*

Merupakan aplikasi-aplikasi yang digunakan untuk melakukan pelaporan baik untuk keperluan internal maupun pelaporan ke pihak eksternal. Terdiri atas:

- Sistem Informasi Debitur
- Lotus Note
- Laporan Harian Bank Umum
- Lalu Lintas Devisa

Currently information systems architecture of Indonesia Eximbank consists of:

a. *Core Business System*

The core business systems used to process transactional activities for Indonesia Eximbank business products. It consists of 2 applications, namely:

- Flexcube, which is used for conventional financing products and services
- Al Dinar, which is used for the products and services of Shariah-based financing

b. *Payment System*

Payment systems used to process international and local payments for

Indonesia Eximbank. Consisting of 2 applications, namely:

- SWIFT-*international payment*
- RTGS-*local payment*

c. *Office Automation*

Indonesia Eximbank has also developed and implemented applications that are used for the effectiveness of work either by the company or personnel, consisting of:

- SIKAP (Archiving Information System)
- SIMA (Audit Management Information System)
- SIMRO (Operational Risk Management Information System)
- Internal Credit Risk Rating System (ICRR System)

- HRIS (SDM)
- Attendance
- Intranet
- Win Fax
- Virtualization Software
- Interface SID (INSID)
- Self Service
- e-Recruitment
- Replication Software

d. *Reporting*

Is used by applications to perform reporting for both internal purposes and reporting to external parties. Consisting of:

- Debtor Information System
- Lotus Notes
- Commercial Bank Daily Report
- Foreign Exchange Traffic

e. *e-mail*

Merupakan fasilitas untuk melakukan komunikasi elektronik di dalam perusahaan maupun dengan pihak luar
Terdiri atas:

- Lotus Note
- Web Mail
- SMTP-IN
- SMTP-OUT

f. *Security*

Merupakan aplikasi-aplikasi yang digunakan untuk melakukan pelaporan baik untuk keperluan internal maupun pelaporan ke pihak eksternal. Terdapat atas:

- *Proxy*
- *Anti Virus*

Selain aplikasi-aplikasi di atas, Indonesia Eximbank juga melakukan investasi di aspek *hardware*, yang dikembangkan sedemikian rupa sehingga mampu menjadi landasan dalam mendukung aktivitas bisnis Indonesia Eximbank, sekarang dan di masa yang akan datang. Topologi arsitektur *hardware* Indonesia Eximbank adalah sebagai berikut :

a. *Work Station*.

b. *Server*

Server yang ada saat ini digunakan untuk mendukung aplikasi-aplikasi yang ada maupun melakukan layanan khusus seperti *server* jaringan, *server* internet, yang Windows NT dan Solaris sebagai *operating system*.

c. *Network*

Saat ini Indonesia Eximbank mempunyai dua jaringan terpisah, yaitu jaringan data dan jaringan suara. Jaringan data menghubungkan PC dari user dan sumber daya lainnya bersama-sama yang membentuk *Local Area Networks (LANs)*. Jaringan data memberikan akses bagi karyawan untuk mengakses informasi perusahaan.

Indonesia Eximbank menggunakan *Token Ring LAN* dengan arsitektur *Ethernet 10/100 Base-T* sedangkan jaringan suara, yaitu infrastruktur jaringan telepon Indonesia Eximbank, terdiri atas PABX *Lucent Technologies Definity* untuk men-support telepon digital dan analog.

e. *Email*

Is a facility to conduct electronic communication within the company and with external parties, it is composed of:

- Lotus Note
- Web Mail
- SMTP-IN
- SMTP-OUT

f. *Security*

Is used by applications to perform reporting for both internal purposes and reporting to external parties. Consisting of:

- *Proxy*
- *Anti Virus*

In addition to the above applications, Indonesia Eximbank has also invested in hardware equipment, undertaken in such a way as to provide the required IT platform to support the business of Indonesia Eximbank today and in the foreseeable future. The Indonesia Eximbank hardware architecture topology is as follows:

a. *Work Station*.

b. *Server*

Servers that are currently used to support existing applications and perform special services such as network servers, Internet servers, the Windows NT and Solaris as the operating system.

c. *Network*

Currently Indonesia Eximbank has two separate networks, namely data networks and voice networks. Data network is connected to the PCs of users and other resources together to establish Local Area Networks (LANs). Data network provides access for employees to access corporate information.

Indonesia Eximbank uses the Token Ring LAN architecture with 10/100Base-T Ethernet network, while voice communication uses a telephone network infrastructure, consisting of Lucent Technologies Definity PABX to support digital and analog telephone connections.

d. *Remote/Mobile Computing*

Saat ini Indonesia Eximbank *remote users* hanya digunakan untuk mengakses *mail* pada *server* Indonesia Eximbank. Konektivitas dengan Indonesia Eximbank dilakukan melalui jalur internet.

Ke depan, strategi pengembangan Teknologi Informasi akan dilakukan dengan sasaran-sasaran sebagai berikut :

1. Tercapainya peningkatan proses-proses bisnis melalui penggunaan teknologi dan penyediaan sistem aplikasi yang lebih baik
2. Tersedianya informasi yang terintegrasi secara tepat waktu dan tepat sasaran
3. Terbangunnya infrastruktur dengan reabilitas yang tinggi
4. Tercapainya peningkatan efisiensi dan efektifitas dari manajemen teknologi informasi

Untuk mencapai sasaran-sasaran di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi strategi yang perlu diterapkan berhubungan dengan:

1. Peralihan fungsi dari bank menjadi lembaga yang memerlukan pengembangan aplikasi baru

2. Peningkatan kemampuan operasional bagi kantor wilayah
3. Penggunaan teknologi untuk berhubungan dengan menggunakan komunikasi internet.

Mempertimbangkan hal-hal di atas maka ditetapkanlah strategi atas arsitektur aplikasi sebagai berikut :

1. Mengembangkan aplikasi baru untuk mendorong perkembangan usaha
2. Memproteksi investasi atas aplikasi yang ada
3. Menstandarkan arsitektur aplikasi
4. Melakukan Integrasi atas aplikasi
5. Menstandarkan aplikasi untuk akses melalui internet

Untuk kepentingan pengelolaan data, strategi yang dikembangkan diarahkan untuk mencapai sasaran-sasaran sebagai berikut :

1. Dapat digunakan secara bersama
2. Akurasinya dapat dipercaya
3. Diinventarisasi dengan terminologi yang jelas
4. Dapat diakses dengan mudah oleh setiap pengguna yang berhak.

d. *Remote/Mobile Computing*

Currently Indonesia Eximbank *remote users* are used only to access mail on the Indonesia Eximbank server. Connectivity with Indonesia Eximbank is done through the Internet.

In the future, information technology development strategy will be conducted with the following goals:

1. Improvements of business processes through the use of technology and providing better application system
2. Availability of timely integrated information and right on target
3. Built infrastructure with high reliability
4. Achieving increased efficiency and effectiveness of Information Technology Management

To achieve the above goals, the factors that influence the strategies to be implemented in connection with:

1. The transition from a bank to an institution that require the development of new applications
2. Improved operational capabilities for regional offices and representative offices
3. Use of technology to connect using Internet communications.

In consideration of all of the above, the strategy for the application architectures has been determined as follows:

1. Develop new applications to drive business growth

2. Protect investment in existing applications
3. Standardize the application architectures
4. Integration applications
5. Standardize applications to access through internet

For the purpose of data management, the strategy is aimed at achieving the following goals:

1. Can be used simultaneously
2. Reliable accuracy
3. Inventoried with a clear terminology
4. Can be accessed easily by each entitled user.

Strategi atas data yang diterapkan adalah:

1. Pengembangan data *warehouse*
2. Meningkatkan penggunaan data secara bersama (*data sharing*)
3. Melengkapi kebutuhan data dengan data eksternal
4. Memfasilitasi penggunaan data oleh pihak di luar Indonesia Eximbank

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut di atas diharapkan agar infrastruktur teknologi informasi Indonesia Eximbank dapat mendukung perkembangan aktivitas bisnis Indonesia Eximbank di masa mendatang.

Sumber Daya Manusia

Untuk mendukung pencapaian visi dan misinya, Indonesia Eximbank mengembangkan organisasi yang ramping namun kuat (*slim and agile organization*). Bertitik tolak dari prinsip ini, postur sumber daya manusia yang dikembangkan tidaklah mengacu kepada banyaknya jumlah sumber daya manusia, melainkan kepada kualitas yang dimiliki. Hal ini tampak pada jumlah sumber daya manusia yang relatif

kecil jika dibandingkan dengan volume bisnis yang dikelola, namun memiliki kualifikasi yang mumpuni dibidangnya masing-masing.

Sesuai dengan ketentuan pasal 48 UU No.2 Tahun 2009, maka sumber daya manusia yang dimiliki oleh Indonesia Eximbank saat ini adalah "warisan" dari PT Bank Ekspor Indonesia (Persero). Pada tanggal 31 Desember 2009, seluruh pegawai yang bekerja di Indonesia Eximbank berjumlah 136 orang yang tersebar di Kantor Pusat dan 3 Kantor Wilayah (Surabaya, Medan, Makassar). Sebanyak 13 pegawai diantaranya merupakan pejabat struktural atau pejabat kunci (*key personnel*) yang tersebar di 19 Divisi, 3 Kantor Wilayah, 39 Departemen. Dari 136 pegawai tersebut, sebanyak 125 karyawan merupakan pegawai tetap dan 11 karyawan merupakan pegawai dengan status kontrak atau Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT). Sementara untuk pekerjaan yang sifatnya bukan pekerjaan inti, perusahaan bekerja sama dengan *outsourcing company* untuk mengisi kebutuhan pegawai.

The strategy adopted for data are:

1. Development of data warehouse
2. Increasing use of data simultaneously (Data Sharing)
3. Complementing the need for data with external data
4. Facilitate use of data by non Indonesia Eximbank parties

By applying the strategies mentioned above it is expected that Indonesia Eximbank Information Technology infrastructure can support the development of Indonesia Eximbank business activities in the future.

Human Resources

To support the achievement of its vision and mission, Indonesia Eximbank has developed a slim, agile yet powerful organization. Based on this principle, Indonesia Eximbank places an emphasis on the quality of human capital rather than the number of personnel. This is evident from the relatively small number of people that Indonesia Eximbank employs in comparison with the volume of business and work it manages daily, on the basis. It is shown that the number of human resources is relatively small compared to the volume of business is managed, but has the qualifications in their field.

Pursuant to the provision of Article 48 of Act No.2 Year 2009, the human resources currently employed by Indonesia Eximbank are the "legacy" of PT Bank Ekspor Indonesia (Persero). On December 31, 2009, Indonesia Eximbank employed a total of 136 people working in the Head Office and three regional offices in Surabaya, Medan and Makassar. A total of 13 people are the key personnel in structural posts that oversee 39 Departments of 19 Divisions in 3 Regional Offices. Out of the 136 people, 125 are permanent employees and 11 are contract hires with Specific Time Work Agreement. Meanwhile, for activities that are not considered as activities, Indonesia Eximbank relies on outsourcing companies to fill required personnel.

Berdasarkan komposisi tingkat pendidikan, sebanyak 99,26% pegawai Indonesia Eximbank berpendidikan Sarjana yaitu 66,91% berpendidikan Strata-1 dan 30,15% Strata-2. Sisanya berpendidikan Diploma sebanyak 2,20% dan SLTA sebanyak 0,74%. Komposisi tingkat pendidikan pegawai ini merupakan modal utama untuk mewujudkan visi, misi dan tugas-tugas yang diamanahkan kepada Indonesia Eximbank.

Saat ini, seiring dengan perkembangan aktivitasnya, Indonesia Eximbank tengah bekerja keras untuk mengembangkan sumber daya manusianya untuk memenuhi kebutuhan di posisi-posisi yang muncul di dalam struktur organisasi baru. Hal ini harus dilakukan sehubungan dengan pengembangan ruang lingkup bisnis yang saat ini juga mencakup penjaminan dan asuransi. Pengembangan sumber daya manusia tersebut dilakukan baik dalam jumlah maupun dalam kualifikasi sumber daya manusia, dengan tetap memperhatikan keinginan untuk memelihara organisasi yang *slim* namun *agile*.

Mempertimbangkan hal di atas maka proses rekrutmen dilakukan dengan menasar sumber daya manusia yang telah memiliki *exposure* di bidang pembiayaan, khususnya pembiayaan ekspor, dan memiliki motivasi untuk turut berkontribusi dalam upaya untuk mendukung pertumbuhan ekspor nasional.

Proses rekrutmen tersebut kemudian diperkuat dengan upaya peningkatan kualifikasi sumber daya manusia secara umum, melalui proses *training*, baik internal maupun eksternal. *Training-training* ini selain digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, juga diarahkan untuk memperluas jaringan kerja sumber daya manusia yang diikutsertakan dalam *training*. Indonesia Eximbank secara optimal memanfaatkan Asian Eximbank Forum, sebuah wadah kerja sama Eximbank se-Asia, sebagai rujukan dalam mengembangkan kualifikasi sumber daya manusianya dengan cara mengikutsertakan staf Indonesia Eximbank dalam setiap *training* yang diadakan oleh forum tersebut.

Based on educational background, 99.26% of Indonesia Eximbank's employees are University educated, of which 66.9% have undergraduate degrees, while 30.15% hold post-graduate degrees. Those with Diplomas account for 2.20% and high school graduates make up the remaining 0.74%. The vast majority of university graduates in the rank-and-file of Indonesia Eximbank constitutes key assets for the bank to pursue its vision and mission in line with its mandate.

Currently, along with the increasing activities, Indonesia Eximbank is coping its best in enhancing its human resources

to meet the needs of the positions that have emerged in the new organizational structure. This is a consequence of the broadening scope of work that also includes Insurance and Guarantee services. Human resource development is carried out both in their number and qualification, while still retaining the goal of maintaining a slim but agile organization.

With due consideration to all of the above, recruitment is carried out by targeting potential candidates that have already had exposure to the field of finance, particularly export financing, and has the motivation to contribute to the growth of national exports.

Recruitment process is then strengthened by efforts to increase the qualification of human resources in general, through the training process, both internal and external. These trainings are not only used as a means to enhance knowledge and skills, but are also directed to expand the network of human resources involved in training. Indonesia Eximbank optimally utilize the Asian Eximbanks Forum, a forum of cooperation among Eximbanks in Asia, as a reference in developing qualified human resources by enrolling Indonesia Eximbank personnel in the training programs held by the forum.

Jaringan Kerja

Bertitik-tolak dari upaya untuk mengembangkan institusi/lembaga yang mampu menciptakan efisiensi bagi para eksportir dalam melaksanakan aktivitasnya, Indonesia Eximbank dituntut untuk terlebih dahulu menerapkan efisiensi dalam operasionalnya sehari-sehari. Salah satu bentuk penerapan efisiensi tersebut adalah dengan mengembangkan struktur jaringan yang efisien namun mampu menangkap peluang untuk melakukan pembiayaan ekspor secara optimal.

Mempertimbangkan hal tersebut dan memperhatikan bahwa sentra eksportir masih terpusat pada beberapa kota besar maka struktur jaringan Indonesia Eximbank dikembangkan terdiri dari sebagai berikut :

1. Kantor Pusat

Saat ini, kegiatan operasional Indonesia Eximbank dilaksanakan di Kantor Pusat yang terletak di Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara II, Lt. 8, Jl. Jendral Sudirman Kav. 5-53, Jakarta. Proses pengusulan pembiayaan, pengambilan keputusan, maupun eksekusi transaksi

pembiayaan dilakukan di Kantor Pusat. Walaupun demikian, hal ini tidak menghalangi kemampuan Indonesia Eximbank untuk melayani para eksportir dari seluruh penjuru Indonesia dengan optimal. Keterbatasan di sisi jaringan diatasi dengan fleksibilitas yang memungkinkan penggunaan berbagai mekanisme dan alat bantu komunikasi yang membuat transaksi tetap berjalan dengan lancar.

2. Kantor Wilayah

Untuk lebih meningkatkan daya cakup terhadap berbagai potensi pembiayaan ekspor khususnya di pangsa pasar UKM, Indonesia Eximbank mengembangkan Kantor Pemasaran, yang kemudian ditingkatkan statusnya sebagai Kantor Wilayah. Jika pada waktu berstatus Kantor Pemasaran, kegiatannya dibatasi pada memberikan "umpan" potensi pembiayaan ekspor kepada Kantor Pusat, maka setelah peningkatan status sebagai Kantor Wilayah, jaringan tersebut diberikan kewenangan untuk menyediakan pembiayaan tanpa melalui Kantor Pusat, khususnya untuk pangsa pasar Usaha Kecil.

Job Network

Set upon the goals of developing an institution that is capable of creating efficiencies for exporters in their activities, Indonesia Eximbank is tasked upon to achieve this efficiency in its own daily operations. One such efficiency measures can be derived from the development an efficient network structure that is able to capture opportunities for optimum export financing.

With a view towards serving exporters, the majority of whom are still concentrated in major cities, Indonesia Eximbank has developed a network structure that encompasses the followings:

1. Head Office

Currently, most of Indonesia Eximbank's activities are conducted at the Head Office located in the Indonesia Stock Exchange Building, Tower II, Fl. 8, on Jl. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta. Financing proposal process, decision making, and execution of financing transactions are conducted at the Head Office. However, this does not prevent Indonesia Eximbank from serving exporters from all over Indonesia optimally. Limitations in network are overcome by flexibilities in the use of a wide variety of communication channels and tools that make the transaction continues to run smoothly.

2. Regional Offices

To enhance its coverage to various potential export financing, particularly in the SME market segment, Indonesia Eximbank has developed a Marketing Office, which subsequently upgraded to a Regional Office. As a Marketing Office, its role is limited to finding customers for potential export financing by the Head Office. But the moment its status is elevated to that of a Regional Office, it then has the authority to provide export financing without having to go through the Head Office, especially for the Small Business market segment.

Saat ini Indonesia Eximbank memiliki 3 Kantor Wilayah yaitu :

- a. Kantor Wilayah Surabaya;
- b. Kantor Wilayah Makassar;
- c. Kantor Wilayah Medan.

Ketiga kantor Wilayah tersebut tetap berperan untuk menjembatani peluang pembiayaan kepada eksportir daerah yang secara ukuran harus ditangani oleh Kantor Pusat.

Selain jaringan kerja internal, Indonesia Eximbank juga memiliki jaringan yang terbangun dari *stakeholder*-nya. Secara umum jaringan ini dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Jaringan kerja di lembaga-lembaga Pemerintah.

Sebagai lembaga yang mengemban amanah dari Pemerintah, Indonesia Eximbank memiliki kerja sama yang kuat dengan lembaga-lembaga Pemerintah, baik kementerian maupun lembaga lainnya. Kementerian Keuangan, Kementerian Perdagangan, Kementerian Perindustrian, Kementerian Koperasi dan UKM, adalah sedikit di antara banyak lembaga yang membentuk jaringan kerja dari Indonesia Eximbank.

2. Jaringan kerja di perbankan komersial, baik domestik maupun internasional sebagai lembaga yang melaksanakan aktivitas pembiayaan, terlebih lagi sebelumnya pernah berstatus sebagai bank, maka Indonesia Eximbank memiliki jaringan kerja yang kuat di industri perbankan, baik nasional maupun internasional. Dari sudut pandang Indonesia Eximbank, jaringan kerja ini adalah wadah yang memberikan peluang bagi Indonesia Eximbank untuk berkiprah secara lebih luas karena industri perbankan komersial merupakan mitra dan pendukung yang kuat. Di mata perbankan, status *sovereign* Indonesia Eximbank, menjadi daya tarik tersendiri karena status tersebut merupakan *credit enhancer* bagi transaksi dengan Indonesia Eximbank. Secara teknis jaringan kerja di perbankan ini diwujudkan dengan hubungan koresponden antara Indonesia Eximbank dengan lebih dari 200 bank utama, nasional maupun internasional. Lebih lanjut sebagian dari koresponden bank tersebut telah menyediakan *credit line* dalam jumlah yang cukup signifikan untuk bertransaksi dengan Indonesia Eximbank.

Currently Indonesia Eximbank has 3 Regional Offices in:

- a. Surabaya Regional Office;
- b. Makassar Regional Office;
- c. Medan Regional Office.

Those Regional Offices will still serve to bridge the financing opportunities to exporters that would have had to be handled by Head Office.

Besides networking in an organization's internal network, Indonesia Eximbank also has networking that is built up by its own stakeholders. In general, these networks can be grouped into the followings:

1. The network is working in Government institutions.

As institutions that are mandated by the government, Indonesia Eximbank has solid cooperation with government institutions, both ministries and other institutions. Some institutions that form network of Indonesia Eximbank are Ministry of Finance, Ministry of Trade, Ministry of Cooperatives and SME.

2. As an institution that carries out financing activities, domestically and internationally, and that used to be a bank in and of itself, Indonesia Eximbank has considerable networking strength in the banking industry. From the standpoint of Indonesia Eximbank, this network is a forum that provides opportunities for Indonesia Eximbank

to take a broader role with the full support of the commercial banking industry as a strong partner. In the eyes of banking, the sovereign status of Indonesia Eximbank is an attraction in itself because that status is a credit enhancer when dealing with Indonesia Eximbank. Technically speaking, deals within this banking network are consummated through correspondent relationships between Indonesia Eximbank and more than 200 major banks, national as well as international. Furthermore, some of these correspondent banks have provided credit lines in significant amounts to deal with Indonesia Eximbank.

3. Jaringan kerja di komunitas Eximbank

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, Eximbank adalah lembaga yang umum ditemukan di negara-negara yang mengandalkan ekspor sebagai salah satu motor pertumbuhannya. Hal ini membuat Eximbank memiliki komunitas tersendiri di dunia. Komunitas ini, walaupun memiliki misi yang membuat mereka berada dalam posisi “*conflicting*” tetap mampu saling bekerja sama satu sama lain.

Salah satu komunitas Eximbank dimana Indonesia Eximbank menjadi anggotanya adalah Asian Eximbank Forum. Forum ini beranggotakan Eximbank di 8 negara Asia ditambah Asian Development Bank. Anggota dari forum ini adalah, Indonesia Eximbank, China Eximbank, Korea Eximbank, India Eximbank, Thai Eximbank, Philippine Eximbank, Malaysia Eximbank, Export Finance and Insurance Corporation-Australia, dan Asian Development Bank. Aktivitas utama forum ini adalah *sharing experience* dan *knowledge* yang dilakukan dalam wadah pertemuan tahunan dan *training program* secara bergiliran dari satu

anggota ke anggota lainnya. Forum ini juga bertekad untuk mengembangkan kerja sama bisnis antar anggota dengan tetap memperhatikan mandat yang diberikan oleh negara kepada masing-masing Eximbank.

4. Jaringan kerja di lembaga-lembaga yang memiliki misi pembangunan, baik multilateral maupun nasional

Sebagai lembaga dengan status *sovereign*, di negara yang memiliki pertumbuhan ekonomi stabil, Indonesia Eximbank juga memperoleh tempat yang baik di mata lembaga-lembaga dengan misi pembangunan, baik nasional maupun multilateral. World Bank, Asian Development Bank, Islamic Development Bank, International Finance Corporation, lembaga-lembaga tersebut memiliki minat kuat untuk bekerja sama dengan Indonesia Eximbank. Diharapkan dalam waktu dekat ini akan dapat diwujudkan kerja sama dengan masing-masing lembaga tersebut.

3. Networks in Eximbank

As mentioned previously, Eximbank is an institution that is commonly found in countries that rely on exports as one of the motors of growth. This makes Eximbanks a unique community in the world. The members of this community, despite of having missions that are often in competition with one another, are still able to mutually cooperate with each other.

Indonesia Eximbank is a member of the Asian Eximbanks Forum. The Asian Eximbank Forum members comprise of the Eximbanks of eight countries in Asia plus the Asian Development Bank. Members of the Forum are, Indonesia

Eximbank, the China Eximbank, the Korea Eximbank, India Eximbank, Thai Eximbank, the Eximbank of the Philippines, Malaysia Eximbank, the Export Finance and Insurance Corporation-Australia and the Asian Development Bank. The main activity of this forum is to share experience and knowledge that is carried out in annual meetings and trainings in turns from one member to another member. This forum is also committed to developing business cooperation among the members regarding to the mandate granted by the state to each of the Eximbank.

4. Working network among institutions whose mission relates to development, whether national or multilateral.

As an institution with a sovereign status, Indonesia Eximbank also has an important place to institutions whose missions are linked to development, whether national or multilateral. The World Bank, Asian Development Bank, Islamic Development Bank, International Finance Corporation, these institutions have strong interests to cooperate with Indonesia Eximbank. In the near future, Indonesia Eximbank hopes to be able to realize some forms of cooperation with these institutions.



Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*)

Dalam mencapai Visi dan Misinya, Indonesia Eximbank menerapkan prinsip-prinsip "*Good Corporate Governance* (GCG) sebagaimana ditegaskan dalam UU No.2 Tahun 2009 pasal 17 ayat 1 dan 2 bahwa "Dalam menjalankan tugasnya, Indonesia Eximbank wajib menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, prinsip penerapan manajemen risiko, dan prinsip mengenal nasabah. Penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mencakup prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran". Dan selanjutnya prinsip dari tata kelola tersebut ditegaskan dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 141/PMK.010/2009 yang mengatur tentang pelaksanaan tata kelola yang baik di Indonesia Eximbank.

Good Corporate Governance

To achieve its Vision and Mission, Indonesia Eximbank is applying the principles of "Good Corporate Governance (GCG) as defined in Act No.2 Year 2009 article 17 paragraphs 1 and 2 that "In conducting its task, Indonesia Eximbank should apply the principles

of good corporate governance, the principles of risk management, and the principles of Know Your Customers." The principles of good corporate governance as stipulated in paragraph (1) hereof, shall include transparency, accountability, responsibility, independent and fairness

principles. Furthermore, the principles of good governance are reaffirmed in the Minister of Finance Regulation (PMK) No.141/PMK.010/2009 that regulates the implementation of good governance in Indonesia Eximbank.

Implementasi Tata Kelola Perusahaan

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Indonesia Eximbank dipimpin oleh manajemen yang berbentuk "One Board System" dengan Dewan Direktur sebagai organ tunggal Indonesia Eximbank yang diangkat dan diberhentikan oleh Menteri Keuangan. Dewan Direktur berjumlah paling banyak 10 (sepuluh) orang yang terdiri dari :

- a. 3 (tiga) orang pejabat yang berasal dari instansi atau lembaga yang membidangi fiskal.
- b. 1 (satu) orang pejabat yang berasal dari instansi atau lembaga yang membidangi perdagangan.
- c. 1 (satu) orang pejabat yang berasal dari instansi atau lembaga yang membidangi perindustrian.
- d. 1 (satu) orang pejabat yang berasal dari instansi atau lembaga yang membidangi pertanian.
- e. Paling banyak 3 (tiga) orang yang berasal dari luar Indonesia Eximbank dan 1 (satu) orang dari dalam Indonesia Eximbank.

Salah seorang dari anggota Dewan Direktur ditetapkan oleh Menteri Keuangan sebagai Ketua Dewan Direktur merangkap Direktur Eksekutif. Dalam melaksanakan tugasnya, Direktur Eksekutif tersebut dibantu paling banyak 5 (lima) orang Direktur Pelaksana dimana paling banyak 4 (empat) orang berasal dari dalam Indonesia Eximbank. Direktur Pelaksana tersebut diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Direktur atas usul dari Direktur Eksekutif.

Dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya, Dewan Direktur harus selalu berlandaskan kepada prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan etika jabatan serta berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku (*code of conduct*) yang telah disepakati yaitu keteladanan, kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-Undangan, Keterbukaan dan Kerahasiaan informasi, Peluang Bisnis dalam Lembaga dan benturan Kepentingan. Sehingga hal tersebut dapat menjadi wahana untuk meningkatkan nilai dan menjamin pertumbuhan jangka panjang yang berkesinambungan.

Implementation of Corporate Governance

The implementation of Corporate Governance of Indonesia Eximbank by a management that adopts the "One Board System" with the Board of Directors as the sole organ, the members of which are appointed and dismissed by the Minister of Finance. The Membership of the Board of Directors shall be maximum 10 (ten) person comprising of:

- a. 3 (three) government officials from the institutions or department in charge in fiscal.
- b. 1 (one) government officials from the institutions or department in charge in trade.

- c. 1 (one) government officials from the institutions or department in charge in industry.
- d. 1 (one) government officials from the institutions or department in charge in agriculture.
- e. Maximum of 3 (three) person from external Indonesia Eximbank and 1 (one) person is from internal Indonesia Eximbank.

A member of the Board of Directors shall be appointed as the Chairman of the Board of Directors and serve concurrently as the Executive Director. In order to perform its duty, the Executive Director shall be supported by maximum of 5 (five) Managing Directors, of which a maximum

of 4 (four) members shall be appointed from Indonesia Eximbank. The Managing Directors are appointed and discharged by the Board of Directors upon the recommendation of the Executive Director.

In carrying out its functions and duties, the Board of Directors must adhere to the principles of good corporate governance and ethical standards, and uphold business ethics and the code of conduct that has been agreed upon, covering role modeling, compliance with laws and regulations, transparency and information confidentiality, business opportunities within the institutions and conflict of interest. So, those may become the vehicle to promote the corporate values and ensuring sustainable long term growth.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Dewan Direktur

Dewan Direktur merumuskan dan menetapkan kebijakan serta melakukan pengawasan terhadap kegiatan operasional Indonesia Eximbank. Selain itu Dewan Direktur juga bertanggungjawab dalam memonitor *performance* dari manajemen dalam pencapaian tujuan perusahaan dan mencegah adanya konflik kepentingan serta memantau terselenggaranya pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Indonesia Eximbank.

a) Jumlah, Komposisi dan Independensi Dewan Direktur

- Susunan Dewan Direktur Indonesia Eximbank tahun 2009 untuk periode bulan 1 September-31 Desember 2009 adalah sebagai berikut :

Ketua Dewan Direktur merangkap Direktur Eksekutif :
- Mahendra Siregar

Anggota Dewan Direktur :

- Hadiyanto
- Ngalim Sawega
- Hesti Indah Kresnarini

- Komposisi Dewan Direktur tersebut adalah 2 (dua) orang pejabat yang berasal dari instansi atau lembaga yang membidangi fiskal, 1 (satu) orang pejabat yang berasal dari instansi atau lembaga yang membidangi perdagangan dan 1 (satu) orang profesional berasal dari luar Indonesia Eximbank.
- Seluruh anggota Dewan Direktur tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Direktur.

b) Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Direktur

Tugas dan tanggung jawab Dewan Direktur telah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor. 141/PMK.010 Tahun 2009 tentang Prinsip Tata Kelola Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia dan dijabarkan kembali pada Peraturan Dewan Direktur LPEI No.0002/PDD/09/2009 yang meliputi :

Corporate Governance Structure

The Board of Directors

The Board of Directors shall formulate and determine the policies and shall supervise Indonesia Eximbank operations. In addition the Board of Directors is also responsible to monitor the performance of management in achieving corporate goals as well as to prevent any conflict of interest and also to monitor the implementation of Good Corporate Governance in all business activities.

a) Numbers, Composition, and Interdependency of the Board of Directors

- The composition of the Board of Directors from September 1 to December 31, 2009 were as follows:

Chairman of the Board of Directors and concurrently as Executive Director:

- Mahendra Siregar

Members of the Board of Directors:

- Hadiyanto
- Ngalim Sawega
- Hesti Indah Kresnarini

- Composition of the Board of Directors are 2 (two) government officials from an institution or department in charge in fiscal, 1 (one) government official from an institution or department in charge in trade and 1 (one) person from external Indonesia Eximbank.

- All members of the Board of Directors have no family relationship to the second degree with fellow members of the Board of Directors.

b) Duties and Responsibilities of the Board of Directors

Duties and responsibilities of the Board of Directors have been set forth in the Minister of Finance Regulation No.141/PMK.010/2009 on the Principles of Good Governance of the Indonesia Eximbank and described in the Board of Directors Regulation of the Indonesia Eximbank No.0002/PDD/09/2009 which includes:

- Memantau terselenggaranya pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Indonesia Eximbank.
- Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur Eksekutif, serta memberikan nasihat kepada Direktur Eksekutif.
- Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Indonesia Eximbank.
- Menyelenggarakan hubungan kerja dengan Kementerian Koordinator, Kementerian Negara, Departemen terkait, Lembaga Pemerintah Non-Departemen dan Lembaga lain yang terkait.

Ketua Dewan Direktur bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan pelaksanaan tugas dan fungsi Dewan Direktur dan tidak memiliki hak suara dalam rapat Dewan Direktur. Dalam melaksanakan tugasnya Dewan Direktur dibantu oleh :

- a. *Office of The Board of Directors*
Bertanggung jawab atas terlaksananya kelancaran tugas-tugas Dewan Direktur

dalam melaksanakan fungsi-fungsinya sebagai wakil pemilik Indonesia Eximbank dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan serta melakukan pengawasan dalam kaitannya dengan pengurusan Indonesia Eximbank oleh Direktur Eksekutif dan segenap jajarannya.

Office of The Board of Directors ini terdiri dari :

1. Sekretaris Dewan Direktur
2. Tenaga ahli, paling sedikit 1 (satu) orang dan paling banyak 2 (dua) orang untuk setiap Anggota Dewan Direktur.

- b. Komite-Komite yang terdiri dari

1. Komite Audit
2. Komite Pemantau Risiko
3. Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Audit

- a. Struktur, keanggotaan dan independensi Komite Audit

Berdasarkan Keputusan Dewan Direktur LPEI No.0004/KDD/12/2009 tentang Keanggotaan Komite Audit LPEI, maka susunan keanggotaan Komite Audit LPEI sebagai berikut :

- Hesti Indah Kresnarini, sebagai Ketua
- Eddie M. Gunadi, sebagai Anggota
- Syahrial Noviananto, sebagai Anggota

- Monitoring the implementation of Good Corporate Governance in all Indonesia Eximbank business activities.
- Monitoring the performance of duties and responsibilities of the Executive Director, and give advice to the Executive Director.
- Directing, monitoring, and evaluating the implementation of Indonesia Eximbank strategic policies.
- Working relationship with the Coordinating Ministry, the Ministry of State, related ministry, Non-Departmental Government Institutions, and other relevant institutions.

The Chairman of the Board of Directors is responsible for coordinating the implementation of the duties and functions of the Board of Directors and have no voting rights in Board of Directors meetings. The Board of Directors is assisted by:

- a. Office of the Board of Directors

Smoothing implementation of the duties of the Board of Directors in carrying out its functions as the representative of the owner of Indonesia Eximbank in formulating and determining policies as well as conducting surveillance in relation with Indonesia Eximbank, managed by the Executive Director.

Office of The Board of Directors consists of:

1. Secretary of the Board of Directors
2. Expertise, minimum 1 (one) and maximum 2 (two) persons for each member of the Board of Directors.

- b. Committees consisting of

1. Audit Committee
2. Risk Monitoring Committee
3. Remuneration and Nomination Committee

Audit Committee

- a. Structure, composition, and independency of the Audit Committee

Based on the Decree of the Board of Directors LPEI No.0004/KDD/12/2009 concerning LPEI Audit Committee, the members as follows:

- Hesti Indah Kresnarini, as Chairman
- Eddie M. Gunadi, as member
- Syahrial Noviananto, as member

Seluruh anggota Komite Audit berasal dari pihak independen yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Direktur, Direktur Eksekutif, Direktur Pelaksana, dan/atau Pemegang Saham

b. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Berdasarkan Komite Audit *Charter* yang telah disahkan Dewan Direktur, tanggung jawab Komite Audit secara umum adalah membantu pelaksanaan tugas Dewan Direktur di bidang pengawasan.

Komite Pemantau Risiko

a. Struktur dan keanggotaan Komite Pemantau Risiko

Berdasarkan Keputusan Dewan Direktur LPEI No.0003/KDD/12/2009 tentang Keanggotaan Komite Pemantau Risiko LPEI maka susunan keanggotaan Komite Pemantau Risiko LPEI sebagai berikut :

- Ngalim Sawega, sebagai Ketua
- Djoni Tatan, sebagai Anggota
- Supriyadi, sebagai Anggota

Komite Pemantau Risiko ini dibentuk dalam rangka mendukung efektifitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya dalam pelaksanaan pengawasan dalam lingkup bidang tertentu.

b. Tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko

Dalam Peraturan Menteri Keuangan No.141/PMK.010/2009 ditegaskan bahwa tugas dari Komite Pemantau Risiko adalah melakukan penilaian secara berkala dan memberikan rekomendasi tentang risiko usaha dalam hubungannya dengan Pembiayaan Ekspor Nasional yang diberikan oleh Indonesia Eximbank dengan melakukan :

- Evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
- Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Manajemen Risiko.

Komite Remunerasi dan Nominasi

a. Struktur dan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi

Berdasarkan Keputusan Dewan Direktur LPEI No.0002/KDD/12/2009 tentang

All the members of the Audit Committee are from independent parties that do not have any connection in financial and stock management and/or family relationship with the Board of Directors, Executive Directors, and/or Shareholders.

b. Duties and Responsibilities of Audit Committee

Based on the Audit Committee Charter which was passed by the Board of Directors the responsibilities of the Audit Committee generally is to assist the implementation of duties of the Board of Directors in the field of supervision.

Risk Monitoring Committee

a. Structure and membership of the Risk Monitoring Committee

Based on the Decision Letter of the Board of Directors No.0003/KDD/12/2009 on LPEI Risk Monitoring Committee, the members are as follows:

- Ngalim Sawega, as Chairman
- Djoni Tatan, as member
- Supriyadi, as member

The Risk Monitoring Committee was formed to support the effective performance of duties and responsibilities in the implementation of supervision within the scope of a particular field.

b. Duties and responsibilities of the Risk Monitoring Committee

The Minister of Finance Regulation No.141/PMK.010/2009 affirmed that the task of the Risk Monitoring

Committee is to conduct periodic assessment and provides recommendations about business risk in conjunction with the National Export Financing provided by Indonesia Eximbank by:

- Evaluation of the appropriateness of risk management policies with its implementation of these policies.
- Monitoring and evaluating the implementation of Risk Management duties.

Remuneration and Nomination Committee

a. Structure and membership of the Remuneration and Nomination Committee

Based on the Decision Letter of LPEI Board of Directors No.0002/KDD/12/2009 on the Membership of

Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi Indonesia Eximbank maka susunan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi Indonesia Eximbank sebagai berikut :

- Hadiyanto, sebagai Ketua
- Ngalim Sawega, sebagai Anggota
- Yoseph Tri Purnomosidi, sebagai Anggota

Dalam Peraturan menteri Keuangan No.141/PMK.010/2009 ditegaskan bahwa ketua komite hanya dapat merangkap jabatan sebagai anggota komite paling banyak 1 (satu) komite lainnya. Sehingga dimungkinkan Ketua Komite Pemantau Risiko merangkap jabatan sebagai anggota dari Komite Remunerasi dan Nominasi ini.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Dalam Peraturan Menteri Keuangan No.141/PMK.010/2009 ditegaskan bahwa tugas dan tanggung jawab dari Komite Remunerasi dan Nominasi adalah meliputi :

- Merekomendasikan kepada Dewan Direktur mengenai kebijakan remunerasi pegawai.

- Merekomendasikan kepada Dewan Direktur mengenai kebijakan nominasi pegawai.

- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Direktur mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Direktur, Direktur Eksekutif dan Direktur Pelaksana untuk disampaikan kepada Menteri.

- Menyusun dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Direktur mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian Direktur Pelaksana dan pejabat eksekutif Indonesia Eximbank untuk disampaikan kepada Direktur Eksekutif

- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Direktur mengenai pihak independen yang akan menjadi anggota Komite.

- Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan remunerasi dan nominasi.

Direktur Eksekutif

Direktur Eksekutif dijabat rangkap oleh Ketua Dewan Direktur dimana mempunyai tugas untuk mengkoordinasikan

the Remuneration and Nomination Committee, the members are as follows:

- Hadiyanto, as chairman
- Ngalim Sawega, as member
- Yoseph Tri Purnomosidi, as member

Minister of Finance Regulation No.141/PMK.010/2009 determine that chairman can be only appointed concurrently as committee members at most in 1 (one) other committee. It is possible that chairman of risk monitoring committee becoming a member of the Remuneration and Nomination Committee.

b. Duties and Responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee

Regulation of Minister of Finance No.141/PMK.010/2009 determine the duties and responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee are as follows:

- Providing recommendation to the Board of Directors regarding remuneration policy
- Providing recommendations to the Board of Directors regarding the employee nomination policy
- Providing recommendations to the Board of Directors regarding Board of Directors, Executive Director, and Managing Directors remuneration policies to be submitted to the Minister of Finance

- Providing recommendations to the Board of Directors regarding systems and procedures for selecting and/or replacing of the Managing Director and executive officer to be submitted to the Executive Director
- Providing recommendation to the Board of Directors regarding the independent party who will be appointed as a member of the Committee
- Evaluating the implementation of the remuneration and nomination policy.

Executive Director

Executive Director and concurrently as Chairman of the Board of Directors responsible for coordinating the

pelaksanaan kegiatan operasional Indonesia Eximbank sesuai arah kebijakan strategis yang ditetapkan oleh Dewan Direktur.

Adapun fungsi Direktur Eksekutif ini meliputi :

- Memastikan penerapan *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Indonesia Eximbank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- Menyiapkan perumusan kebijakan pengawasan
- Pelaksanaan pengawasan kinerja dan keuangan
- Melakukan hubungan kerja dengan *stakeholder* antara lain termasuk tidak terbatas pada Kementerian terkait, Departemen terkait, lembaga Pemerintah Non-Departemen, lembaga lain yang terkait, Bank Indonesia, perbankan dan sektor berorientasi ekspor.

Untuk melaksanakan tugas dan fungsinya tersebut Direktur Eksekutif dibantu sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang dan sebanyak-banyaknya 5 (lima) orang Direktur Pelaksana.

Direktur Pelaksana

a. Jumlah, Komposisi dan independensi Direktur Pelaksana

- Anggota Direktur Pelaksana Indonesia Eximbank berjumlah 5 (lima) orang dan telah sesuai dengan jumlah maksimal yang ditentukan oleh UU Nomor 2 Tahun 2009 yaitu 5 (lima) orang dan paling banyak 4 (empat) orang dari dalam Indonesia Eximbank.
- Susunan Direktur Pelaksana Indonesia Eximbank tahun 2009 untuk periode bulan 1 September-30 Desember 2009 adalah sebagai berikut :

Direktur Pelaksana :

- Arifin Indra
- Dwi Wahyudi
- Suharsono
- Basuki Setyadjid
- Omar Baginda Pane

implementation of Indonesia Eximbank operational activities in accordance to the strategic policy directions that have been determined by the Board of Directors.

The functions of the Executive Director include:

- Ensure the implementation of Good Corporate Governance in all business activities of Indonesia Eximbank in all levels of the organization
- Formulate supervisory policy
- Implement performance and financial monitoring

- Conduct stakeholders relationship including but not limited to Ministry, Department, Non-Department, Banks, other related institutions, Central Bank of Republic of Indonesia and export oriented sector.

In order to perform its duty, the Executive Director shall be supported by a maximum of 5 (five) Managing Directors.

Managing Director

- a. Numbers, composition and independency of the Managing Director
- Member of Managing Director

consists of 5 (five) persons, of which a maximum of 4 (four) persons are from internal Indonesia Eximbank according to the maximum number specified by the Act No.2 Year 2009.

- Composition of Managing Directors from September 1-December 31 2009 were as follows:

Managing Directors:

- Arifin Indra Sulistianto
- Dwi Wahyudi
- Suharsono
- Basuki Setyadjid
- Omar Baginda Pane

- Komposisi Direktur Pelaksana tersebut adalah 3 (tiga) orang yang berasal dari dalam Indonesia Eximbank dan 2 (dua) orang pejabat yang berasal dari luar Indonesia Eximbank.
- Direktur Pelaksana diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Direktur atas usul Direktur Eksekutif.
- Seluruh anggota Direktur Pelaksana tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan Dewan Direktur dan/atau sesama Direktur Pelaksana.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Pelaksana

Direktur Pelaksana bertanggung jawab kepada Direktur Eksekutif atas pelaksanaan operasional Indonesia Eximbank sesuai dengan bidang yang di bawahinya. Berdasarkan Peraturan Dewan Direktur No.0002/PDD/09/2009 tentang Struktur Organisasi LPEI, Direktur Pelaksana dibagi menjadi 5 yang masing-masing membawahi sebanyak-banyaknya 4 (empat) Divisi yaitu :

1. Direktur Pelaksana Senior
Membawahi bidang Internasional, Sumber Daya Manusia dan Umum, Perencanaan, Penelitian dan

Pengembangan dan Teknologi Sistem Informasi.

2. Direktur Pelaksana I
Membawahi bidang Pembiayaan Korporasi, *Structured Credit* dan Sindikasi serta Pembiayaan Syariah.
3. Direktur Pelaksana II
Membawahi Pembiayaan UKM, Penjaminan dan Asuransi dan Jasa konsultasi.
4. Direktur Pelaksana III
Membawahi bidang Tresuri, Akunting dan SIE, Operasi dan *Settlement* dan Kantor Wilayah.
5. Direktur Pelaksana IV
Membawahi bidang Manajemen Risiko & Portofolio, Hukum dan Restrukturisasi Kredit.

Komite-Komite di bawah Direktur Eksekutif

Dalam rangka membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direktur Eksekutif berhak membentuk Komite-Komite serta mengatur keanggotaan dan ketentuan lainnya yang disahkan melalui Peraturan Direktur Eksekutif. Adapun Komite-komite tersebut yaitu Komite Pembiayaan, Komite Manajemen

- Composition of the Managing Director consists of 3 (three) persons from Indonesia Eximbank and 2 (two) person from external
- The Managing Director is appointed and relieved by the Board of Directors upon the recommendation of the Executive Director.
- All Managing Directors have no family relationship with the members of the Board of Directors and/or Managing Director to the second degree.

b. Duties and Responsibilities of Managing Director

Managing Director is responsible to the Executive Director based on the duties area. Under the

Regulations of the Board of Directors No.0002/PDD/09/2009 about LPEI Organizational Structure, The Managing Directors oversee 5 areas and is responsible of supervising at most 4 (four) Divisions as follows:

1. Senior Managing Director, supervises International; Human Resources and General Affairs; Planning, Research, and Development; and Technology Information System Division.
2. Managing Director I, supervises Corporate Banking; Structured Credit and Syndication; and Islamic Banking.
3. Managing Director II, supervises the Small and Medium Enterprises (SME) Financing; Guarantee and Insurance; and Advisory Services Division.

4. Managing Director III, supervises Treasury; Accounting and Executive Information System (EIS); Operation and Settlement Division, and also Regional Offices.
5. Managing Director IV, supervises Legal; Risk and Portfolio Management; and Credit Restructuring Division.

Committees under the Executive Directors

In order to carry out its duties and responsibilities, the Executive Director has established committees and appoints the membership through Executive Director Regulation. The committees are Financing Committee, Risk Management Committee, Personnel Committee,

Risiko, Komite Personalialia, Komite Kebijakan Pembiayaan, Komite *Asset dan Liabilities Management* (ALMA), Komite Teknologi Sistem Informasi dan Komite Pengembangan Produk.

Komite Pembiayaan

Komite ini dibentuk agar Indonesia Eximbank memiliki mekanisme pengambilan keputusan yang efektif dan efisien tanpa mengabaikan penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan dan Prinsip Kehati-hatian.

Tugas dan wewenang Komite Pembiayaan meliputi :

- Memberikan persetujuan atau penolakan pembiayaan sesuai dengan batas wewenang memutus pembiayaan.
- Melakukan koordinasi dengan Sub Komite *Assets and Liabilities Management* (ALM) dalam aspek pendanaan pembiayaan.

Komite Manajemen Risiko

Tugas dan Wewenang Komite Manajemen Risiko adalah memberikan rekomendasi kepada Direktur Eksekutif atas :

- Penyusunan kebijakan, strategi dan Pedoman manajemen Risiko;
- Perbaikan atas dan penyempurnaan pelaksanaan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan; dan
- Penetapan (*justification*) terhadap hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*)

Komite Personalialia

Komite ini bertanggung jawab atas penetapan kebijakan, sistem manajemen, sasaran, strategi pengelolaan SDM serta budaya kerja yang berkualitas, fleksibel dan adaptif terhadap perkembangan lingkungan usaha. Dalam konteks pengelolaan SDM, maka implementasinya diarahkan kepada tersedianya instrumen pendukung prinsip-prinsip GCG yang sejalan dengan ketentuan ketenagakerjaan yang ditetapkan oleh pemerintah. Komite Personalialia adalah institusi tertinggi pengambil keputusan strategis yang terkait dengan penetapan kebijakan pengelolaan SDM di perusahaan.

Financing Policy Committee, Asset and Liability Management (ALM) Committee, Technology and Information System Committee, and Product Development Committee.

Financing Committee

Indonesia Eximbank establishes this committee in order to make decision procedure effectively and efficiently without disregarding Good Corporate Governance Principle and prudential principle.

Duties and authority of the Financing Committee include:

- Provide financing approval or rejection in accordance with authorized limits decision on financing.

- Coordinate with the Asset Liability Management Sub-Committee (ALM) in the financing funding aspect.

Risk Management Committee

Risk Management Committee provides recommendation to the Executive Director as follows:

- Formulate the policy, strategy and risk management guidelines;
- Improvements of the Risk Management implementation based on the evaluation result; and
- Justification related to business decisions that deviate from normal procedures.

Personnel Committee

This committee determines the policy, management systems, objectives, and human resource management strategy as well as good, flexible and adaptive corporate culture to the environment. In the context of the human resources management, the implementation of instrument is aim to support the GCG principles in line with the employee provisions determined by the government. Personnel Committee is the highest institution in strategic decision makers related with the establishment of human resource management policies.

Komite Kebijakan Pembiayaan

Komite ini dibentuk agar Indonesia Eximbank memiliki kebijakan pembiayaan untuk mendukung efektifitas dan efisiensi dalam pengambilan Keputusan Pembiayaan tanpa mengabaikan penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan dan Prinsip Kehati-hatian.

Tugas dan Wewenang Komite Kebijakan Pembiayaan adalah :

- Menyetujui dan menetapkan Kebijakan Pembiayaan Indonesia Eximbank.
 - Melakukan pengawasan atas terlaksananya peraturan dan ketentuan dalam Kebijakan Pembiayaan Indonesia Eximbank dengan baik dan merumuskan pemecahannya apabila terdapat kendala dalam pelaksanaannya.
 - Melakukan kajian secara berkala terhadap Kebijakan Pembiayaan dan memberikan saran kepada Direktur Eksekutif apabila diperlukan perubahan/ perbaikan atas kebijakan tersebut.
 - Menetapkan struktur keanggotaan Komite Pembiayaan.
 - Menetapkan dan mereview Batas Wewenang Memutus Pembiayaan (BWMP) Komite Pembiayaan.
- Memantau dan mengevaluasi :
 - Perkembangan kualitas portofolio Pembiayaan secara keseluruhan.
 - Kebenaran pelaksanaan kewenangan memutuskan Pembiayaan.
 - Kebenaran proses pemberian, perkembangan dan kualitas Pembiayaan yang diberikan kepada pihak terkait dengan bank dan debitur-debitur besar tertentu.
 - Kebenaran pelaksanaan ketentuan Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMPP).
 - Ketaatan terhadap ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dalam pelaksanaan pemberian Pembiayaan.
 - Penyelesaian Pembiayaan bermasalah sesuai dengan yang ditetapkan dalam Kebijakan Pembiayaan.
 - Upaya Indonesia Eximbank dalam memenuhi kecukupan jumlah pencadangan penghapusan pembiayaan.
 - Apabila diperlukan, menyampaikan laporan tertulis secara berkala kepada Direktur Eksekutif dengan tembusan kepada Dewan Direktur mengenai hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan Kebijakan Pembiayaan.
 - Menyelenggarakan rapat sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam setahun atau setiap saat apabila dipandang perlu.

Financing Policy Committee

This committee was formed to have a policy of financing to support the effectiveness and efficiency in decision-making without ignoring Financing application of the principles of Corporate Governance and the Principle of Prudence.

Duties and Powers Financing Policy Committee are:

- Approving and Financing Indonesia Eximbank Policy set
 - Supervising the implementation of rules and provisions of the Financing Policy Indonesia Eximbank well and formulate a solution if there are obstacles in implementation.
 - Conducting periodic review of financing Policy and advising the Board of
- Directors when it is necessary to change/improvements to the policy.
- Defining the membership structure of the Financing Committee.
 - Setting and reviewing Terminate Financing Authority Limit (BWMP) Financing Committee.
 - Monitoring and evaluating:
 - The development of overall portfolio quality financing.
 - The right implementation of the authority to decide Financing.
 - Truth granting process, progress and quality of financing provided by banks to related parties and certain large debtors.
 - Proper implementation of the provisions of Granting Financing Limit (BMPP).
- Adherence to the provisions in law and regulations in the implementation of financing.
 - Settlement Financing problems are determined in accordance with financing Policy.
 - Indonesia Eximbank efforts to fulfill the adequacy of the elimination provision financing.
 - When it is needed, submitting a written report regularly to the Board of Directors with copies to the Commissioners on the results of supervision over the implementation and execution of Financing Policy.
 - Held meetings at least 1 (one) time in a year or whenever deemed necessary

Komite *Assets & Liabilities Management* (ALM)

Komite ini dibentuk agar Indonesia Eximbank memiliki mekanisme pengelolaan *assets* dan *liabilities* yang efektif dan efisien tanpa mengabaikan penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan dan Prinsip Kehati-hatian.

Tanggung jawab, wewenang dan tugas Komite *Assets & Liabilities Management* (ALM) adalah :

- Menetapkan kebijakan pengelolaan risiko Indonesia Eximbank sebagai berikut :
 - Mengembangkan, mengkaji ulang serta memodifikasi strategi ALM
 - Mengkaji ulang penetapan suku bunga (*pricing*) aktiva dan pasiva untuk memastikan bahwa *pricing* tersebut dapat mengoptimalkan hasil penanaman dana, meminimumkan biaya dana dan memelihara struktur neraca sesuai dengan strategi ALM;
 - Mengkaji ulang deviasi antara aktual dengan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan;

- Menyampaikan informasi mengenai setiap perkembangan ketentuan dan peraturan terkait yang mempengaruhi strategi dan kebijakan ALM.

- Menetapkan kebijakan, batasan
 - batasan dan pedoman strategi pengelolaan *assets* dan *liabilities* dengan mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal meliputi :
 - Manajemen Likuiditas
 - Manajemen GAP
 - Manajemen *Pricing*
 - Manajemen *Forex*
- Menyelenggarakan rapat sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam sebulan atau setiap saat apabila dipandang perlu.

Komite Teknologi Sistem Informasi

Komite ini dibentuk agar Indonesia Eximbank memiliki teknologi informasi yang memadai, tepat guna dan terkini untuk mendukung pelaksanaan proses bisnis serta pengambilan keputusan yang efektif dan efisien tanpa mengabaikan penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan dan Prinsip Kehati-hatian.

Assets & Liabilities Management Committee (ALM)

This committee was formed to have a mechanism to manage Indonesia Eximbank assets and liabilities effectively and efficiently without sacrificing the principles of Corporate Governance and the Principle of Prudence.

Responsibility, authority and duties of the Committee Assets and Liabilities Management Committee (ALM) is:

- Establish Indonesia Eximbank risk management policies as follows:
 - Develop, review and modify strategies ALM
 - Assessing the re-establishment of interest rates (*pricing*) of assets and

liabilities to ensure that the *pricing* is able to optimize the results of capital investment, minimizing the cost of funds and maintaining an appropriate balance sheet structure with ALM strategy;

- Review with the deviation between the actual Annual Work Plan and Budget;
- Sharing information on any developments related rules and regulations that affect the strategies and policies ALM.

- Establish policies, restrictions and guidelines for asset and liability management strategy taking into account the internal and external conditions include:

- Liquidity Management
- GAP Management
- Pricing Management
- Forex Management

- Held meetings at least 1 (one) time in a year or whenever deemed necessary.

Information Technology Committee

This committee was formed to have adequate information technology, appropriate and up to date in order to support the implementation of business processes and decision making effective and efficient without sacrificing the principles of Corporate Governance and the Principle of Prudence.

Tugas, tanggung jawab, dan wewenang Komite Teknologi Informasi adalah :

- Menetapkan arah dan kebijakan pengembangan teknologi informasi jangka menengah dan jangka panjang;
- Merekomendasikan dan memutuskan investasi teknologi informasi yang berdampak signifikan pada Indonesia Eximbank;
- Memastikan pengembangan dan penerapan teknologi informasi yang selaras dengan tujuan Indonesia Eximbank;
- Menentukan kebijakan yang berkaitan dengan risiko teknologi;
- Memantau dan mengevaluasi pemanfaatan teknologi informasi pada seluruh kegiatan yang berdampak besar bagi Indonesia Eximbank.
- Menyelenggarakan rapat sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun sekali atau setiap saat apabila dipandang perlu.

Komite Pengembangan Produk

Komite ini dibentuk agar Indonesia Eximbank memiliki mekanisme pengembangan produk yang efektif dan

efisien tanpa mengabaikan penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan dan

Tugas, tanggung jawab, dan wewenang Komite Pengembangan Produk adalah :

- Menetapkan arah dan kebijakan pengembangan produk-produk Indonesia Eximbank.
- Menetapkan produk-produk Indonesia Eximbank dan merumuskan dalam manual produk sebagai pedoman operasi seluruh unit kerja terkait
- Melakukan pengkajian, penyempurnaan dan pengembangan produk untuk memenuhi kebutuhan pasar sebagai upaya penetrasi pasar.
- Melakukan pemantauan atas perkembangan dan efektifitas produk secara periodik
- Memberikan penjelasan tentang produk, manual produk serta SOP
- Menyelenggarakan rapat sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun sekali atau setiap saat apabila dipandang perlu.

Duties, responsibilities, and authorities of the Information Technology Committee are:

- Establish policies and direction of information technology development over the medium term and long term;
- Recommend and decide on investment in information technology have a significant impact on Indonesia Eximbank;
- Ensuring the development and implementation of information technology in line with its goal Indonesia Eximbank;
- Determine the risk policies related to technology;

- Monitor and evaluate the use of information technology in all activities that have a major impact on the Indonesia Eximbank;
- Held meetings at least 1 (one) year once or whenever necessary.

Product Development Committee

This committee was formed to have an effective and efficient product development without sacrificing the principles of Corporate Governance and the Principle of Prudence.

Duties, responsibilities, and authorities was Product Development Committee are:

- Set direction and policy development of Indonesia Eximbank products.
- Establish Indonesia Eximbank products and to formulate guidelines in the manual operation of product as all relevant work units
- Conduct review, improvement and development of products to meet market demand as the market penetration efforts.
- To monitor the progress and effectiveness of the products periodically
- Provide an explanation of the product, product manuals and SOP
- Held meetings at least 1 (one) once a year or whenever deemed necessary.

Fungsi Kepatuhan, Know Your Customer (KYC) dan Anti Money Laundering (AML)

a. Fungsi Kepatuhan

Indonesia Eximbank memiliki perangkat kebijakan, peraturan, pengawasan dan SOP yang terkini dan memadai untuk memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Adapun fungsi-fungsi pokok Divisi Kepatuhan KYC & AML adalah sebagai berikut :

- Bertindak sebagai *advisor* bagi unit kerja lainnya terkait dengan pemenuhan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan etik.
- Membantu unit kerja pembiayaan, penjaminan, asuransi, treasury, internasional, dan pengembangan produk untuk memastikan bahwa kegiatan yang berlaku telah memenuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- Mengikuti perkembangan dan perubahan ketentuan perundangan yang mempengaruhi bisnis Indonesia Eximbank.
- Memastikan bahwa aliran dana yang masuk ke Indonesia Eximbank telah

sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku

- Monitoring pelaksanaan *Good Corporate Governance* di lingkungan Indonesia Eximbank.

b. Ruang Lingkup Kepatuhan

Lingkup dari manajemen kepatuhan meliputi pemantauan kepatuhan terhadap peraturan internal dan eksternal dan perundang-undangan yang berlaku yang terkait langsung dengan kegiatan bisnis Indonesia Eximbank. Peraturan internal tersebut meliputi kebijakan, prosedur internal dan penerapan standar etika di seluruh lingkungan Indonesia Eximbank. Peraturan eksternal mencakup seluruh peraturan maupun perundang-undangan yang dikeluarkan oleh otoritas keuangan, perbankan dan otoritas lainnya yang terkait.

Sementara itu aktivitas yang berkenaan dengan KYC dan AML adalah dengan melakukan monitoring *customer profile* dan transaksi *customer* serta berhubungan dengan Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) untuk pelaporan Transaksi yang mencurigakan. Sedangkan dari pengembangan SDM dengan melakukan pelatihan yang berkelanjutan bagi seluruh karyawan tentang pemahaman KYC dan AML.

Division of Compliance, KYC and AML

a. Compliance Function

Indonesia Eximbank has current and adequate policies, rules, supervision and Standard Operating Procedures to ensure compliance with all regulations and applicable legislation.

The principal functions of KYC and AML Compliance Division are as follows:

- Acting as an advisor for other work units associated with compliance with applicable law and ethics.
- Assist the business unit of finance, insurance, insurance, treasury, international, and product development to ensure that the activity is in compliance with applicable law which is applied.

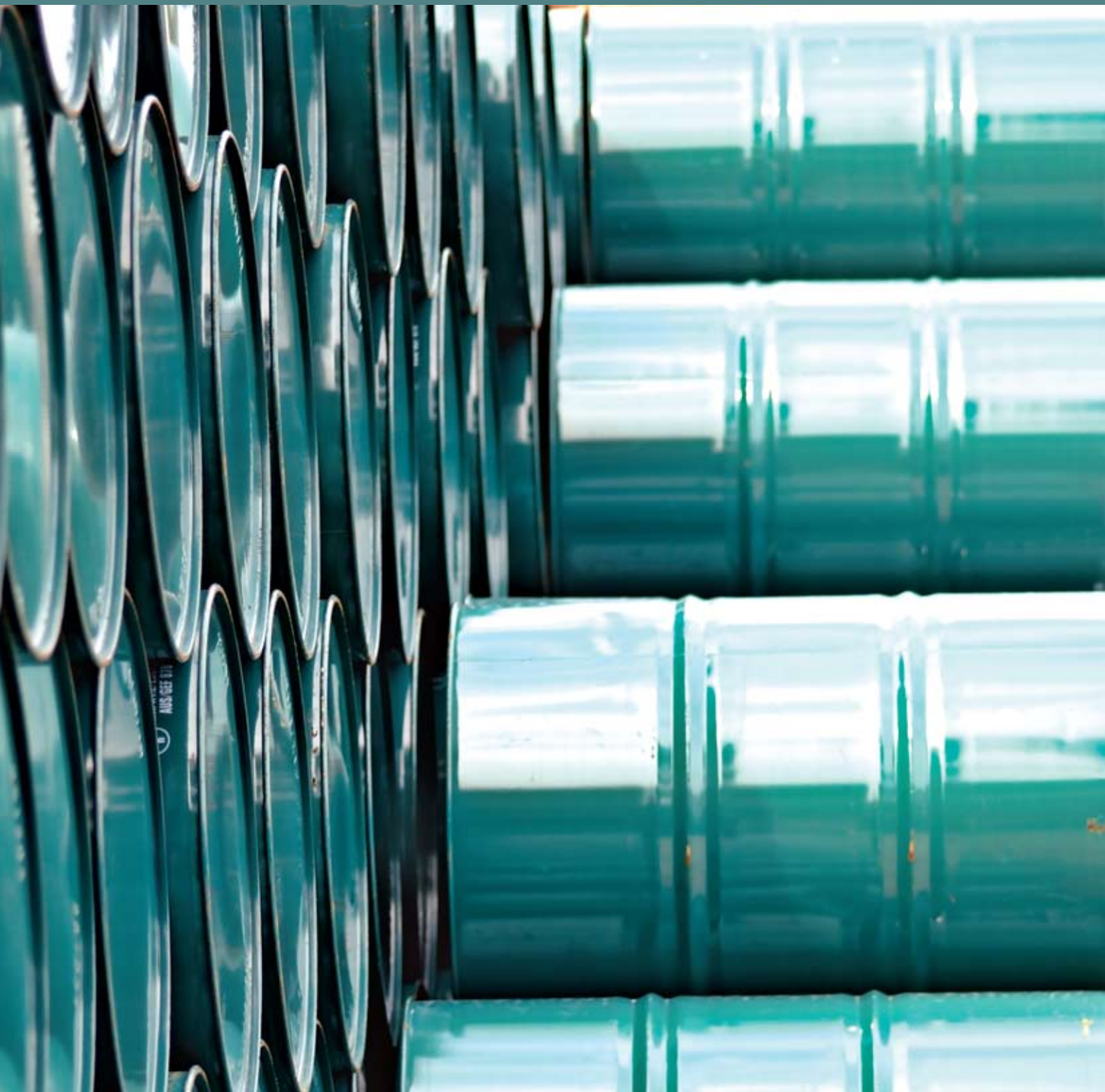
- Following the development and changes in law and regulations that affect to Indonesia Eximbank.
- Ensure that the flow of funds into Indonesia Eximbank comply with the applicable legislation
- Monitoring the implementation of Good Corporate Governance in Indonesia Eximbank environment.

b. Compliance Scope

The scope of compliance management includes monitoring compliance with internal and external regulations and business activities Indonesia Eximbank. Internal regulations shall include policies, internal procedures and ethical standards throughout the banking environment. External regulation covers all the rules and regulations issued by

the financial authorities, banks and other authorities concerned.

Meanwhile, related activities to KYC and AML is by monitoring customer transactions and customer profiles as well as associated with the Center for Financial Transaction Reporting and Analysis includes monitoring compliance with of suspicious transactions. While the internal and external regulations and human resource development by legislation that apply directly related to conducting continuous training for all business activities Indonesia Eximbank. employees about the understanding of KYC and AML.



Manajemen Risiko

Indonesia Eximbank adalah lembaga keuangan khusus yang memiliki ruang lingkup melayani eksportir dengan beberapa fasilitas, yaitu: pembiayaan, penjaminan, asuransi, dan jasa konsultasi. Indonesia Eximbank juga dapat memberikan pembiayaan kepada pembeli di luar negeri dalam bentuk *buyer's credit*.

Atas cakupan kegiatan usaha tersebut, maka Indonesia Eximbank wajib menerapkan prinsip manajemen risiko sebagaimana ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Risk Management

Indonesia Eximbank is a special financial institution whose scope is to serve exporters with a number of facilities, namely: financing, guarantee, insurance, and advisory services, Indonesia Eximbank can also provide financing to overseas buyers in the form of buyer's credit.

On the scope of these business activities, Indonesia Eximbank must apply risk management principles as statutory provisions.

Penerapan manajemen risiko Indonesia Eximbank secara umum didasarkan pada UU Nomor 2 Tahun 2009 tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Pasal 17 Ayat 1 dan ayat 3), yakni ayat (1) : *"Dalam menjalankan tugasnya, LPEI wajib menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, prinsip penerapan manajemen risiko, dan prinsip mengenal nasabah"*; dan ayat (3) : *"Penerapan prinsip manajemen risiko sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mencakup pemenuhan kecukupan modal minimum, pengawasan aktif, dan pemenuhan disiplin pasar terhadap risiko yang melekat"*.

Di samping itu juga merujuk pada PMK No.142/PMK.010/2009, tanggal 31 Agustus 2009 tentang Manajemen Risiko Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia.

Ruang lingkup pengelolaan risiko di Indonesia Eximbank, sebagaimana ketentuan yang berlaku sekurang-kurangnya mencakup :

- Pengawasan aktif Dewan Direktur & Direktur Eksekutif atas penerapan kebijakan dan prosedur manajemen risiko;
- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko;

- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko, dan

- Kecukupan sistem pengendalian internal.

Cakupan jenis risiko yang harus dikelola oleh Indonesia Eximbank antara lain risiko kredit; risiko pasar; risiko likuiditas; risiko operasional; risiko hukum; risiko reputasi; risiko strategis; dan risiko kepatuhan.

Profil risiko Indonesia Eximbank merujuk pada PMK No.142/PMK.010/2009 tentang Manajemen Risiko LPEI

Hasil penilaian predikat profil risiko komposit Indonesia Eximbank yang merujuk pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 142/PMK.010/2009 tentang Manajemen Risiko Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, periode Triwulan IV tahun 2009 menunjukkan predikat *"Low"*, dengan komposisi risiko inheren (*Inherent Risk*) berada pada predikat *"Low"* dan telah didukung oleh sistem pengendalian risiko (*Risk Control System*) dengan predikat *"Strong"*.

The Application of Indonesia Eximbank risk management in general is based on Act No.2 Year 2009 on the Indonesia Eximbank (Article 17 paragraph 1 and paragraph 3), namely paragraph (1) states: "In carrying out its duties, Indonesia Eximbank must apply the principles of corporate governance well, applying principles of risk management, and the principles of know your customer, and paragraph (3) states : " Application of risk management principles referred to in paragraph (1) includes the fulfillment of the minimum capital adequacy, active supervision, market discipline fulfillment to the inherent risks."

It is also pursuant to the PMK No.142/PMK.010/2009, dated August 31, 2009 on the Risk Management of Indonesia Eximbank.

The scope of risk management in Indonesia Eximbank includes:

- Actively Controlled by the Board of Directors and the Executive Director on the implementation of policies and procedures for risk management
- Adequacy of policies, procedures and determination of the risk limits
- Adequacy of the identification process, measurement, monitoring and risk control, risk management information systems, and
- Adequacy of the internal control system

Coverage of risks that must be managed by Indonesia Eximbank includes credit risk; market risk; liquidity risk; operational risks; legal risk; reputational risk; strategic risk and compliance risk.

Indonesia Eximbank's risk profile pursuant to the PMK No.142/PMK.010/2009 on Risk Management

The results of Indonesia Eximbank composite risk profile predicate assessment which is pursuant to the Minister of Finance Regulation No.142/PMK.010/2009 on the Risk Management of the Indonesian Export Financing Agency, Fourth Quarter period in 2009 showed the predicate of "Low", with the composite inherent risk (Inherent Risk) of "Low" and supported by the risk control system (Risk Control System) that was indicated as "Robust".

Penjelasan mengenai risiko-risiko utama yang dihadapi lembaga serta upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengelola risiko tersebut.

Risiko Kredit

Pengelolaan risiko kredit telah dilakukan secara komprehensif melalui pelaksanaan kerangka kerja manajemen risiko kredit secara efektif.

Untuk mendukung penerapan aspek pengawasan aktif Dewan Direktur & Direktur Eksekutif, Indonesia Eximbank telah ditunjang dengan keberadaan Komite Pemantau Risiko dan Laporan Sistem Informasi Manajemen Risiko, yang disampaikan secara bulanan kepada Dewan Direktur dan Komite Pemantau Risiko.

Selain itu aspek kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko kredit, Indonesia Eximbank telah menetapkan Kebijakan Pembiayaan yang mengatur ketentuan prinsip kehati-hatian dalam pembiayaan, menetapkan SOP yang baku dalam proses pembiayaan dan menetapkan limit-limit manajemen portofolio, antara lain limit konsentrasi debitur inti, limit konsentrasi sektor industri, limit konsentrasi wilayah, limit konsentrasi

portofolio internal *rating*, limit konsentrasi obligor grup, dan lain-lain.

Aspek kecukupan proses manajemen risiko kredit, Indonesia Eximbank menerapkan fungsi *four eyes principle* dalam proses *due diligence* dan dalam proses pengambilan keputusan di bidang pembiayaan oleh Komite Pembiayaan.

Di samping itu Indonesia Eximbank sejak masih berstatus sebagai Bank Ekspor Indonesia di tahun 2004 telah menggunakan alat bantu pemeringkatan kredit yang diterapkan secara internal yang disebut *Internal Credit Risk Rating Tools (ICRR Tools)*. Sistem pemeringkatan kredit tersebut mengkombinasikan penilaian aspek keuangan dan aspek bisnis, yang dibedakan menurut jenis pembiayaan, yaitu *corporate rating*, *bank rating* dan *project finance* dengan menetapkan 8 tingkat *granularity rating* dimana setiap tingkat rating memiliki *outlook* positif maupun negatif. Setiap individual calon debitur/debitur memiliki peringkat untuk *obligor rating* dan *facility rating*. Dalam mendukung pengendalian risiko kredit, Indonesia Eximbank telah menerapkan bentuk-bentuk mitigasi risiko yang lazim dalam pembiayaan, antara lain penerapan ketentuan kecukupan agunan, asuransi kredit, dan lain-lain.

The explanation of the main risks faced by institutions and the efforts that have been made to manage these risks

Credit Risk

Credit risk management has been done comprehensively through the implementation of risk management framework credit effectively.

To support the implementation of active surveillance aspect of the Board of Directors and the Executive Director, Indonesia Eximbank has supported the existence of Risk Monitoring Committee and Report Risk Management Information System, which is delivered monthly to the Board of Directors and the Risk Monitoring Committee.

In addition, policies adequacy aspects, procedures and determination of credit risk limits, Indonesia Eximbank has established financing policies governing the precautionary principles of the financing, establishing Standard Operating Procedures (SOP) which are standard in the process of financing and setting limits of portfolio management, such as core debtors concentration limit, the limit concentration of industrial sectors, the limit concentration of the region, the limit concentration of the internal portfolio rating, obligor concentration limit group, and others.

In the adequacy of credit risk management process, Indonesia Eximbank has applied the four eyes principle function in the process of due diligence and in the process of decision-making in the field of financing by the Finance Committee.

In addition, when Indonesia Eximbank was still BEI in 2004. It had used the tools of applied credit ranking internally called Internal Credit Risk Rating Tools. Credit ranking system combines the assessment of the financial aspects and business aspects, which are distinguished by the type of financing, the corporate rating, the bank rating and project finance to establish eight rating levels of granularity, which has a positive and a negative outlook. Every individual of prospective debtor/debtors have the ratings for obligor rating and facility rating. To support credit risk control, Indonesia Eximbank has applied common risk mitigation forms in the financing, which is the application of collateral adequacy, credit insurance, and others.

Dalam mengembangkan aspek pengendalian internal dalam pengelolaan risiko kredit, Indonesia Eximbank menetapkan pengaturan *segregation of duties* yang jelas, yang memisahkan fungsi *maker*, *checker* dan *approval* dalam setiap transaksi kredit sebagai pelaksanaan pengawasan melekat dan meningkatkan fungsi audit internal dalam menunjang peningkatan *quality assurance* dalam perkreditan, peningkatan pelaksanaan manajemen risiko kredit dan pelaksanaan tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance*). Dalam rangka proses analisa kelayakan kredit (*creditworthiness*) terhadap calon peminjam, dimana sekaligus sebagai wujud pelaksanaan fungsi pengendalian internal, maka *Business Unit* dan *Credit Risk Management Unit* secara bersama-sama melakukan solitasi kepada calon peminjam melalui kunjungan langsung (*on the spot*) ke lokasi usaha. Dalam pelaksanaan proses analisa pembiayaan dimaksud, masing-masing pihak, baik *Business Unit* dan *Credit Risk Management Unit*, tetap mengedepankan aspek independensi kedua belah pihak.

Risiko Pasar

Secara umum risiko pasar yang dihadapi Indonesia Eximbank relatif lebih rendah, hal ini terutama adanya beberapa pembatasan kegiatan penempatan dana oleh UU No 2 Tahun 2009 tentang LPEI .

Variabel pasar yang dapat mempengaruhi portofolio Indonesia Eximbank antara lain suku bunga dan nilai tukar. Potensi kerugian karena variabel pasar tersebut timbul, bila terjadi penurunan nilai aktiva/pendapatan maupun kenaikan nilai pasiva/biaya.

Pengelolaan risiko pasar telah dilakukan secara komprehensif melalui pelaksanaan kerangka kerja manajemen risiko pasar secara efektif.

Pemantauan dan pengendalian risiko pasar, dilakukan melalui pengembangan Sistem Informasi Manajemen Risiko, yang dilaporkan kepada Dewan Direktur dan Komite Pemantau Risiko secara berkala. Laporan Sistem Informasi Manajemen Risiko tersebut selanjutnya dikaji kembali oleh Komite Pemantau Risiko.

In developing the internal control aspects of credit risk management, Indonesia Eximbank defines clear segregation of duties, which separates the maker, checker and approval functions of every loan transaction as an embedded control implementation and improve the internal audit function to support the improvement in credit quality assurance, improvement of credit risk management implementation, and the implementation of good bank governance (good corporate governance). In order to process creditworthiness analysis (creditworthiness) to prospective borrowers, as well as the implementation form of internal control functions, therefore the Business Unit and Credit

Risk Management Unit conduct solitasi to prospective borrowers through both direct visits (on the spot) and to a business location.

In the implementation of financial analysis process referred to, each party, both Business Unit and Credit Risk Management Unit, still promoting the independence aspect of both parties.

Market Risk

In general, the market risks faced by Indonesia Eximbank is relatively low, it is mainly a few restrictions on fund placement activities by the Act No.2 Year 2009 on Indonesia Eximbank. Market variables that can affect the Indonesia Eximbank portfolio include interest rates

and exchange rates, Potential losses due to market variables arise, when there is a decline in the value of assets/income and the increase in the value of liabilities/expenses.

Market risk management has been done through the implementation of comprehensive risk market management framework effectively.

Monitoring and controlling market risk, conducted through the development of Risk Management Information System, which reported to the Board of Directors and the Risk Monitoring Committee periodically. Report Risk Management Information System then reviewed by the Risk Monitoring Committee.

Risiko Likuiditas

Pengelolaan risiko likuiditas telah dilakukan secara komprehensif melalui pelaksanaan kerangka kerja manajemen risiko likuiditas secara efektif.

Sebagai upaya pengendalian risiko likuiditas dan untuk menghindari kesulitan likuiditas (*liquidity shortfall*) yang dapat mengakibatkan Indonesia Eximbank mengalami kegagalan pembayaran kepada pihak lain (*default*), maka telah disusun rencana pendanaan darurat (*contingency funding plan*).

Manajemen Risiko Operasional dan Risiko Lainnya

Pengelolaan risiko operasional dan risiko lainnya termasuk risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan dilakukan melalui penerapan kerangka kerja manajemen risiko secara efektif.

Dalam mendukung pengelolaan risiko operasional dan risiko lainnya, Indonesia Eximbank telah mengembangkan alat bantu pengelolaan database *loss event management* dan *risk self assessment* atas

risiko-risiko tersebut dalam suatu Sistem Informasi Manajemen Risiko Operasional (SIMRO).

Upaya pengendalian risiko operasional, Indonesia Eximbank menetapkan kebijakan limit risiko secara memadai, melaksanakan konsep *dual control* dalam setiap aktivitasnya, serta meningkatkan kompetensi SDM sebagai upaya membangun *risk awareness* di seluruh jajaran organisasi Indonesia Eximbank.

Risiko spesifik yang dihadapi Indonesia Eximbank

Indonesia Eximbank berdasarkan UU LPEI diharapkan dapat membantu memberikan pembiayaan pada wilayah-wilayah yang tidak dimasuki (*fill in the main market gap*) oleh bank atau lembaga keuangan komersial atau tidak memiliki kemampuan dalam hal pembiayaan yang kompetitif dan kemampuan menyerap risiko, guna pengembangan usaha produksi yang menghasilkan barang dan jasa ekspor, dan atau usaha-usaha lain yang menunjang ekspor. Selanjutnya menyediakan pembiayaan bagi transaksi-transaksi atau proyek-proyek yang secara komersial sulit dilaksanakan oleh lembaga keuangan

Liquidity Risk

Liquidity risk management has been done through the effective implementation of comprehensive liquidity risk management framework.

As efforts to control liquidity risk and to avoid liquidity problems (liquidity shortfall) which can lead to failure to Indonesia Eximbank in payment to another party (the default), it has drawn up an emergency funding plan (contingency funding plan).

Operational Risk Management and Other Risk

Management of operational risks and other risks include legal risk, reputation risk, strategic risk and compliance risk

is conducted effectively by applying risk management framework.

In order to support operational risk management and other risks, Indonesia Eximbank has developed a loss event management and risk self-assessment database management tool on the risks of an Operational Risk Management Information System (SIMRO).

Operational risk control efforts, Indonesia Eximbank established a policy of adequate risk limit, implemented the concept of dual control in each activity, and increased the competence of human resources in order to build risk awareness throughout the Indonesia Eximbank organization.

Specific Risk faced by Indonesia Eximbank

Indonesia Eximbank under the Act of LPEI is expected to provide funding to areas that are not accessible (fill the market gap) by a bank or commercial financial institution or do not have the capability in terms of competitive financing and ability to absorb risk, for production business development that produces exports goods and services, and/or other business that support exports. Furthermore, to provide financing for the transactions or projects which are commercially difficult to be carried out by commercial financial institutions or

komersial maupun oleh Indonesia Eximbank sendiri, namun dianggap perlu oleh Pemerintah untuk menunjang kebijakan atau program kerja peningkatan Ekspor Nasional. Sehingga sebagaimana paparan diatas, dimana Indonesia Eximbank berfungsi untuk menysasar pada pemberian pembiayaan pada eksportir yang berada pada wilayah-wilayah yang tidak dapat dimasuki oleh bank atau lembaga keuangan komersial, maka sudah barang tentu Indonesia Eximbank akan menghadapi risiko kredit yang cukup tinggi.

Improvement dan Enhancement atas Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko di tahun 2009

Dalam rangka peningkatan efektifitas penerapan manajemen risiko, Indonesia Eximbank mengembangkan perangkat kebijakan manajemen risiko yang telah dimiliki sejak beroperasi sebagai BEI. Pengembangan manajemen risiko di Indonesia Eximbank tentu saja disesuaikan dengan cakupan kegiatan usaha Indonesia Eximbank dengan merujuk pada UU Nomor 2 tahun 2009 dan

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 142/PMK.010 Tahun 2009 tentang Penerapan Manajemen Risiko Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia. Adapun penyempurnaan yang dilakukan terkait dengan penerapan manajemen risiko di Indonesia Eximbank antara lain meliputi:

- Penyusunan dan penetapan Kebijakan Manajemen Risiko dan Manual Manajemen Risiko Indonesia Eximbank.
- Penyusunan dan penetapan Kebijakan Pembiayaan dan Pedoman Operasional Pembiayaan Indonesia Eximbank
- Penyusunan dan penetapan Kebijakan Penilaian Kualitas Aktiva Indonesia Eximbank.
- Penyempurnaan alat bantu pengukuran dan pelaporan Profil Risiko.
- Pengembangan *Scoring System* untuk penilaian pembiayaan segmen UKM.
- Peningkatan kompetensi SDM Manajemen Risiko melalui aktivitas pelatihan internal maupun eksternal.

by Indonesia Eximbank. However, the Government considers it is important to support a policy or National Export improvement program. So as stated above, Indonesia Eximbank focused on providing financing to the exporters who are in areas that can not be accessed by a bank or commercial financial institution, therefore, Indonesia Eximbank will face high enough credit risk.

Improvement and enhancement on policies and procedures of Risk Management in 2009

In order to increase the effectiveness of risk management application, Indonesia

Eximbank develops a risk management policy tools that have been owned since it was BEI. Risk management development in Indonesia Eximbank covers course tailored to the scope of business activities that refers to Act No.2 Year 2009 and Regulation of the Minister of Finance Number 142/PMK.010/2009 concerning Application of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia Risk Management. The improvements are carried out related to the implementation of risk management in Indonesia Eximbank include:

- Codification and enactment of the Risk Management Policy and Manual of Indonesia Eximbank Risk Management.

- Codification and enactment of Financing Policies and Operational Guidelines for Indonesia Eximbank Financing.
- Codification and enactment of Indonesia Eximbank Asset Quality Assessment Policy.
- Improvement of measurement tools and reporting Risk Profile,
- Development of Scoring System for the assessment of financing for SME segment.
- Improving Risk Management HR competencies through internal and external training activities.

Operasional Indonesia Eximbank

Risiko spesifik Indonesia Eximbank

Pengelolaan risiko di Indonesia Eximbank sebagaimana Peraturan Menteri Keuangan yang berlaku mencakup 8 jenis risiko (risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, dan risiko kepatuhan).

Namun demikian, seiring dengan luasnya cakupan kegiatan usaha Indonesia Eximbank dan adanya perubahan peraturan yang menjadi landasan hukum, maka secara spesifik Indonesia Eximbank akan terekspose beberapa jenis risiko baru yang akan mempunyai cakupan potensi risiko yang lebih luas pula, antara lain: risiko negara (*country risk*) kaitannya dengan pembiayaan yang dapat diberikan kepada debitur di luar negeri; risiko dari aspek kegiatan usaha asuransi dan penjaminan.

Untuk memitigasi risiko-risiko tersebut Indonesia Eximbank telah melakukan

penyempurnaan terhadap seluruh kebijakan, prosedur, dan perangkat manajemen risiko sesuai dengan ketentuan internal dan eksternal yang berlaku serta telah meningkatkan kompetensi seluruh Sumber Daya Manusia secara berkesinambungan.

Gambaran ringkas profil risiko Indonesia Eximbank

Profil risiko di Indonesia Eximbank dikelola dan diukur merujuk pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 142/PMK.010/2009 tentang Manajemen Risiko Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, yang mencakup 8 jenis risiko, dengan cakupan risikonya akan lebih luas seiring dengan luasnya cakupan kegiatan usaha di Indonesia Eximbank, yakni harus memperhitungkan risiko negara (*country risk*), risiko asuransi dan penjaminan serta risiko-risiko kegiatan usaha pembiayaan yang diberikan kepada calon eksportir pada wilayah-wilayah yang sulit dijangkau oleh bank atau lembaga keuangan komersial.

Indonesia Eximbank Operations

Indonesia Eximbank specific risks

Risk management in Indonesia Eximbank as Minister of Finance Regulation in force covering 8 types of risks (credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, reputation risk, strategic risk, and compliance risks), however, as the broad range of Indonesia Eximbank business activities and regulatory changes that underlie the law, specifically Indonesia Eximbank will be exposed to several new types of risks that would have the potential scope of a wider risk, such

as: the risk of the country (country risk) that related to the financing that can be given to the debtor abroad; risks of business activity aspects of insurance and assurance.

To mitigate these risks Indonesia Eximbank has made improvements to all policies, procedures and risk management tools in accordance with internal and external conditions that applied, and has increased the competence of the entire human resources on an ongoing basis.

Brief picture of Indonesia Eximbank risk profile

Indonesia Eximbank's risk profile is managed and measured refer to the Minister of Finance Regulation No.142/PMK.010/2009 concerning Risk Management Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, which includes 8 types of risk, with risk coverage will be wider as the broad range of business activities in Indonesia Eximbank, which must take into account the country risk, risk insurance and guarantees and risks of financing activities provided to prospective exporters to inaccessible areas by a bank or commercial financial institution.



Laporan Komite Audit

Salah satu tujuan pembentukan Komite Audit di Indonesia Eximbank adalah untuk melaksanakan fungsi pengawasan dan memastikan bahwa strategi dan keputusan bisnis yang diambil oleh Direktur Eksekutif telah sesuai dengan arahan yang ditetapkan oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Undang-Undang No. 2 Tahun 2009 dan Peraturan Pelaksanaannya.

Audit Committee Report

The Audit Committee had been established by Indonesia Eximbank in order to strengthen the supervisory function and ensure that the business strategy decision taken by the Board of Directors are consistent with the direction set by the General Meeting of Shareholder (GMS), The Act No. 2 Year 2009 and also the Bank's Article of Association.

Adapun tugas-tugas Komite Audit dalam bidang Pengawasan meliputi:

1. Memastikan keandalan Penyusunan Laporan Keuangan sebelum dipublikasikan
2. Memastikan adanya Pengendalian Internal yang efektif atas penyusunan Laporan Keuangan
3. Ketaatan terhadap peraturan dan perundangan yang berlaku serta berperilaku yang beretika
4. Memonitor efektifitas fungsi Internal Audit

Adapun susunan keanggotaan Komite Audit sejak 1 September 2009 adalah sebagai berikut:

- Hesti Indah Kresnarini, Ketua merangkap Dewan Direktur Indonesia Eximbank
- Eddie M. Gunadi, Anggota
- Syahrial Noviananto, Anggota (terhitung mulai tanggal 28 Februari 2009)

Sesuai perjanjian kerja yang telah disepakati bersama sejak awal, frekuensi kehadiran anggota Komite Audit dilaksanakan 2 (dua) kali dalam seminggu dan selama periode September sampai Desember 2009, Komite Audit telah menghadiri rapat sebanyak 5 (lima) kali yang terdiri dari Rapat Intern sebanyak 3 (tiga) kali, rapat dengan Divisi Internal Audit (DIA) sebanyak 1 (satu) kali dan Rapat *Kick Off* Audit Meeting dengan Kantor Akuntan Publik Ernst & Young sebanyak 1 (satu) kali dan dengan tingkat kehadiran anggota sebagai berikut:

- Eddie M. Gunadi, sebanyak 5 (lima) kali
- Syahrial Noviananto, sebanyak 4 (empat) kali

Untuk tahun 2009, Komite Audit telah memiliki Rencana Kerja yang telah disetujui oleh Dewan Direktur dan realisasi Rencana Kerja tersebut secara berkala telah disampaikan kepada Dewan Direktur.

In its supervisory function, The Audit Committee has the following duties:

1. Ensuring the reliability in the formulation of Financial Statements.
2. Ensuring the effectiveness of internal control over the formulation of the Financial Statement
3. Ensuring compliance with prevailing regulations and ethical conduct
4. Monitoring the effectiveness of Internal Audit Function

The composition of the Audit Committee as of September 1, 2009 were as follows:

- Hesti Indah Kresnarini, Chairman concurrently as member of the Board of Directors
- Eddie M. Gunadi, Member
- Syahrial Noviananto, Member (since February 28, 2009)

In accordance with their work agreement, meeting of the Audit Committee are held twice a week and during September-December 2009, Audit Committee has attended 5 (five) times including 3 (three) Internal Meetings, 1 (one) Internal Audit Committee Meeting, and 1 (one) Kick Off Audit Meeting with the Public

Accountanting Firm of Ernst & Young with the attendance record of Committee Members in those meetings are as follows:

- Eddie M. Gunadi, 5 (five) times
- Syahrial Noviananto, 4 (four) times

In 2009, the Audit Committee Work Plan has been approved by the Board of Directors . A Work Plan Accomplishment Report has been regularly submitted to the Board of Directors.

Sesuai dengan tugas yang ditetapkan dalam *Job Description* Komite Audit telah secara teratur memberikan informasi dan Rekomendasi Profesional dan Independen kepada Dewan Direktur terhadap Kehandalan Proses Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan, Pengendalian Intern dan Pelaksanaan Audit baik oleh Divisi Internal Audit maupun Eksternal Auditor serta evaluasi terhadap penerapan Good Corporate Governance.

Selain tugas-tugas utama diatas, Komite Audit juga memberikan kontribusinya dalam:

1. Menilai dan merekomendasikan Penetapan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Direktur;

2. Melakukan review Laporan Keuangan secara rutin termasuk penelaahan terhadap pencapaian Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) sebanyak 3 (tiga) Laporan Keuangan;
3. Melakukan review terhadap Laporan Hasil Audit yang dibuat oleh Divisi Internal Audit dimana selama periode September sampai Desember 2009 sebanyak 2 (dua) LHA yang hasil reviewnya telah disampaikan kepada Dewan Direktur;

Berdasarkan evaluasi dan pengamatan yang dilakukan selama tahun 2009, Komite Audit tidak menemukan masalah yang cukup materil yang dapat mengganggu kinerja perusahaan.

Komite Audit Indonesia Eximbank



Hesti Indah Kresnarini

Ketua



Eddie M. Gunadi

Anggota



Syahril Noviananto

Anggota

Regarding the assessment of the effectiveness of Financial Statements formulation, internal control, the audit process performed by the external auditors and the implementation of Good Corporate Governance.

In addition to its main tasks specified above, the Audit Committee also provided the following:

1. To assist in the recommending the independent auditor to the Board of Directors.

2. To review the Financial Statements including monitoring the level of accomplishment of the Business and Budget Plan.
3. To review the Audit Finding Reports submitted by Internal Audit, whereas during September-December 2009 there were 2 (two) Audit Finding Reports that have been reviewed and submitted to the Board of Directors.

Based on the evaluation and analysis made in 2009, the Audit Committee did not find any significant issues that can have a material effect on the Indonesia Eximbank's performance.



Analisa dan Pembahasan Manajemen

Gambaran Umum Kinerja Tahun 2009

Indonesia Eximbank adalah institusi keuangan khusus yang memiliki ruang lingkup melayani eksportir dengan beberapa fasilitas, yaitu: pembiayaan, penjaminan, asuransi, dan jasa konsultasi. Bila diperlukan, Indonesia Eximbank juga bisa memberikan pembiayaan kepada pembeli di luar negeri dalam bentuk *Buyer's Credit*. Indonesia Eximbank memperoleh izin operasional berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No.336/KMK.06/2009 tanggal 24 Agustus 2009 dan beroperasi sejak tanggal 1 September 2009.

Management's Discussion and Analysis

Overview of 2009 Performance

The Indonesia Eximbank is a specialized financial institution whose scope to serve exporters with a number facilities, namely: financing, guarantee, insurance, and advisory services. In addition, Indonesia Eximbank can also provide financing to overseas buyers in the form of Buyer's

Credit. Indonesia Eximbank obtains an operating permit based on the Decision Letter of the Minister of Finance No.336/KMK.06/2009 dated August 24, 2009, and has been in operations since September 1, 2009.

Tinjauan Keuangan

Mengingat operasionalisasi Indonesia Eximbank merupakan kelanjutan dari operasionalisasi BEI, oleh karena itu analisis pembahasan di bawah ini berdasarkan angka-angka yang dikutip dari dan harus dibaca dengan mengacu pada laporan keuangan penutupan BEI dan Indonesia Eximbank untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sarwoko & Sandjaja (Ernst & Young).

Pertumbuhan Pengelolaan Aktiva, Kewajiban dan Ekuitas

Pengelolaan aktiva dan kewajiban pada tahun 2009 diarahkan pada upaya-upaya menjaga kualitas serta komposisi aset produktif dan sumber dana dari dampak negatif krisis keuangan global.

- Total Aktiva
Selama 4 bulan operasionalisasi Indonesia Eximbank, total aktiva mencapai Rp. 15,65 triliun pada posisi 31 Desember 2009, naik sebesar 10,44% dari posisi per 31 Agustus 2009 yang sebesar Rp. 14,17 triliun. Peningkatan total aktiva terutama didorong oleh pertumbuhan giro, penempatan pada bank lain, dan surat berharga. Pada posisi 31 Desember 2009, giro penempatan pada bank lain dan surat berharga adalah sebesar Rp. 3,88 triliun, meningkat sebesar 37,59% dari Rp. 2,82 triliun pada 31 Agustus 2009.
- Aktiva Produktif
Searah dengan ekspansi usaha Indonesia Eximbank, hingga akhir Desember 2009, total aktiva produktif mencapai Rp. 15,65 triliun, meningkat sebesar 10,44% dari posisi 31 Agustus

TABEL AKTIVA PRODUKTIF

(Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah)

EARNING ASSETS TABLE

Aktiva Produktif	31 Desember 2009	31 Agustus 2009	Earning Assets
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	2.556.941	429.472	Placement with Central Bank of Republic of Indonesia and Banks
Efek-efek	1.328.564	2.392.438	Securities
Pembiayaan dan piutang	9.279.122	9.576.219	Financing and Receivables
Tagihan lainnya pada pihak ketiga	249.967	1.785	Other Receivables from Related Parties
Transaksi rekening administratif	2.234.104	1.767.519	Administrative Account Transaction
Total	15.648.698	14.167.433	Total

Financial Review

The operation of Indonesia Eximbank is a continuation of the operation of PT Bank Ekspor Indonesia (Persero), therefore, the analysis discussion below is based on the figures quoted and should be read with reference to the financial statements of the closure of PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) and Indonesia Eximbank for the year ended on December 31, 2009, which are audited by Public Accounting Firm of Purwanto, Sarwoko & Sandjaja (Ernst & Young).

Growth in Management of Assets, Liabilities and Equity

Management of assets and liabilities in 2009 are directed at maintaining the quality and composition of earning assets and source of funds from the negative impact of the global financial crisis.

- Total Assets
During the 4 months of Indonesia Eximbank operations, total assets of Indonesia Eximbank reached Rp. 12.97 trillion on December 31, 2009, up by 7.98% from the position on August 31,

2009, which amounted to Rp. 12.02 trillion. The increase in total assets was mainly driven by growth in demand deposits, placements with other banks and securities. In the year 2009 demand deposits, placements with other banks and securities amounted to Rp. 3.85 trillion, up by 36.75% from Rp. 2.82 trillion as of August 31, 2009.

- Earning Assets
In line with the expansion of Indonesia Eximbank, until the end of December 2009, total assets reached Rp. 15.65 trillion, up by 10.44% from August 31,

2009 yang sebesar Rp. 14,17 triliun. Aktiva produktif Indonesia Eximbank sebagian besar dalam bentuk portofolio pembiayaan yaitu sebesar 59,30% dan sebesar 40,70% dalam bentuk portofolio lainnya.

Outstanding pembiayaan yang diberikan hingga 31 Desember 2009 tercatat sebesar Rp. 9,28 triliun, sedikit menurun dibandingkan dengan posisi 31 Agustus 2009 yang sebesar Rp. 9,58 triliun. Penurunan *outstanding* pembiayaan Indonesia Eximbank tersebut disebabkan oleh karena adanya pelunasan pembiayaan oleh beberapa debitur.

Di samping itu, Indonesia Eximbank juga masih sangat berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan ditengah kondisi perekonomian global yang belum sepenuhnya pulih dari krisis yang terjadi

dan masih adanya beberapa debitur yang terkena dampak negatif krisis.

Pembiayaan Indonesia Eximbank sebagian besar disalurkan langsung kepada eksportir baik secara bilateral, *Club deal* maupun sindikasi. Sektor perindustrian merupakan sektor yang paling besar menikmati pembiayaan ekspor yang disalurkan oleh Indonesia Eximbank dengan porsi sebesar 53.69% pada Desember 2009 dari total pembiayaan yang diberikan. Namun demikian, kedepan Indonesia Eximbank akan berupaya memperbaiki sebaran kredit yang diberikan baik secara sektor maupun komoditas. Ini semua ditujukan agar risiko kredit tersebar secara optimal. Adapun penyebaran kredit yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL PEMBIAYAAN YANG DIBERIKAN BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI

(Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah)

TABLE OF FINANCING BY ECONOMIC SECTOR

Sektor Ekonomi	31 Desember 2009	Porsi (%)	31 Agustus 2009	Porsi (%)	Economic Sector
Perindustrian	4.982.000	53,69%	6.294.877	65,73%	Industry
Pertanian	1.033.178	11,13%	214.708	2,24%	Agriculture
Perdagangan	743.593	8,01%	767.926	8,02%	Trade
Pertambangan	770.678	8,31%	990.068	10,34%	Mining
Lain-lain	1.749.673	18,86%	1.308.639	13,67%	Others
Jumlah Pinjaman yang diberikan-gross	9.279.122	100,00%	9.576.219	100,00%	Total Loan-gross

2009 the position of Rp. 14,17 trillion. Indonesia Eximbank earning assets are mostly in the form of financing portfolio that is equal to 59,30% and the balance in the treasury portfolio that is equal to 40,70%.

Outstanding financing granted until December 31, 2009 was recorded at Rp. 9.28 trillion, a slight decrease compared to that of August 31, 2009 which amounted to Rp. 9.58 trillion. The decrease in Indonesia Eximbank's

financing outstanding was because of the repayment of consumer financing by some debtors.

In addition, Indonesia Eximbank was also extremely cautious in disbursing financing amid a global economic condition that had not fully recovered from the crisis and there were some borrowers who had been affected by the negative crisis.

Indonesia Eximbank financing was largely channeled directly to exporters,

either bilaterally, or through club deals and syndications. The industrial sector remained the largest sector that enjoyed export financing extended by Indonesian Eximbank with a portion of 53.69% in December 2009 of the total financing provided. However, in the future Indonesia Eximbank will improve the distribution of loans in either sector or commodity. This is all aimed at making an optimal spread of credit risk. The distribution of loans by economic sector can be seen in the above table.

Mengingat operasionalisasi Indonesia Eximbank merupakan kelanjutan dari operasionalisasi PT Bank Ekspor Indonesia (Persero), kualitas pembiayaan Indonesia Eximbank dalam empat bulan operasionalisasinya juga merupakan peninggalan dari PT Bank Ekspor Indonesia (Persero). Pada 31 Agustus 2009, Indonesia Eximbank memiliki *outstanding* kredit bermasalah sebesar Rp. 928,92 miliar. Tingginya pembiayaan bermasalah tersebut adalah merupakan dampak negatif dari krisis keuangan global yang terjadi. Krisis perekonomian global yang terjadi telah menyebabkan terjadinya krisis likuiditas di pasar uang global, menurunnya aktivitas perekonomian di negara-negara tujuan ekspor Indonesia serta terjadinya penurunan harga komoditas dunia yang sangat signifikan. Dampak krisis keuangan global tersebut secara langsung maupun tidak secara langsung memukul sektor

ekspor Indonesia dan pada gilirannya mendorong terjadinya penurunan kinerja beberapa eksportir yang menjadi debitur Indonesia Eximbank. Hal itulah yang menyebabkan NPL net Indonesia Eximbank mencapai sebesar 5,77% pada posisi 31 Agustus 2009. Dalam empat bulan operasionalnya, Indonesia Eximbank terus berupaya menurunkan *outstanding* kredit bermasalah melalui proses restrukturisasi dan litigasi. Namun demikian, pada posisi 31 Desember 2009 angka kredit bermasalah tetap meningkat menjadi Rp. 967,07 miliar akibat belum pulihnya kondisi beberapa debitur bermasalah karena dampak negatif krisis keuangan global dengan demikian rasio NPL *net* posisi 31 Desember 2009 tercatat sebesar 5,77%. Rincian pembiayaan yang diberikan berdasarkan kolektibilitas sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

TABEL KOLEKTIBILITAS
PEMBIAYAAN YANG DIBERIKAN

(Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah)

TABLE OF COLLECTIBLES
LOANS

Kolektibilitas	Outstanding 31 Desember 2009	Outstanding 31 Agustus 2009	Description
Lancar	7.574.415	8.232.700	Current
Dalam Perhatian Khusus	737.639	414.602	Special Mention
Kurang Lancar	11.640	16.520	Substandard
Diragukan	286.354	284.893	Doubtful
Macet	669.074	627.503	Loss
Total	9.279.122	9.576.218	Total

Since the operations of Indonesia Eximbank is a continuation of the operation of PT Bank Ekspor Indonesia (Persero), quality of Indonesia Eximbank financing in four-month operation is also a relic of PT Bank Ekspor Indonesia (Persero). On August 31, 2009, Indonesia Eximbank had outstanding nonperforming loans amounted to Rp. 928.92 billion. High financing problem is the negative impact of the global financial crisis that occurred. The global economic crisis that occurred had caused a liquidity

crisis in global financial markets, declining economic activity in export destination countries of Indonesia and declining world commodity prices significantly. The impact of the global financial crisis directly or indirectly had affected Indonesia's export sector and in turn had adversely affected the performance of some exporters who are debtors of Indonesia Eximbank. That was what caused the high NPL (gross) rate of Indonesia Eximbank, which was 9.70% on August 31, 2009.

Within four months of operations, Indonesia Eximbank continued the reduce its NPL ratio through the process of restructuring and litigation. However, by December 31, 2009, the absolute value of non-performing loans increased to Rp. 967.07 billion, as troubled borrowers felt the negative impact of the global crisis, raising NPL slightly by December 31 of the year to 10.42%. Details of loans based on collectibility, as shown in the table above:

- Total Kewajiban
Posisi 31 Desember 2009, total kewajiban Indonesia Eximbank tercatat sebesar Rp. 8,62 triliun, meningkat dari posisi 31 Agustus 2009 sebesar Rp. 7,67

triliun. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh naiknya pinjaman yang diterima. Rincian total kewajiban Indonesia Eximbank adalah sebagai berikut:

TABEL TOTAL KEWAJIBAN		(Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah)		TOTAL LIABILITIES TABLE	
Keterangan	31 Desember 2009	31 Agustus 2009	Description		
Kewajiban Segera	5.837	3.085	Immediate Liabilities		
Simpanan dari Bank	-	332.160	Deposits		
Kewajiban Akseptasi	244.116	-	Acceptance Payable		
Hutang Pajak	42.516	45.132	Tax Debt		
Efek-efek yang Diterbitkan	3.169.157	3.392.415	Published Securities		
Kewajiban Derivatif	-	354	Derivative Liabilities		
Pinjaman yang Diterima	4.948.707	3.615.913	Borrowings		
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	44.281	41.401	Estimated Losses on Commitments and Contingencies		
Kewajiban Lain-lain	161.076	242.532	Other Liabilities		
Total Kewajiban	8.615.690	7.672.992	Total Liabilities		

- Total Liabilities
On December 31, 2009, total liabilities of Indonesia Eximbank was recorded at Rp. 8.61 trillion, an increase from Rp. 7.67 trillion as of August 31, 2009.

The increase was primarily due to increased borrowings. Composition of total liabilities Indonesia Eximbank is shown above:

- Perkembangan Ekuitas
Pada 31 Desember 2009, Indonesia Eximbank mencatatkan total ekuitas sebesar Rp. 4,36 triliun. Peningkatan

tersebut didorong oleh pencapaian laba yang positif selama 4 bulan operasionalisasi Indonesia Eximbank. Tabel berikut memperlihatkan rincian ekuitas Indonesia Eximbank:

TABEL TOTAL EKUITAS

(Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah)

TABLE OF TOTAL EQUITY

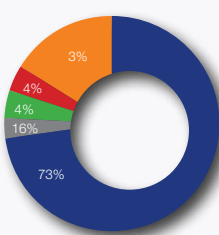
KETERANGAN	31 Desember 2009	31 Agustus 2009	Description
Kontribusi Modal Pemerintah	4.321.586	-	Government Capital Contribution
Modal Disetor	-	3.000.000	Issued
Cadangan Umum	-	1.088.094	General Reserve
Cadangan Tujuan	-	140.470	Special Purpose Reserve
Laba Ditahan	35.160	115.185	Retained Earnings
Jumlah Ekuitas	4.356.746	4.343.749	Total Equity

Pertumbuhan Pendapatan, Beban dan Laba

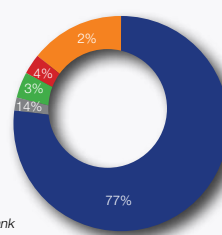
- Pendapatan bunga dan bagi hasil
Selama operasionalisasinya selama 4 (empat) bulan, Indonesia Eximbank membukukan pendapatan bunga

Rp. 342,72 miliar. Pendapatan bunga yang diperoleh Indonesia Eximbank sebagian besar berasal dari pembiayaan langsung yang disalurkan. Per 31 Desember 2009, komposisi pendapatan bunga dan bagi hasil Indonesia Eximbank adalah sebagai berikut:

GRAFIK KOMPOSISI PEMBIAYAAN LANGSUNG YANG DISALURKAN
GRAPH OF COMPOSITION DIRECT FINANCING DISBURSED



Desember 2009



Agustus 2009



- Growth Equity
On December 31, 2009, Indonesia Eximbank had total equity of Rp. 4,36 trillion. The increase was driven by the achievement of positive earnings during the 4 months of Indonesia Eximbank operations. The table above shows the composition of Indonesia Eximbank equity:

Growth in Revenue, Expenses and Profit

- Interest Revenue and Profit Sharing
During its operation for 4 (four) months, Indonesia Eximbank recorded interest income of Rp. 342,72 billion. Interest

income earned by Indonesia Eximbank was mainly derived from direct-channel financing. As on December 31, 2009, the composition of interest income for the Indonesia Eximbank is as follows:

TABEL PERTUMBUHAN
PENDAPATAN, BEBAN, DAN
LABA

(Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah)

TABLE OF REVENUE GROWTH,
EXPENSE, AND INCOME

Keterangan	31 Desember 2009 (empat bulan)	31 Agustus 2009 (delapan bulan)	Keterangan
Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil	342.724	771.655	Interest Income and Profit Sharing
Beban bunga	(173.522)	(329.014)	Interest expense
Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil Bersih	169.202	442.641	Interest Income and Net Profit Sharing
Pendapatan Operasional lainnya	14.128	61.747	Other Operating Income
Pembalikan (beban) Penyisihan Kerugian Aktiva Produktif dan Non Produktif	(82.197)	(242.883)	Reversal (expense), Provision for Losses of Productive and Non Productive Assets
Penyisihan Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	(4.510)	(15.876)	Provision for Losses on Commitments and Contingencies
Beban Operasional Lainnya	(46.323)	(103.771)	Other Operating Expenses
Laba Operasional	50.300	141.858	Operating Profit
Pendapatan Bukan Operasional-Bersih	(2)	1.780	Other (Expense) of Non-Operating Net
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	50.298	143.638	Profit Before Income Tax
Beban Pajak penghasilan-Bersih	(15.138)	(51.295)	Income Tax Expense-Net
Laba Bersih	35.160	92.343	Net Profit

- **Beban Bunga**
Selama 4 (empat) bulan operasionalisasinya, Indonesia Eximbank membukukan beban bunga sebesar Rp. 173,52 miliar pada 31 Desember 2009. Beban bunga tersebut berasal dari pinjaman yang diterima dan surat berharga yang diterbitkan.
- **Pendapatan Operasional lainnya Bersih**
Pendapatan operasional lainnya merupakan pendapatan selain bunga yang berasal dari keuntungan transaksi mata uang asing, provisi dan komisi selain dari kredit serta pendapatan lainnya. Indonesia Eximbank dalam operasionalisasinya selama 4 (empat) bulan mencatatkan pendapatan

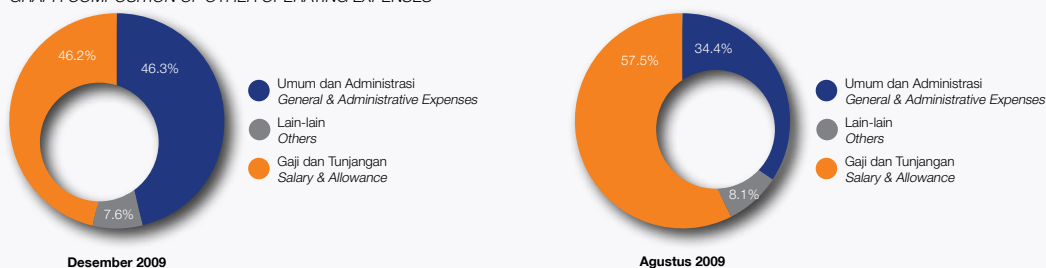
- **Interest Expense**
During the 4 (four) months of its operation, Indonesia Eximbank recorded interest expense amounting to Rp. 173, 52 billion as at December 31, 2009. Interest expense is derived from borrowings and securities issued.

- **Net Other Operating Income**
Net Other Operating Income is a non interest income derived from gains on foreign currency transactions, fees and other commissions and income. Indonesia Eximbank in its operation for 4 (four) months recorded in other

operasional lainnya sebesar Rp. 14,13 miliar dengan keuntungan transaksi mata uang asing bersih sebagai kontributor terbesar yaitu 77,89%. Pendapatan valuta asing tersebut searah dengan tren penguatan Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Sementara itu, kontributor lainnya dalam pendapatan operasional lainnya adalah provisi dan Komisi selain dari pembiayaan, asuransi, dan penjaminan.

Selama 4 bulan operasionalisasinya, Indonesia Eximbank membukukan beban operasional lainnya sebesar Rp. 46,32 miliar pada 31 Desember 2009. Biaya umum dan biaya tenaga kerja merupakan komponen terbesar beban operasional lainnya, dimana masing-masing berkontribusi sebesar 52,67% dan 46,17%

GRAFIK KOMPOSISI BEBAN OPERASIONAL LAINNYA
GRAPH COMPOSITION OF OTHER OPERATING EXPENSES



- Perolehan Laba**
 Dalam operasionalisasinya selama September-Desember 2009, Indonesia Eximbank membukukan laba sebelum pajak sebesar Rp. 50,30 miliar pada 31 Desember 2009. Laba sebelum pajak ini juga setelah Indonesia Eximbank mencatatkan beban penyisihan aktiva produktif sebesar Rp. 82,20 miliar dan beban penyisihan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi sebesar Rp. 4,51 miliar terkait dengan penurunan kualitas kinerja beberapa debitur sebagai dampak memburuknya ekonomi global.

Tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Indonesia Eximbank pada tahun 2009 mencapai sebesar 42,11%, lebih rendah dibandingkan CAR per 31 Agustus 2009 yang sebesar 43,12%. Penurunan CAR tersebut terkait dengan peningkatan aktiva tertimbang menurut risiko terkait. Perhitungan CAR tersebut telah memperhitungkan risiko pasar dan kredit.

Rasio NPL *gross* Indonesia Eximbank mencapai sebesar 10,42% pada 31 Desember tahun 2009, meningkat

operating income amounted to Rp. 14.13 billion, with gains in net foreign currency transaction as the largest contributor of 77.89%. Foreign exchange earnings were in line with the trend of Rupiah strengthening against the U.S. dollar. Meanwhile, other contributors in other operating income are the fees and commission, in addition to the financing, insurance, and underwriting.

During the 4 months of its operation, Indonesia Eximbank recorded other operating expenses of Rp. 46.32 billion on December 31, 2009. Labor

costs and general costs were the largest component of other operating expenses, each of which accounted for 52.67% and 46.17%.

- Obtaining Income**
 In its operation during September-December 2009, Indonesia Eximbank recorded profits before tax for Rp. 50.30 billion on December 31, 2009. Profit before tax after Indonesia Eximbank also recorded a provision for earning assets amounting to Rp. 82.20 billion and an expense allowance for estimated losses on commitments and contingencies

amounting to Rp. 4.51 billion associated with decreased quality of performance of some debtors as the adverse impact of the global economy.

The level of Capital Adequacy Ratio of Indonesia Eximbank in 2009 reached 42,11%, lower than the CAR on August 31, 2009 which amounted to 43,12%. Decrease in CAR was associated with increased risk-weighted assets related. CAR calculation has been considering market and credit risk

Indonesia Eximbank gross NPL ratio was 10.42% on December 31, 2009,

Keterangan	31 Desember 2009	31 Agustus 2009	Description
PERMODALAN:			CAPITALIZATION:
CAR Risiko Kredit	43,40	45,83	Credit Risk CAR
CAR Risiko Kredit dan Pasar	42,11	43,12	Credit and Market Risk CAR
AKTIVA PRODUKTIF:			EARNING ASSETS:
Aktiva Produktif Bermasalah	6,78	6,89	Non-Performing Earning Assets
NPL-Gross	10,42	9,70	NPL-Gross
NPL-Net	5,77	5,26	NPL-Net
Pemenuhan PPAP	103,91	128,08	Fulfillment of Allowance for Earning Assets Losses to Earning Assets
RENTABILITAS:			PROFITABILITY:
ROA	1,29	1,77	ROA
ROE	2,41	3,19	ROE
NIM	4,21	5,46	NIM
BOPO	85,90	82,98	BOPO

dibandingkan dengan NPL *gross* per 31 Agustus 2009 yang sebesar 9,70%. Peningkatan NPL *gross* tersebut terkait dengan terjadinya penurunan *outstanding* pembiayaan sebagai akibat adanya pelunasan oleh debitur. Sementara NPL *net* sebesar 5,77% pada akhir tahun 2009, lebih tinggi dibandingkan dengan NPL *net* per 31 Agustus 2009 yang sebesar 5,26%.

Net Interest Margin (NIM) Indonesia Eximbank mencapai sebesar 4,21% pada 31 Desember 2009, menurun dibandingkan NIM pada 31 Agustus 2009 yang sebesar 5,46%. Penurunan NIM pada tahun 2009 didorong oleh

tren penurunan suku bunga pasar pada tahun 2009.

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Indonesia Eximbank sebesar 85,90% pada akhir tahun 2009, meningkat dari posisi 31 Agustus 2009 yang sebesar 82,98%. *Return on Assets* Indonesia Eximbank sebesar 1,29% pada tahun 2009. Rasio ini menurun dibandingkan dengan posisi 31 Agustus 2009 yang sebesar 1,77%. Penurunan rasio ini terkait dengan penurunan laba pada tahun 2009, sementara aset pada tahun 2009 meningkat dibandingkan tahun sebelumnya.

an increase compared with the NPL on August 31, 2009 which amounted to 9.70%. The increasing gross of NPLs were related to the decrease of financing outstanding as a result of the repayment by the debtor. Meanwhile, the net of NPL was 5.77% at the end of 2009, higher compared with net NPL as of August 31, 2009 which was 5.26%.

Net Interest Margin (NIM) of Indonesia Eximbank reached 4.21% on December 31, 2009, a decrease compared to NIM on August 31, 2009 which was 5.46%. NIM decline in the year 2009 was driven by the declining trend of interest rates in 2009

The ratio of Operating Expenses to Operating Income of Indonesia

Eximbank was 85.90% at the end of 2009, an increase over the position on August 31, 2009 which was 82.98%. Indonesia Eximbank Return on Assets was 1.29% in the year 2009. This ratio improved to that of August 31, 2009 which was 1.77%. The increase was associated with an increased ratio of operating income in the year 2009.

Tanggung Jawab Laporan Tahunan

Responsibility for Annual Reporting

Laporan Tahunan ini berikut laporan keuangan dan informasi lain yang terkait, merupakan tanggung jawab Manajemen Indonesia Eximbank dan dijamin keabsahannya oleh Dewan Direktur, Direktur Eksekutif dan Direktur Pelaksana dengan membubuhkan tanda tangan masing-masing di bawah ini.

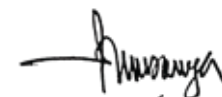

This Annual Report and the accompanying financial statements and related financial information, are the responsibility of the Indonesia Eximbank Management and have been approved by the Board of Directors, Executive Director (CEO) and Managing Directors whose signatures appears below:

Dewan Direktur Board of Directors



Mahendra Siregar

Ketua Dewan Direktur
merangkap Direktur Eksekutif
Chairman and Concurrently as
Executive Director (CEO)



Hadiyanto

Anggota
Member

Ngalim Sawega

Anggota
Member



Hesti Indah Kresnarini


Anggota
Member

Direktur Pelaksana Managing Directors



Arifin Indra

Direktur Pelaksana Senior
Senior Managing Director



Dwi Wahyudi

Direktur Pelaksana I
Managing Director I



Suharsono

Direktur Pelaksana II
Managing Director II



Basuki Setyadjid

Direktur Pelaksana III
Managing Director III




Omar Baginda Pane

Direktur Pelaksana IV
Managing Director IV

Laporan Keuangan

Financial Statement Report

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



**Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
(dahulu/formerly PT Bank Ekspor Indonesia
(Persero))**

Laporan keuangan beserta laporan auditor independen periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2009 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dengan angka perbandingan tahun 2007/

Financial statements with independent auditors' report four months period ended December 31, 2009, eight months period ended August 31, 2009 and year ended December 31, 2008 with comparative figures for 2007

Purwantono, Sarwoko & Sandjaja

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
(DAHULU PT BANK EKSPOR INDONESIA
(PERSERO))
LAPORAN KEUANGAN BESERTA
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
PERIODE EMPAT BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2009, PERIODE
DELAPAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 AGUSTUS 2009 DAN TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2008
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2007

LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
(FORMERLY PT BANK EKSPOR INDONESIA
(PERSERO))
FINANCIAL STATEMENTS WITH
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
FOUR MONTHS PERIOD
ENDED DECEMBER 31, 2009,
EIGHT MONTHS PERIOD
ENDED AUGUST 31, 2009
AND YEAR ENDED DECEMBER 31, 2008
WITH COMPARATIVE FIGURES FOR 2007

Daftar Isi

Table of Contents

	<u>Halaman/Page</u>	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Neraca	1-4	<i>Balance Sheets</i>
Laporan Laba Rugi	5-6	<i>Statements of Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	7-8	<i>Statements of Changes in Stockholder's Equity</i>
Laporan Arus Kas	9-12	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	13-139	<i>Notes to the Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE EMPAT BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2009, PERIODE DELAPAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31
AGUSTUS 2009 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2008 DENGAN ANGKA
PERBANDINGAN UNTUK TAHUN 2007
LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
(DAHULU PT BANK EKSPOR INDONESIA (PERSERO))**

Nomor : BS.0025/CEO/03/2010

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : I Made Gde Erata
 Alamat Kantor : Gedung Bursa Efek Indonesia,
 Tower II Lt.8,
 Jl. Jend. Sudirman. Kav.52-53
 Jakarta 12190 - Indonesia

 Alamat Rumah : Kembang Wangi II K.4.1
 RT/RW.003/002,
 Kembangan Selatan,
 Kecamatan Kembangan
 Jakarta Barat

 Nomor Telepon : 5154638
 Jabatan : Direktur Eksekutif
2. Nama : Basuki Setyadjid
 Alamat Kantor : Gedung Bursa Efek Indonesia,
 Tower II Lt.8,
 Jl. Jend. Sudirman. Kav.52-53
 Jakarta 12190 - Indonesia

 Alamat Rumah : Billy & Moon Blok CE.5/4
 RT.009 RW.010,
 Pondok Kelapa, Duren Sawit,
 Jakarta Timur

 Nomor Telepon : 5154638
 Jabatan : Direktur Pelaksana III

menyatakan bahwa:

1. kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) ("LPEI").
2. laporan keuangan LPEI telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

**DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL
STATEMENTS FOUR - MONTHS PERIOD ENDED
DECEMBER 31, 2009, EIGHT - MONTHS PERIOD ENDED
AUGUST 31, 2009 AND YEAR ENDED DECEMBER 31,
2008 WITH COMPARATIVE FIGURES FOR 2007
LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
(FORMERLY PT BANK EKSPOR INDONESIA
(PERSERO))**

Nomor : BS.0025/CEO/03/2010

We, the undersigned:

1. Name : I Made Gde Erata
 Office address : Gedung Bursa Efek Indonesia,
 Tower II Lt.8,
 Jl. Jend. Sudirman. Kav.52-53
 Jakarta 12190 - Indonesia

 Residential address : Kembang Wangi II K.4.1
 RT/RW.003/002,
 Kembangan Selatan,
 Kecamatan Kembangan
 Jakarta Barat

 Telephone : 5154638
 Title : Chief Executive Officer
2. Name : Basuki Setyadjid
 Office address : Gedung Bursa Efek Indonesia,
 Tower II Lt.8,
 Jl. Jend. Sudirman. Kav.52-53
 Jakarta 12190 - Indonesia

 Residential address : Billy & Moon Blok CE.5/4
 RT.009 RW.010,
 Pondok Kelapa, Duren Sawit,
 Jakarta Timur

 Telephone : 5154638
 Title : Managing Director III

declare that:

1. we are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of Indonesia Eximbank ("LPEI").
2. the financial statements of LPEI have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia.



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE EMPAT BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2009, PERIODE DELAPAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31
AGUSTUS 2009 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2008 DENGAN ANGKA
PERBANDINGAN UNTUK TAHUN 2007
LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
(DAHULU PT BANK EKSPOR INDONESIA (PERSERO))**

Nomor : BS.0025/CEO/03/2010

3. a. semua informasi dalam laporan keuangan LPEI telah dimuat secara lengkap dan benar.
- b. laporan keuangan LPEI tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal LPEI.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL
STATEMENTS FOUR - MONTHS PERIOD ENDED
DECEMBER 31, 2009, EIGHT - MONTHS PERIOD ENDED
AUGUST 31, 2009 AND YEAR ENDED DECEMBER 31,
2008 WITH COMPARATIVE FIGURES FOR 2007
LEMBAGA PEMBIAYAAN EKSPOR INDONESIA
(FORMERLY PT BANK EKSPOR INDONESIA
(PERSERO))**

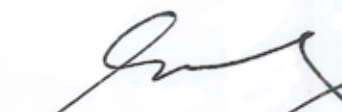
Nomor : BS.0025/CEO/03/2010

3. a. all information has been disclosed in the financial statements of LPEI.
- b. the financial statements of LPEI do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts.
4. we are responsible for LPEI internal control system.

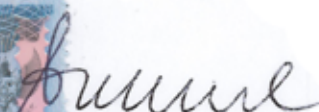
This statement has been made truthfully.

AY JAKARTA, 25 Maret 2010 / March 25, 2010 *g*

Untuk dan atas nama LPEI / For and on behalf of LPEI


I Made Gde Erata
Direktur Eksekutif / Chief Executive Officer




Basuki Setyadjid
Direktur Pelaksana III / Managing Director III

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-11258

Pemegang Saham, Dewan Direktur dan Direktur
Pelaksanaan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia

Kami telah mengaudit neraca Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia ("LPEI") (dahulu PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) ("Bank")) tanggal 31 Desember 2009, 31 Agustus 2009 dan 31 Desember 2008, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2009 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen LPEI. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Laporan keuangan LPEI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 diaudit oleh auditor independen lain, yang laporannya tertanggal 29 Februari 2008 menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia tanggal 31 Desember 2009, 31 Agustus 2009 dan 31 Desember 2008 dan hasil usaha serta arus kas untuk periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Agustus 2009 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 tersebut, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-11258

*The Stockholder, Boards of Directors and Managing
Directors of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia*

We have audited the balance sheets of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia ("LPEI") (formerly PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) ("Bank")) as of December 31, 2009, August 31, 2009 and December 31, 2008, and the related statements of income, changes in stockholder's equity and cash flows for the four months period ended December 31, 2009, eight months period ended August 31, 2009 and year ended December 31, 2008. These financial statements are the responsibility of the LPEI's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits. The financial statements of LPEI for the year ended December 31, 2007, were audited by other independent auditors, whose report dated February 29, 2008, expressed an unqualified opinion on those statements.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia as of December 31, 2009, August 31, 2009 and December 31, 2008 and the results of its operations and its cash flows for the four months period ended December 31, 2009, eight months period ended August 31, 2009 and year ended December 31, 2008 in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan keuangan PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) telah disusun dengan asumsi bahwa PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) akan melanjutkan usahanya secara berkesinambungan. Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 35 atas laporan keuangan, PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) dikembangkan untuk menjadi sebuah lembaga keuangan yang berdaulat, dengan nama Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank). Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 336/KMK.06/2009 tentang penetapan tanggal operasionalisasi LPEI, Pemerintah menetapkan tanggal 1 September 2009 sebagai tanggal mulai beroperasinya LPEI.

Seperti diungkapkan dalam Catatan 1d atas laporan keuangan, Gubernur Bank Indonesia memutuskan bahwa izin usaha PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) dicabut sebagai tindak lanjut dari Undang-undang Nomor 2 Tahun 2009 tanggal 12 Januari 2009 tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia dan menegaskan bahwa dengan dicabutnya izin usaha PT Bank Ekspor Indonesia (Persero), maka seluruh aktiva dan pasiva serta hak dan kewajiban hukum PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) beralih kepada LPEI sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 2009 tanggal 12 Januari 2009 tentang LPEI.

Laporan ini dibuat sehubungan dengan rencana LPEI untuk melakukan penawaran umum obligasi Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia V tahun 2010 di Bursa Efek Indonesia.

The PT Bank Ekspor Indonesia (Persero)'s financial statements have been prepared on the basis that the PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) will continue to operate as a going concern. As discussed in Note 35 to the financial statements, PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) will be enhanced into a sovereign financial institution and shall bear the name "Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia" (Indonesia Eximbank). Based on the decision of Minister of Finance No. 336/KMK.06/2009 regarding the determination of the operation date of LPEI, the Government has decided that September 1, 2009 is the start of operation date of LPEI.

As disclosed in Note 1d to the financial statements, the Governor of Bank Indonesia decided that the PT Bank Ekspor Indonesia (Persero)'s business license is revoked pursuant to the Law No. 2 Year 2009 dated January 12, 2009 regarding Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia and stated that accordingly, all legal assets, liabilities, rights and obligations of PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) will be transferred to LPEI as provided in the Law No. 2 Year 2009 dated January 12, 2009 regarding LPEI.

This report is prepared in connection with the LPEI's plan to conduct the public offering of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia bonds V year 2010 in the Indonesia Stock Exchange.

Purwanto, Sarwoko & Sandjaja



Drs. Hari Purwanto

Izin Akuntan Publik No. 98.1.0065/Public Accountant License No. 98.1.0065

25 Maret 2010/March 25, 2010

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.